

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KELILING KELOMPOK
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 JOGONALAN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Retmi Dawimah

10203241039

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KELILING KELOMPOK
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 JOGONALAN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Retmi Dawimah

10203241039

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Keefektifan Penggunaan Teknik Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten”** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 24 Juni 2014
Pembimbing,


Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.
NIP. 19651002 200212 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2014 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Megawati, M.A.	Ketua Penguji		<u>10.07.2014</u>
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Sekretaris Penguji		<u>7-7-2014</u>
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.	Penguji I		<u>3-7-2014</u>
Dra. Tri Kartika H., M.Pd.	Penguji II		<u>4-7-2014</u>

Yogyakarta, 10 Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

MOTTO

Jika kalian menolong Allah, maka Allah akan menolong kepada kalian semua dan
menetapkan telapak kaki (keimanan) kalian semua

(Q.S. Muhammad 7)

Bermimpilah, maka Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi kalian

(Andrea Hirata)

Do one thing at a time, and do that one thing as if your life depended on it

(Anonim)

Tulis terindah buat S.Pd. mu

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Mereka, yang namanya selalu ku lampirkan dalam tiap doaku, yang membuatku semangat untuk selalu mengukir jejak indah dalam kanvas hidupku. Mereka, yang mengambil peran terpenting dalam setiap detik di sisa nafasku. Mereka, yang rela mempertaruhkan segalanya untukku. Dan mereka, yang senantiasa terjaga dan siap bertarung untukku. Melalui pengorbanan, yang tak mampu terbayarkan oleh apapun, kecuali hanya dengan untaian doa terindahku untukmu **Bapak** demi sebuah kemuliaan yang kekal lagi abadi di sisi-Nya. Melalui besarnya harapan dan lembutnya alunan doamu **Ibu**, yang selalu tersirat dalam sorotan dan garis wajahmu, yang selalu terlintas dalam angan dan impianmu, serta yang selalu terukir dalam hatimu nan lapang. Lewat besarnya cinta, tulusnya kasih sayang dan perjuangan hebatmu, **kakak-kakakku**. Lewat tatapanmu **adikku**, yang sarat akan cinta, yang tak mampu terucap oleh lisan. Dan lewat riangnya canda, lirihnya suara tangis serta segala tingkah manis kalian keponakanku terkasih, si jagoan kecil **Azka** serta dua bidadari cantik **Neva & Sheeva**.

Mereka, yang turut memberi warna dalam hidupku,

yang telah dipertemukan denganku melalui goresan takdir-Nya:

Para pengagum GAF, Indah, Titis, Tini, Anjani, Rizka, Cinta, Dinda, Isna, Robiatun, Nurul, Ciul, usw. Perantara birunya anugerah-Mu, pewaris pena sang jawara, Mas Ebo. Kawan termanis, Vembri & Haschfi. Para pejuang skripsi, Pendidikan Bahasa Jerman tahun 2010, terkhusus para pengendali jiwa yang penuh dengan ambisi, kelas B Reguler, Mbak Astrid, Hayu, Ina, Tyas, Intan, Melan, Ria, Deriz, Aptriana, Siska, Jane, dan Bekti, serta para pecinta Ar-Royyaan, Kepuh.

Di sebuah kota yang penuh dengan mimpi dan memori, bernama:

Yogyakarta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Retmi Dawimah

NIM : 10203241039

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah pada lazimnya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Penulis,



Retmi Dawimah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1.

Penyusun menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh keikhlasan, kedamaian serta kesabaran membimbing, memberi masukan yang sangat membangun, memberikan pengarahan serta motivasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Terimakasih atas segala ilmu, bantuan, segenap dukungan, perhatian dan petuah-petuah hidup yang diberikan kepada penulis.
5. Ibu Isti Haryati, M.A., Penasehat Akademik yang telah memberikan saran dan semangat yang bersifat akademik. Terimakasih atas segala kehangatan dan kelembutan yang senantiasa diberikan kepada penulis,

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan ilmu dan dukungan selama penulis menuntut ilmu hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini,
7. Bapak Yohanes Priyana, M.Pd., Kepala Sekolah SMA N 1 Jogonalan Klaten yang sudah memberikan izin dan menyediakan fasilitas kepada penulis selama penelitian berlangsung,
8. Ibu Sri Anjarwati, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Jerman SMA N 1 Jogonalan Klaten yang telah memberikan segenap tenaga dan pikiran selama penelitian berlangsung, sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan,
9. Peserta didik kelas XI IPA 2 dan 3 SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten atas kerjasama yang telah terjalin dan partisipasi yang teramat berarti selama proses pengambilan data penelitian sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik dan lancar,
10. Orang tua penulis yang senantiasa mengalunkan kalimat indah demi harapan besar dalam setiap doa yang tulus.
11. Kakak dan adik terkasih yang telah mengalirkan kekuatan lewat cinta dan kasih sayang melalui pengorbanan dan doa yang tiada henti.
12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini sampai akhir yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.

Akhirnya penyusun menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi pembaca, Lembaga Pengabdian Masyarakat, sekolah maupun mahasiswa yang selanjutnya dapat memberi manfaat dalam upaya pengembangan dan peningkatan profesionalisme mahasiswa sebagai calon pendidik. Dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Retmi Dawimah', with a stylized, cursive script.

Retmi Dawimah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
<i>KURZFASSUNG</i>	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8

A. Deskripsi Teoritis	8
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	8
2. Hakikat Teknik Pembelajaran	14
3. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	20
4. Hakikat Teknik Keliling Kelompok	31
5. Hakikat Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	41
6. Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	46
7. Penilaian Keterampilan Menulis	50
B. Penelitian yang Relevan	57
C. Kerangka Pikir	59
D. Hipotesis Penelitian	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	65
A. Jenis Penelitian	65
B. Desain Penelitian	65
C. Variabel Penelitian	67
D. Tempat dan Waktu Penelitian	68
1. Tempat	68
2. Waktu	68
E. Populasi dan Sampel	69
1. Populasi	69
2. Sampel	69
F. Prosedur Penelitian	71
A. Pra Eksperimen	71

B. Eksperimen	71
1. <i>Pre-test</i>	71
2. <i>Treatment</i> atau Perlakuan	72
3. <i>Post-test</i>	73
C. Pasca Eksperimen	74
G. Teknik Pengumpulan Data	74
H. Instrumen Penelitian	75
I. Uji Coba Instrumen	77
J. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	77
a. Validitas Instrumen Penelitian	77
1. Validitas Isi	77
2. Validitas Konstruk	78
b. Reliabilitas Instrumen	78
K. Teknik Analisis Data	80
L. Uji Prasyarat Analisis Data	81
1. Uji Normalitas Sebaran	81
2. Uji Homogenitas Varians	82
M. Hipotesis Statistik	83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Deskripsi Hasil Penelitian	85
1. Deskripsi Data Penelitian	85
a. Skor Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	86
b. Skor Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	90
c. Skor Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	94
d. Skor Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	98
2. Prasyarat Analisis Data	102
a. Uji Normalitas Sebaran	102
b. Uji Homogenitas Varians	103
3. Pengujian Hipotesis	104
B. Pembahasan	109
C. Keterbatasan Penelitian	120
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	121
A. Kesimpulan	121
B. Implikasi	121
C. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kriteria Penilaian ZiDS menurut Reimann dan Dinsel	55
Tabel 2: Desain Eksperimen	66
Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian	68
Tabel 4: Populasi Penelitian.....	69
Tabel 5: Sampel Penelitian	70
Tabel 6: Tahapan Teknik Keliling Kelompok	72
Tabel 7: Kisi-kisi Soal Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	76
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	88
Tabel 9: Kategori Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	90
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol	91
Tabel 11: Kategori Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol	93
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	95
Tabel 13: Kategori Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	97
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol	99
Tabel 15: Kategori Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol	101
Tabel 16: Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	103

Tabel 17: Hasil Uji Homogenitas Variansi.....	104
Tabel 18: Hasil Uji-t <i>Post-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	105
Tabel 19: Hasil Penghitungan Bobot Keefektifan	108
Tabel 20: Distribusi Nilai F dengan $\alpha = 0,05$	284
Tabel 21: Distribusi <i>t Student</i>	285
Tabel 22: Logaritma	286

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Hubungan antar Variabel	67
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	88
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	92
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	96
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol	100
Gambar 6: Guru Membentuk Kelompok di Kelas Eksperimen	299
Gambar 7: Peserta Didik Mendiskusikan Materi secara Berkelompok di Kelas Eksperimen	299
Gambar 8: Peserta Didik di Kelas Eksperimen Menulis Kontribusi Berupa Ide secara Individu	300
Gambar 9: Peserta Didik di Kelas Eksperimen Melakukan Presentasi ..	300
Gambar 10: Guru Menjelaskan Materi dengan Teknik Lain di Kelas Kontrol	301
Gambar 11: Peserta Didik di Kelas Kontrol Mengerjakan Soal.....	301

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1:	
1. Soal Penguasaan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	131
2. Kunci Jawaban	132
Lampiran 2 :	
1. RPP dan Materi Pembelajaran	133
2. Contoh Hasil Tulisan Peserta Didik	259
Lampiran 3:	
1. Nilai Uji Coba Instrumen	267
2. Lampiran Penghitungan Reliabilitas	
2.1. Reliabilitas Penilai 1	268
2.2. Reliabilitas Penilai 2	269
Lampiran 4 :	
1. Hasil Uji Deskriptif	271
2. Penghitungan Kategorisasi Data	276
3. Hasil Pengkategorian	278
Lampiran 5 :	
1. Penghitungan Uji Normalitas	280
2. Penghitungan Uji Homogenitas Varian	280
3. Penghitungan Uji-t	
3.1. <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	281
3.2. <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	282

4. Penghitungan Bobot Keefektifan	283
Lampiran 6:	
1. Tabel Distribusi Nilai F dengan $\alpha = 5\%$	284
2. Tabel Distribusi Tabel <i>t Student</i>	285
3. Tabel Logaritma	286
Lampiran 7: Surat-surat Izin Penelitian	289
Lampiran 8: Surat Keterangan	293
Lampiran 9: Dokumentasi	299

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KELILING KELOMPOK
DALAM PEMELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 JOGONLAN KLATEN**

Oleh
Retmi Dawimah
NIM 10203241039

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dengan yang diajar menggunakan teknik konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan menggunakan desain eksperimen *pre-test post-test control group*. Variabel dari penelitian ini terdiri atas dua variabel, yakni variabel bebas (X) berupa penggunaan teknik keliling kelompok dan variabel terikat (Y) berupa keterampilan menulis bahasa Jerman. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Jogonalan, Klaten. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan yang berjumlah 258 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, diperoleh kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen (36 peserta didik) dan XI IPA 2 sebagai kelas (38 peserta didik). Jumlah anggota sampel adalah 74 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan menulis bahasa Jerman. Validitas penelitian menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan didapatkan hasil sebesar $r_{11} = 0,715$. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t.

Hasil penghitungan menggunakan uji-t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,845 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,993 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 72. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata akhir peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 12,944 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu 11,974. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai peserta didik di kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas kontrol. Bobot keefektifan adalah sebesar 9,06%. Oleh karena itu dapat ditarik dua kesimpulan, bahwa (1) perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dengan yang diajar menggunakan teknik konvensional, dan (2) penggunaan teknik keliling kelompok lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan teknik keliling kelompok dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di SMA.

DIE EFFEKTIVITÄT DER *KELILING KELOMPOK* TECHNIK IM UNTERRICHT DER DEUTSCHEN SCHREIBFERTIGKEIT IN DER ELFTEN KLASSE VON DER SMA N 1 JOGONALAN KLATEN

Von
Retmi Dawimah
Studentennummer: 10203241039

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind: (1) die positive und signifikante Leistung Unterschied zwischen der Lernende in der elften Klasse von der SMA N 1 Jogonalan, die mit der *Keliling Kelompok* Technik und mit der konventionellen Technik unterrichtet worden, und (2) die Effektivität der Verwendung von der *Keliling Kelompok* Technik im Unterricht der deutschen Schreibfertigkeit in der elften Klasse von der SMA N 1 Jogonalan als die Verwendung der konventionellen Technik, zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein *Quasie Experiment* mit dem *Design pre-test post-test control group*. Die Variabeln der Untersuchung besteht aus zwei Variabeln. Die freie Variabel (X) ist die *Keliling Kelompok* Technik und die feste Variabel ist die deutsche Schreibfertigkeit. Die Untersuchung wurde in der SMA N 1 Jogonalan Klaten durchgeführt. Die Population der Untersuchung ist die Lernende aus der elften Klasse in der SMA N 1 Jogonalan Klaten, es sind 358 Lernende. Mit der simple random sampling Technik wurden zwei Klassen ausgewählt, nämlich Klasse XI IPA 3 als Experimentklasse (36 Lernende) und Klasse XI IPA 2 als Kontrollklasse (38 Lernende). Die Anzahl der Sampel ist 74 Lernende. Die Daten wurden durch Schreibfertigkeitstest genommen. Die Validitäten, die in dieser Untersuchung verwendet wurde, waren Inhalt und Konstruk-Validität. Reliabilität benutzt *Alpha Cronbach* $r_{11} = 0,715$. Die Datenanalyse wurde durch den t-Test errechnet.

Das Ergebnis der Datenanalyse mit den t-Test zeigt, dass t_{wert} (3,845) höher als t_{Tabelle} 1,993 mit Signifikanz $\alpha = 0,05$ und df 72 war. Das bedeutet, dass es einen positiven und signifikanten Unterschied der Schreibfertigkeit zwischen der Experimentklasse und Kontrollklassen gibt. Der Notendurchschnitt von der Experimentklasse 12,944 ist höher als der Notendurchschnitt der Kontrollklasse 11.974. Es zeigt, dass die Note der Lernende von der Experimentklasse besser als der Kontrollklasse ist. Die Effektivität liegt bei 9,06%. Man kann davon die Zusammenfassung ziehen, dass (1) es die positive und signifikante Leistung Unterschied zwischen der Lernende in der elften Klasse von der SMA N 1 Jogonalan, die mit der *Keliling Kelompok* Technik und mit der konventionellen Technik unterrichtet worden, gibt, (2) die Verwendung der *Keliling Kelompok* Technik im Unterricht der deutschen Schreibfertigkeit in der elften Klasse von der SMA N 1 Jogonalan effektiver als die Verwendung der konventionellen Technik ist. Die Implikation dieser Untersuchung ist, dass die *Keliling Kelompok* Technik im deutschen Schreibfertigungsunterricht in der SMA eingesetzt werden kann.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi saat ini sudah menjadi realita yang membawa dampak dalam berbagai aspek kehidupan pada umumnya dan komunikasi pada khususnya. Oleh karena itu bahasa asing berperan sangat penting. Selain bahasa Inggris, diperlukan juga penguasaan terhadap bahasa asing lainnya, dalam hal ini bahasa Jerman. Hal tersebut ditandai dengan sudah dibuatnya program pembelajaran bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Bahasa Jerman merupakan bahasa asing terpenting dalam dunia internasional setelah bahasa Inggris. Dengan bahasa Jerman peserta didik diharapkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan bahasa yang jauh lebih baik sebagai bekal untuk bersaing dan membawa nama Indonesia dikenal secara global di kancah internasional.

Bahasa Jerman adalah salah satu mata pelajaran bahasa asing yang telah diatur dalam sistem pendidikan di Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau yang biasa disebut dengan Kurikulum 2006. Menurut KTSP pembelajaran bahasa Jerman menekankan pada kemampuan berbahasa baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif meliputi membaca (*Leseverstehen*) dan menyimak (*Hörverstehen*), sedangkan produktif yaitu berbicara

(*Sprechfertigkeit*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Ditambah dengan kemampuan penguasaan gramatika dan kosakata (*Strukturen und Wortschatz*). Dengan demikian, salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Jerman adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Jerman dengan baik pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis disertai dengan penguasaan terhadap gramatika serta kosakata.

Berdasarkan pengamatan pada saat melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten pada bulan Agustus - September 2013, pembelajaran menulis bahasa Jerman kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Peserta didik tampak kurang mempunyai semangat belajar dan sering kali merasa lelah dan bosan. Hal ini karena mereka tidak mendapat stimulan untuk dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Peserta didik sering mengeluh ketika diberi tugas untuk mengarang. Mereka mengaku tidak mengenal gramatika dan kosakata bahasa Jerman yang baik dan benar. Mereka sulit untuk menuliskan kalimat dalam bahasa Jerman dan bahkan terdapat beberapa peserta didik yang sama sekali tidak menulis dengan alasan tersebut di atas.

Selain dari segi peserta didik, faktor lain yang menyebabkan kurang optimalnya keterampilan menulis adalah penyampaian materi pembelajaran dan tidak adanya inovasi dalam hal teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, peserta didik duduk memperhatikan dan mencatat materi sesuai waktu yang telah disediakan oleh guru dan setelah itu guru memberikan tugas menulis karangan sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Ketika mendapat tugas, mereka merasa lelah setelah

mencatat materi atau bahkan sama sekali tidak menghiraukan tugas yang diberikan oleh guru, dan pada akhirnya mereka menjadi peserta didik yang pasif dan tidak kreatif.

Dengan munculnya beberapa kelemahan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman, guru bahasa Jerman sebaiknya dapat menemukan sebuah teknik pembelajaran yang interaktif, komunikatif dan efisien. Teknik kemudian dapat digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas terutama pada pembelajaran keterampilan menulis. Tujuannya adalah untuk mengefektifkan pembelajaran keterampilan menulis, membangkitkan semangat dan minat peserta didik dalam menemukan dan mengungkapkan gagasan serta meningkatkan kreativitas dalam keterampilan menulis.

Pembelajaran yang dilaksanakan harus berdasarkan pada teknik yang tepat, salah satunya dengan menerapkan teknik keliling kelompok. Teknik keliling kelompok merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kontribusi dari setiap peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Teknik ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dilakukan dengan cara penggabungan kontribusi peserta didik berupa kalimat-kalimat dalam bahasa Jerman sesuai kelompok masing-masing. Selanjutnya, kalimat-kalimat tersebut dirangkai menjadi sebuah paragraf bahasa Jerman.

Teknik keliling kelompok ini belum pernah dipergunakan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman di kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan.

Teknik keliling kelompok yang diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman diasumsikan dapat lebih efektif. Untuk mengetahui apakah teknik tersebut efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai keefektifan penggunaan teknik keliling kelompok yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka masalah penelitian yang timbul adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman kurang mendapat perhatian peserta didik SMA Negeri 1 Jogonalan.
2. Peserta didik SMA Negeri 1 Jogonalan kurang semangat dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.
3. Lemahnya pengetahuan peserta didik SMA Negeri 1 Jogonalan dalam hal gramatika dan kosakata bahasa Jerman.
4. Peserta didik SMA Negeri 1 Jogonalan merasa kesulitan membuat kalimat menggunakan bahasa Jerman
5. Terbatasnya penggunaan teknik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.
6. Penggunaan teknik pembelajaran selain teknik keliling kelompok (tidak adanya inovasi atau terobosan baru dalam hal teknik pembelajaran) yang masih diterapkan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

7. Teknik keliling kelompok belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Jogonalan Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dan yang diajar dengan menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok?
2. Apakah penggunaan teknik keliling kelompok lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan Klaten daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dengan yang diajar menggunakan teknik teknik lain selain teknik keliling kelompok.
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan Klaten daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik teknik lain selain teknik keliling kelompok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis dalam hal keefektifan penggunaan teknik keliling kelompok dalam keterampilan menulis bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Pendidik

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman pendidik dan melatih pendidik untuk lebih berekreasi terhadap proses pembelajaran bahasa Jerman, sehingga mampu untuk meningkatkan mutu akan proses dan hasil pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu membangun situasi sekolah dengan sikap saling kerja sama sehingga sumbangan pemikiran yang tertuang dalam kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Jerman, yang selanjutnya penggunaan teknik keliling kelompok ini dapat diterapkan di kelas lain.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan melaksanakan penelitian terkait dengan yang menjadi pokok dari kegiatan penelitian ini

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Rumusan pembelajaran bervariasi menurut subjektifitas perumus. George J. Mouly (dalam Trianto, 2009: 9) misalnya, bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Perubahan yang merupakan hasil dari proses belajar dapat ditandai dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, kecakapan, keterampilan dan kemampuan serta perubahan pada hal-hal lain pada individu yang belajar itu sendiri.

Adapun pembelajaran itu sendiri adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan belajar, pengalaman dan instruksi (Pringgawidagda, 2000: 20). Kedua teori tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah merupakan sikap dan cara seseorang untuk memperoleh suatu keterampilan yang disertai dengan adanya perubahan pada individu yang melakukan proses belajar.

Pernyataan lain mengenai pembelajaran, diungkapkan Brown (2008: 8), yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi. Brown menambahkan:

(1) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”, (2) belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan, (3) mengingat-ingat itu melibatkan sistem penyimpanan, memori, organisasi kognitif, (4) belajar melibatkan perhatian aktif-sadar pada dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme, (5) belajar itu relatif permanen tetapi tunduk pada lupa, (6) belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman.

Pengertian tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah bagian dari pembelajaran yang melibatkan disiplin psikologi yang terdiri dari proses pemerolehan, persepsi, penyimpanan, pengingatan kembali, sikap aktif dan sadar, teori lupa, latihan, dorongan berupa imbalan dan hukuman. Belajar yang dimaksud di sini adalah pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua yang pada kenyataannya orang sukar untuk mengartikannya. Dewasa ini istilah belajar disamaartikan dengan memperoleh. Padahal pada dasarnya pemerolehan berbeda dengan pembelajaran. Lebih jelasnya Brown (2008: 26) mengungkapkan bahwa mereka (anak) “secara alami” tanpa pendidikan khusus, sekalipun bukannya tanpa upaya dan perhatian yang memadai bahasa.

Pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa pemerolehan bahasa bahasa pertama merupakan proses yang berjalan secara alami tanpa memerlukan adanya kesengajaan belajar melalui jalur formal atau pendidikan. Dalam pemerolehan bahasa fungsi yang berperan adalah fungsi alamiah. Fungsi alamiah yang dimaksud adalah alamiah yang bertindak sebagai pengajar dan di dalamnya tidak ada target belajar. Seseorang memperoleh bahasa secara alamiah berupa peniruan-peniruan yang didapat dari lingkungan tempat ia tinggal.

Pengertian mengenai pemerolehan bahasa di atas sangatlah berbeda dengan pengertian dari pembelajaran itu sendiri. Sugihartono (2007: 80) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil maksimal. Biggs (dalam Sugihartono, 2007: 80-81) membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian.

(1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif, pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru ke peserta didik, (2) Pembelajaran dalam pengertian institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien, (3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif, pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik.

Dari dua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pemerolehan dan pembelajaran bahasa adalah dua hal yang berbeda. Pemerolehan berjalan secara alami tanpa adanya suatu kesengajaan sedangkan pembelajaran merupakan suatu hal yang diupayakan dengan adanya kesengajaan guna mencapai suatu tujuan tertentu baik dalam hal penularan pengetahuan, penataan maupun memudahkan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran terdiri dari dua komponen penting yakni guru dan pembelajar atau peserta didik. Kedua belah pihak ini akan saling bekerja sama atas dasar tujuan pendidikan yang ditetapkan di sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang menjadi pusat dari pembelajaran. Berbagai jenis mata pelajaran dapat dipelajari oleh peserta didik di sekolah, salah satunya adalah bahasa. Bahasa merupakan alat pokok dan utama untuk

berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Oleh karena itu, bahasa mengambil peranan yang sangat penting di dalam pembelajaran.

Parera (1993: 16) menyebutkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik di samping bahasa peserta didik itu sendiri. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang dipelajari oleh seseorang di luar bahasanya sendiri baik yang dipelajari secara formal di sekolah atau secara informal di luar sekolah.

Mempelajari bahasa asing adalah suatu proses untuk mengekspresikan diri melalui bunyi dan kata yang beredar dalam struktur tata bahasa yang berbeda. Ghazali (2000: 11) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang melainkan hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan. Belajar bahasa asing berarti mempelajari semua aspek bahasa yang satu sama lain merupakan satu kesatuan (Hardjono, 1988: 13). Oleh karena itu pembelajar bahasa asing harus berlatih secara teratur dan berkelanjutan dengan harapan mendapat kemudahan dalam mempelajari, memahami dan menelaah bahasa tersebut. Atau bahkan diciptakannya kondisi yang sebenarnya sehingga pembelajar dapat mempraktikkan bahasa tersebut dengan penutur asli dari bahasa yang dipelajari.

Dengan diciptakannya kondisi yang sebenarnya maka pembelajar dapat memposisikan dirinya sebagai peniru yang nantinya pembelajar tersebut akan

mengalami proses peniruan, karena dalam mempelajari bahasa asing, proses peniruan yang berulang-ulang dapat sangat bermanfaat seperti pendapat Brown (2008: 47) yang menyatakan bahwa menirukan berulang-ulang adalah strategi yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa asing yang dilaksanakan di sekolah pada era ini telah mengalami pengembangan. Pengembangan yang dimaksud adalah dalam hal penggunaan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 menjelaskan bahwa untuk Sekolah Menengah Atas, bahasa Jerman merupakan bahasa asing lain selain bahasa Inggris yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Ada beberapa faktor yang mendasari diadakannya pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Pertama, kebanyakan buku-buku teks, jurnal-jurnal dan sarana lainnya masih banyak yang tertulis dalam bahasa Jerman sehingga melalui pembelajaran bahasa Jerman perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dapat diikuti dan dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan nasional. Kedua, bahasa Jerman dapat digunakan sebagai sumber pengembangan istilah-istilah. Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya (Standar Kompetensi Bahasa Jerman SMA dan Madrasah Aliyah, 2004: 2).

Adapun tujuan pengajaran bahasa Jerman adalah agar peserta didik dapat menguasai empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis,

ditambah dengan penguasaan gramatika dan kosa kata. Bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang menitik beratkan pada kemampuan lisan dan tulisan. Nunan (1989: 113) menyatakan bahwa:

“pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman untuk tingkat pemula khususnya pada aktivitas-aktivitas berikut (1) menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menyatakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (4) memberi keterangan tentang seseorang, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6) memahami permintaan informasi dari seseorang, dan (7) menanyakan dan mengucapkan percakapan”.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang penting untuk dipelajari, karena banyak sekolah yang sudah mengajarkan bahasa Jerman, selain itu diharapkan bahwa penggunaan bahasa Jerman dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena bahasa Jerman merupakan bahasa yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan yang dapat digunakan untuk memahami dan mengungkapkan suatu informasi tertentu.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka pembelajaran bahasa asing ialah segala proses yang dilakukan untuk mendapat segala pengetahuan berbahasa mulai dari mengekspresikan diri dalam bunyi, kata dan struktur tata bahasa sampai kemampuan untuk dapat memahami dan menginformasikan bahasa melalui bahasa selain bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini adalah bahasa Jerman. Untuk mempermudah belajar bahasa Jerman, seseorang perlu mempelajari kebudayaan atau kebiasaan daerah yang bersangkutan. Dalam mempelajari bahasa Jerman pada tingkat pemula,

lebih dikhususkan pada materi-materi tentang aktivitas-aktivitas sehari-hari yang sederhana, yang dalam praktiknya pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Jerman dibawa pada kondisi yang sebenarnya atau setidaknya diciptakannya lingkungan atau kondisi yang mendekati pada sebenarnya karena akan terjadi proses peniruan sehingga pembelajar dapat menerima dengan lancar, memudahkan untuk memahami dan dapat mempergunakannya.

2. Hakikat Teknik Pembelajaran

Ketercapaian keberhasilan tujuan pembelajaran yang baik bergantung penggunaan teknik mengajar. Dalam mengajar, seorang pengajar harus memiliki kemampuan untuk memilih teknik yang tepat (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 66). Teknik itu sendiri berasal dari kata *tekhnikos*, bahasa Yunani, yang berarti alat atau seni menggunakan alat (Ratna, 2004: 37). Teknik merupakan cara sistematis mengerjakan sesuatu (KBBI, 1995). Hal itu senada dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 66) yang menyatakan bahwa teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Götz dan Wellman (2009: 823) juga menyebutkan bahwa "*Technik ist alle Mittel und Methoden, mit denen Mensch die Natur und Wissenschaft praktisch nutzt*" atau teknik adalah segala cara dan metode yang digunakan manusia untuk berpraktik dengan alam dan pengetahuan.

Beberapa pendapat di atas bermakna bahwa teknik adalah usaha nyata untuk melaksanakan sebuah tujuan. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud berupa tujuan pembelajaran. Teknik berupa tindakan nyata yang dilakukan guru yang pada pelaksanaannya harus sejalan dengan cara atau prosedur yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam sebuah pembelajaran, guru haruslah memilih teknik yang sesuai, bukan hanya berkatut pada teknik yang sama tanpa adanya variasi. Hal itu akan memberikan kesan monoton dan membosankan terhadap pembelajaran.

Pernyataan lain menyatakan bahwa, teknik adalah prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang dan lingkungan untuk menyajikan pesan, misalnya teknik demonstrasi, kuliah, ceramah, tanya jawab, pengajaran terprogram dan belajar sendiri (Sadiman, 2007: 5). Pengertian yang dapat diambil adalah bahwa teknik merupakan alat yang digunakan guru untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dewasa ini teknik pembelajaran sering kali disama artikan dengan metode pembelajaran, namun sebenarnya teknik adalah aplikasi dari metode dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Teknik mengacu pada pada cara guru melaksanakan proses belajar mengajar (Pringgawidagda, 2002: 58). Lebih jelasnya Pringgawidagda (2002: 57) mengungkapkan bahwa

metode adalah penjabaran dari pendekatan, metode mengacu pada pengertian langkah-lagkah secara procedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar. Pendekatan itu sendiri adalah landasan berpikir

mengenai sesuatu, sedangkan metode adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sebuah teknik. Teknik merupakan usaha nyata yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Teknik harus konsisten dengan metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2008: 147). Pendapat tersebut mengandung pengertian yang sama dengan yang diungkapkan oleh Götz dan Wellman (2009: 560) “*Methode ist die Art und Weise, wie man etwas tut, um ein Ziel zu erreichen*”, bahwa metode adalah macam dan cara, yang digunakan seseorang untuk melakukan sesuatu, untuk meraih sebuah tujuan.

Menurut Parera (1993: 93) metode adalah suatu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan pengajaran bahasa, tidak ada bagian-bagian yang bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan. Semuanya sudah tersusun rapi dan disajikan secara teratur. Parera (1993: 95) juga mendefinisikan metode pengajaran bahasa merupakan satu prosedur untuk mengajarkan bahasa yang didasarkan pendekatan tertentu; metode yang disusun dan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan prosedur tertentu. Sebuah metode ditentukan oleh: (1) hakekat bahasa, (2) hakekat belajar mengajar, (3) tujuan pengajaran bahasa, (4) silabus yang digunakan, (5) peran guru, peserta didik, dan bahan pengajaran. Kelima hal inilah yang menentukan apa yang disebut dengan suatu metode.

Pengertian tersebut berarti bahwa metode merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang di dalamnya mengandung hakekat bahasa, hakekat belajar mengajar, tujuan pengajaran bahasa, silabus yang digunakan, peran guru, peserta didik, dan bahan pengajaran yang digunakan. Metode juga berisikan rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan pengajaran, dalam hal ini adalah bahan-bahan pengajaran bahasa.

Metode dan teknik adalah dua hal yang saling berkaitan. Teknik adalah bagian dari metode, sehingga pemilihan metode atau teknik memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode atau teknik pembelajaran yang dipilih harus mendukung kegiatan belajar mengajar, dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Ismail (2008: 32-34) menambahkan bahwa seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode yang efektif, ia harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya adalah, (1) tujuan penggunaan metode yang dipilih tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan, (2) karakteristik peserta didik, (3) perbedaan karakteristik peserta didik, (4) aspek-aspek perbedaan karakteristik peserta didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis, (5) kemampuan guru, (6) sifat bahan pelajaran, (7) situasi kelas, (8) kelengkapan fasilitas, (9) kelebihan dan kekurangan dari setiap metode atau teknik.

Pendapat lain menyebutkan bahwa teknik yang digunakan hendaknya dapat menggairahkan situasi belajar, meningkatkan motivasi belajar,

mengembangkan dengan aktif, kreatif dan produktif pembelajar untuk menulis dan bertindak (Pringgawidagda, 2002: 137).

Beberapa pendapat tersebut mengandung arti bahwa metode dan teknik adalah dua hal yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih metode dan teknik harus memperhatikan beberapa aspek mulai dari tujuan pembelajaran, peserta didik, kelebihan dan kekurangan dari metode atau teknik itu sendiri hingga kemampuan sebuah teknik dalam hal meningkatkan motivasi belajar dan situasi belajar, serta mengembangkan pembelajar.

Selebihnya Sanjaya (2008: 127) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terdapat istilah teknik dan taktik.

Teknik adalah cara yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien, sedangkan taktik adalah gaya seseorang untuk melaksanakan teknik atau metode tertentu. Taktik ini bersifat individual.

Teori-teori tersebut mengandung maksud bahwa dalam pembelajaran, teknik seorang guru memiliki cara dan gaya tersendiri atau dengan kata lain setiap guru mempunyai cara dan gaya yang berbeda-beda. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam pembelajaran. Roestiyah (2001: 1) menyebutkan salah satunya adalah teknik yang dipakai guru adalah teknik penyajian.

teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh pengajar atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai pengajar untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh peserta didik dengan baik.

Lie (2008: 54-55) menambahkan

Salah satu hal yang menandai profesionalisme guru adalah komitmennya untuk selalu memperbaharui dan meningkatkan kemampuannya dalam suatu proses bertindak dan berefleksi. Jadi, guru harus bertindak dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari. Sebagai seorang profesional, guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran. Tidak semua strategi yang diketahuinya bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari di ruang kelas. Meski demikian, guru yang baik tidak akan terpaku pada satu strategi saja. Guru yang ingin maju dan berkembang harus mempunyai strategi dan teknik-teknik pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Guru juga bisa memilih dan memodifikasi sendiri teknik-teknik agar lebih sesuai dengan kelas mereka.

Dari pernyataan di atas dapat diambil sebuah makna bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai seorang pengajar diantaranya adalah pemahaman dan penguasaan teknik penyajian mengajar. Pengajar harus mengetahui dan memahami teknik-teknik pembelajaran pada setiap penyajian pelajaran agar mampu menggunakannya sesuai prosedur yang berlaku dengan tujuan agar tercapainya keberhasilan pembelajaran sesuai yang telah ditetapkan. Macam-macam teknik penyajian pembelajaran menurut Iskandarwassid (2008: 67) adalah diskusi, kerja kelompok, penemuan, simulasi, *unit teaching*, sumbang saran, *inquiry*, eksperimen, demonstrasi, karya wisata, kerja lapangan, cara kasus, cara sistem regu, latihan tubian (*drill*) dan ceramah.

Seluruh uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran merupakan suatu usaha nyata yang digunakan oleh pengajar untuk melaksanakan seperangkat langkah-langkah atau prosedur pembelajaran sehingga bahan pelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru menjadi fasilitator utama memberikan pelajaran guna keberhasilan tujuan pendidikan. Maka dari itu seorang guru dalam melaksanakan perannya, haruslah mempergunakan model pembelajaran yang aktif, efisien, dan efektif. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Winteler (2004: 139) mendefinisikan “*Kooperatives Lernen ist das Lernen in sorgfältig strukturierten kleinen Gruppen, in denen Studierende zusammenarbeiten*”. Definisi tersebut berarti bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam sebuah kelompok kecil yang memiliki stuktur yang teliti, yang mana dengan adanya kelompok tersebut peserta didik saling bekerjasama. Adapun pengertian pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2010: 8):

secara sederhana kata “kooperatif” berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya dalam satu tim, sedangkan pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai salah satu pendekatan mengajar di mana peserta didik bekerja sama di antara satu sama lain dalam satu kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru.

Kedua pendapat di atas mengandung arti bahwa pembelajaran kooperatif merupakan adalah satu metode pembelajaran yang di dalamnya lebih menekankan pada kemampuan individu untuk menyelesaikan sebuah tugas dengan cara membentuk kelompok belajar. Kelompok belajar tersebut sangat menuntut adanya kerjasama antar sesama anggotanya demi terselesaikannya tugas yang diberikan oleh guru.

Metode pembentukan kelompok memang telah lama dilaksanakan guru, guru mendorong peserta didik mereka untuk bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok. Akan tetapi pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru selama ini tidaklah disertai dengan manajemen kelompok yang baik. Guru hanya membagi peserta didik dalam kelompok lalu memberi tugas tanpa adanya arahan dalam pembagian tugas. Hal tersebut mengakibatkan kekuranganeftifan kegiatan belajar karena kegaduhan yang ditimbulkan oleh masing-masing kelompok, seperti yang dikemukakan Lie (2008: 29):

Banyak pengajar hanya membagi siswa dalam kelompok lalu memberi tugas untuk menyelesaikan sesuatu tanpa pedoman mengenai pembagian tugas. Akibatnya, siswa merasa ditinggal sendiri karena mereka belum berpengalaman, merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus bekerja sama menyelesaikan tugas tersebut. Kekacauan dan kegaduhanlah yang terjadi.

Pembagian kelompok seperti di atas tentu sangat berbeda dengan konsep pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Menurut Suprijono (2010: 54-55), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Slavin, (2005: 4) juga mengungkapkan

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Apabila diatur dengan baik, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan.

Slavin (2005: 4) juga menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru memberikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang disusun untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah dalam kelompoknya. Akan tetapi, pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif menurut Arends (2009: 351) adalah sebagai berikut.

Student in cooperative learning situations are encouraged and/or required to work together on a common task, and they must coordinate their efforts to complete the task. Similarly, in cooperative learning, two or more individuals are interdependent for a reward they will share, if they are successful as a group.

Hal tersebut mengandung arti bahwa peserta didik dalam situasi *cooperative learning* diharapkan untuk mampu mengerjakan tugas bersama-sama, dan mereka harus saling berkoordinasi dalam upaya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan cara yang sama, di dalam *cooperative learning*, dua individu atau lebih akan saling berbagi *reward*/penghargaan yang akan

mereka dapatkan jika mereka sukses dalam mengerjakan tugas kelompok mereka.

Secara lebih terperinci, Arends (2009: 351) menyebutkan langkah pembelajaran kooperatif meliputi: *(1) student work in teams to master learning goal, (2) teams are made up of high, average, and low-achieving students, (3) whenever possible, teams include a racial, cultural, and gender mix, (4) reward systems are oriented to the group as well as the individual*. Yang berarti bahwa langkah pembelajaran kooperatif antara lain, (1) peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa tim atau kelompok untuk menguasai tujuan pembelajaran, (2) tim dibuat berdasarkan kemampuan berpikir peserta didik (tinggi/pandai, sedang, dan rendah), (3) jika dimungkinkan, tim terdiri atas siswa yang berbeda ras, budaya, dan jenis kelamin, (4) sistem pemberian *reward*/penghargaan diorientasikan pada grup maupun tiap individu.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, yang dilakukan secara berkelompok. Adapun untuk anggota dalam tiap kelompok diharapkan terdiri atas ras, kepandaian, dan jenis kelamin berbeda yang nantinya salah satu dari kelompok tersebut akan mendapat *reward* yang berorientasikan baik terhadap kelompok maupun individu.

Ciri pembelajaran kooperatif yang efektif menurut Suprijono (2010: 58) adalah: (1) memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan

sesama, (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai. Menurut Roger dan Johnson (dalam Lie 2010: 31), keberhasilan pembelajaran kooperatif tergantung pada kemampuan peserta didik dalam berinteraksi di dalam kelompoknya. Untuk mencapai hasil yang maksimal, 5 unsur model pembelajaran kooperatif yang harus ditetapkan yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) interaksi promotif atau tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) evaluasi proses kelompok.

Arends (2009: 351) mengungkapkan

Students in cooperative learning situations are encouraged and/or required to work together on a common task, and they must coordinate their efforts to complete the task. Similarly, in cooperative learning, two or more individuals are interdependent for a reward they will share, if they are successful as a group.

Pengertian di atas memiliki arti bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat adanya tanggung jawab individual yang harus dipertanggung jawabkan untuk kepentingan kelompok. Masing-masing individu mempunyai kewajiban untuk mengutarakan tugas kepada seluruh anggota kelompok, dan hal ini merupakan suatu syarat agar kelompok tersebut sukses dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut menunjukkan, selain kemampuan berinteraksi keberhasilan pembelajaran kooperatif unsur lain yang penting adalah adanya rasa tanggung jawab dari setiap anggota kelompok.

Seperti halnya model pembelajaran lain, pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan yang tidak hanya menekankan pada tujuan

akademik saja. Mengingat pada saat ini pemerintah Indonesia mengencangkan adanya pendidikan karakter, sebuah usaha keras yang dilakukan demi membentuk manusia Indonesia yang tidak hanya unggul dalam prestasi melainkan juga dalam segi kemanusiaan atau sosial. Tentu hal tersebut sesuai dengan yang menjadi tujuan dari pembelajaran kooperatif.

Arends (2009: 351) menyebutkan “*The cooperative learning model was developed to achieve at least three important instructional goals: academic achievement, tolerance and acceptance of diversity, and social skills development*”. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai paling sedikit tiga tujuan pembelajaran: prestasi akademik, toleransi dan beraneka ragam penerimaan atau sambutan, dan pengembangan kemampuan sosial.

Pengertian di atas jelas menyebutkan bahwa tidak hanya aspek akademik yang menjadi tujuan utama dari pembelajaran kooperatif. Adanya pengembangan sikap toleransi dan kemampuan sosial juga menjadi tumpuan dari tujuan dari pembelajaran kooperatif itu sendiri. Disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif peserta didik dapat mengembangkan kemampuan akademik, sikap toleransi dan kemampuan sosial.

Lebih jelasnya (Huda, 2013: 67) menjelaskan bahwa tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kooperatif menyangkut tiga hal utama yakni hasil belajar yang lebih tinggi, relasi antar peserta didik yang positif dan

kesehatan psikologis yang membaik. Hasil pembelajaran yang meningkat ditandai dengan adanya meningkatnya produktivitas belajar, daya ingat, motivasi berprestasi, kedisiplinan dan cara berpikir yang kritis. Relasi positif peserta didik yang ditimbulkan akibat pembelajaran kooperatif meliputi: (1) membaiknya keterampilan untuk bekerja sama, (2) meningkatnya kepedulian sesama, (3) dukungan sosial yang semakin besar, dan (4) adanya sikap toleran yang berbeda. Adapun yang dimaksud dengan kesehatan psikologis yang lebih baik adalah dengan adanya pembelajaran kooperatif peserta didik dapat mempunyai kemampuan untuk menghadapi kesulitan dan tekanan. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu sarana ampuh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik dalam segi akademik maupun sosial.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran kooperatif, seorang guru haruslah mempunyai komitmen yang kuat dalam memfasilitasi peserta didiknya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang pada konteks ini guru atau pendidik haruslah selektif dalam memilih teknik pembelajaran yang akan dipakai. Lie (2008: 55) mengungkapkan bahwa guru dapat memilih dan memodifikasi teknik *cooperative learning* yang diantaranya: (1) Mencari Pasangan, (2) Bertukar Pasangan, (3) Berpikir Berpasangan Berempat, (4) Berkirim Salam dan Soal, (5) Kepala Bernomor, (6) Kepala Bernomor Terstruktur, (7) Dua Tinggal Dua Tamu, (8) Keliling Kelompok

(9) Kancing Gemerincing, (10) Keliling Kelas, (11) Lingkaran Kecil Lingkaran Besar, (12) Tari Bambu, dan (13) Bercerita Berpasangan.

Selain teknik pembelajaran kooperatif, Slavin (2008: 11) menambahkan bahwa terdapat lima metode *cooperative learning* yang di dalamnya melibatkan penghargaan tim, adanya tanggung jawab individual, dan adanya kesempatan sukses yang sama, yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok. Kelima metode tersebut yakni: (1) STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa, (2) TGG (*Teams-Games-Tournament*) atau Turnamen Game Tim, (3) *Jigsaw* atau Teka-Teki, (4) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) atau Mengarang dan Membaca Terintegrasi yang Kooperatif, dan (5) TAI (*Team Accelerated Instruction*) atau Percepatan Pengajaran Team.

Terdapat beberapa kelebihan yang terkandung dalam pembelajaran kooperatif. Seperti yang diungkapkan oleh Arends (2002: 351) “*the cooperative learning environment sets the stage for students to learn very valuable collaboration and social skills that they will use throughout their lives*”. Pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa lingkungan tempat diterapkannya pembelajaran kooperatif merupakan sekumpulan panggung bagi peserta didik untuk mempelajari sebuah kerjasama yang sangat berharga dan kemampuan sosial yang akan mereka gunakan seluruhnya dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan sebagai sebuah sarana yang sangat tepat untuk

mengembangkan adanya kerjasama dan mengembangkan kemampuan sosial yang akan sangat berguna dalam kehidupan peserta didik selanjutnya atau di masa mendatang.

Huda (2013: 33) menambahkan bahwa konsekuensi positif dari pembelajaran kooperatif adalah adanya kebebasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk terlibat aktif terutama dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan belajar yang bersifat kooperatif, peserta didik memiliki peluang untuk menjadi partisipan yang aktif. Mulai dari bertanggung jawab terhadap tugas individu guna kesuksesan ketercapaian tugas kelompok, memberikan kontribusi terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan harus mampu memiliki rasa empati atau toleransi tinggi dalam mendengarkan dan memperhatikan serta menghargai pendapat atau pandangan peserta didik lain dalam satu kelompok pada khususnya. Dengan demikian, melalui kelompoknya, seorang peserta didik dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling dapat membantu satu sama lain.

Disamping kelebihan-kelebihan tersebut di atas, pembelajaran kooperatif juga tidak terlepas dari kekurangan. Menurut Huda (2013: 336) peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tidak tahu bagaimana harus bekerja sama. Oleh karena itu dapat dirumuskan bahwa ketidaktahuan yang timbul ini akan menyebabkan peserta didik kesulitan untuk fokus terhadap materi yang harus didiskusikan bersama dan anggota kelompok merasa kesulitan di dalam

menyeimbangkan tugas maupun tanggung jawab guna keberhasilan tugas kelompok.

Senada dengan hal tersebut, sebelumnya Slavin (2008: 274-278) menyatakan saat menggunakan pembelajaran kooperatif, muncul beberapa masalah diantaranya: (1) tidak dapat berteman, (2) perilaku yang salah, (3) kebisingan, (4) siswa tidak hadir, (5) penggunaan waktu latihan tim yang kurang efektif, dan (6) tingkat kinerja yang terlalu jauh rentangnya. Masalah tersebut menjadikan pembelajaran kooperatif memiliki sisi kekurangan apabila diterapkan dalam pembelajaran.

Masalah atau kekurangan dari pembelajaran kooperatif ini dapat diatasi dengan beberapa solusi yang dirasa tepat, yakni: (1) waktu, beberapa peserta didik merasa tidak suka terhadap rekan satu timnya saat pertama kali bertemu. Seiring dengan berjalannya waktu dan dengan adanya tuntutan untuk membangun kinerja tim yang baik, masalah tidak dapat berteman dapat diatasi dan dihilangkan, (2) anggota dari setiap tim pasti melakukan perilaku-perilaku yang dapat mengganggu kelancaran kinerja tim itu sendiri dengan bertingkah aneh dan tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan, sehingga langkah yang harus di ambil adalah memberikan point tambahan kepada tim dalam hal kekooperatifan setiap anggota terhadap timnya dan memberikan *reward* kepada masing-masing tim, (3) memberikan waktu sejenak sampai suasana benar-benar tenang adalah langkah awal untuk mengatasi kebisingan, setelah semua terkendali guru atau pendidik dapat membisikan peringatan kepada peserta didik untuk berbicara pelan-pelan, (4) membagi skor kepada anggota tim yang hadir

pada saat pembelajaran kooperatif berlangsung adalah upaya mengatasi peserta didik yang tidak hadir, (5) mendorong peserta didik untuk benar-benar segera menyelesaikan tugasnya, (6) sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif seorang pendidik haruslah memikirkannya secara matang terlebih dahulu (Slavin, 2008: 274-278).

Dari beberapa teori ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat diartikan belajar bersama dalam satu kelompok, yang setiap anggota kelompoknya mempunyai tanggung jawab untuk saling membantu satu sama lain, dan mengutarakan pendapat masing-masing guna menyelesaikan tugas atau masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran dengan model ini memiliki unsur utama yakni adanya ketergantungan positif yang ditunjukkan dengan adanya dua pertanggungjawaban kelompok dalam pembelajaran kooperatif berupa pertanggungjawaban untuk mempelajari materi baik secara berkelompok maupun individu. Adapun tujuan dari pembelajaran kooperatif itu sendiri meliputi keberhasilan dalam aspek akademik, sosial dan *psikologis*. Di dalam *cooperative learning* juga tersirat bahwa model pembelajaran ini memiliki efek positif dan negatif yang kesemuanya dapat diatasi dengan solusi-solusi yang tepat.

4. Hakikat Teknik Keliling Kelompok

Teknik keliling kelompok adalah salah satu teknik dari teknik *cooperative learning* yang menggalang kerjasama peserta didik dalam belajar dan membantu sesama peserta didik untuk memaksimalkan pembelajaran. Kerjasama yang terjalin dalam teknik keliling kelompok ini sebagai salah satu upaya dalam rangka menggairahkan situasi belajar, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan dengan aktif, kreatif dan produktif pembelajar untuk menulis dan bertindak. Seperti yang dikemukakan oleh Pringgawidagda (2002: 137), bahwa teknik yang digunakan hendaknya dapat menggairahkan situasi belajar, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan dengan aktif, kreatif dan produktif pembelajar untuk menulis dan bertindak. Terdapat beberapa istilah untuk keliling kelompok diantaranya adalah *Marry Go Round*, *Round Robin* dan *Round Table*. Sugiyanto (2009: 55) menyebutkan bahwa:

“teknik belajar *Marry Go Round* (keliling kelompok) bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Dalam kegiatan keliling kelompok, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi pada mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain”.

Sefra (djunisefra.blogspot.com/2007/11/27/marry-go-round/) menyebutkan, teknik *Marry Go Round* (MGR) termasuk dalam *cooperative learning*, menurut Kagan (1998) ada 4 prinsip dasar (PIES): (1) *Positive Interdependence*, adanya saling ketergantungan yang saling menguntungkan (mutualisme), (2) *Individual Accountability*, masing-masing individu dalam kelompok saling membutuhkan, (3) *Equal Participation*, semua anggota kelompok berpartisipasi yang sama

dalam kelompoknya, (4) *Simultaneous Interaction*, misalnya dalam satu kali interaksi berapa persen peserta didik yang aktif.

Teori-teori di atas memiliki makna bahwa keliling kelompok dalam istilah *Marry Go Round* merupakan salah teknik *cooperative learning* yang menuntut adanya kontribusi dari setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan soal atau masalah. Dengan demikian, keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh sikap saling membutuhkan dan tanggungjawab antar individu terhadap kelompoknya.

Istilah lain untuk keliling kelompok adalah *Round Robin*. Barkley (2012: 162) menjelaskan bahwa *Round Robin* sebenarnya merupakan *braistroming* yang dilakukan secara berkelompok dimana anggota kelompok mengajukan gagasan. Setiap anggota kelompok bergiliran untuk merespon sebuah pertanyaan yang dalam pemberian respon sudah diatur dengan memulai dari satu anggota kelompok ke anggota lainnya hingga semua mendapatkan giliran untuk berbicara. Teknik ini juga menjamin partisipasi yang setara di antara semua anggota kelompok.

Pendapat lain menyebutkan bahwa.

Round Robin is an activity that teaches students how to tke turn when working in a group. The process is quite simple. The teacher introduces an idea or asks question that has many possible answers. The teacher then asks students to make their contributions. One student starts, making his or her contribution, and then passes the turn to the next person, who does the same. Turn-taking continues until every person in the group has had a chance to talk. (Arends, 2009: 373)

Pendapat di atas mempunyai arti bahwa *Round Robin* adalah sebuah aktivitas yang mengajarkan peserta didik bagaimana cara mengambil giliran saat bekerja di dalam sebuah kelompok. Prosesnya cukup sederhana. Guru mengenalkan sebuah gagasan atau menanyakan sebuah pertanyaan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban. Kemudian guru meminta peserta didik untuk ikut serta. Satu peserta didik memulai keikutsertaannya kemudian memberikan giliran pada peserta didik lain yang akan memberikan jawabannya juga. Pergantian giliran terus berlanjut sampai semua peserta didik di dalam kelompok telah mendapatkan kesempatan untuk berbicara mengutarakan gagasan mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa *Round Robin* merupakan kegiatan *brainstorming* yang dilakukan secara kelompok. Setiap anggotanya diwajibkan untuk memberikan respon karena seluruh anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk merespon suatu pertanyaan yang diberikan. Kegiatan *Round Robin* ini berakhir sampai semua anggota dalam kelompok mendapat kesempatan mengutarakan pendapat mereka.

Istilah lain untuk keliling kelompok adalah *Round Table*, yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini. *Round Table* pertama kalinya diperkenalkan oleh Raja Arthur (Raja Kerajaan Inggris). *Round Table* digunakan untuk menyelesaikan perselisihan antara petani gula dan juga digunakan membahas masalah-masalah yang ada dalam kerajaan maupun di luar kerajaan,

misalnya dalam menentukan strategi atau siasat perang. Prajurit duduk di lingkaran mengelilingi raja atau kepala prajurit (Nooris, 1991).

Berdasarkan teori di atas, dalam perkembangannya keliling kelompok (*Round Table*) dipergunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, karena teknik ini dirasa lebih efektif memberi keuntungan lebih dalam menyelesaikan masalah. Teknik inipun dirasa tepat untuk dapat dipergunakan di sekolah terlebih untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah.

Pengertian tersebut mempunyai konteks yang sama, seperti yang diungkapkan oleh Barkley (2012: 357), *Round Table* pada dasarnya versi tertulis dari *Round Robin*. Teknik ini menjamin terjadinya partisipasi yang setara di antara anggota kelompok yang masing-masing beranggotakan empat orang dan menghadapkannya pada berbagai sudut pandang dan gagasan. Prosedur dari teknik ini meliputi: (1) pembentukan kelompok beranggotakan empat orang, (2) menentukan anggota kelompok yang akan memulai, (3) meminta anggota kelompok tersebut untuk menuliskan gagasan dan membacakannya dengan keras agar yang lain dapat memikirkan respon selanjutnya, (4) meminta anggota kelompok untuk menyerahkan kertas tersebut ke yang lain, (5) menyampaikan bahwa kegiatan ini ada batas waktunya dan akan berakhir ketika semua anggt telah berkontribusi melalui respon masing-masing (Barkley, 2012: 358).

Pendapat lainnya, teknik keliling kelompok adalah teknik pembelajaran yang dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2013: 141). Teknik keliling kelompok membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Teknik keliling kelompok merupakan sebuah teknik yang melibatkan masing-masing anggota kelompok untuk dapat berkesempatan untuk memberikan kontribusinya masing-masing (Lie, 2008: 63). Huda (2013: 141) menambahkan bahwa masing-masing anggota kelompok juga mempergunakan kesempatannya untuk mendengarkan pandangan anggota kelompok lain dilakukan searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

Didapatkan sebuah makna bahwa cara atau teknik keliling kelompok ini menjamin keterlibatan total semua peserta didik dan juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Cara ini juga mengajarkan sikap saling menghargai pandangan sesama anggota kelompok sehingga kerjasama dalam menyelesaikan tugas dapat dilaksanakan.

Pada dasarnya prinsip kerja keliling kelompok sangat sederhana, hal ini menjadi alasan mengapa teknik ini mudah untuk dilaksanakan. Menurut Lie (2010: 63), pembelajaran dengan menggunakan teknik keliling kelompok dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut. (1) Salah satu peserta didik dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan, (2) peserta didik berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya, (3) demikian seterusnya, giliran

bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Teknik keliling kelompok dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik agar berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam kerja kelompok. Di sisi lain, guru dapat mengelompokkan dan menilai semua peserta didiknya dari berbagai aspek, mulai dari segi pemahaman konsep sampai kemampuan bekerja sama dan kemampuan menyampaikan respon atau kontribusi. Dan melalui teknik inilah peran atau fungsi dari seorang guru terlihat. Pembelajaran dengan teknik ini menjadikan guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar, motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya, serta sebagai supervisor yang mengecek dan meneliti jalannya teknik selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, pelaksanaan teknik ini dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran di kelas. Cara kerja teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman adalah sebagai berikut. (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar. (2) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik. (3). Guru memberikan materi pembelajaran. (4) Masing-masing kelompok diberi waktu 5 menit untuk mempelajari materi yang akan dibahas. (5) Guru memberikan kertas karton dan spidol yang berbeda warnanya kepada masing-masing kelompok yang berfungsi

sebagai lembar kerja peserta didik. (6) Kertas karton di letakkan di atas meja dan anggota kelompok duduk mengelilingi karton tersebut. (7) Guru menentukan waktu untuk memulai menulis. (8) Salah satu peserta didik dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan. (9) Peserta didik cukup mengisi satu kalimat dalam satu putaran dengan waktu yang ditentukan guru. (10) Peserta didik berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya secara tertulis. (11) Demikian seterusnya, giliran menulis bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan, akhir kegiatan diadakan diskusi kelas dan tanya jawab, dengan bimbingan guru.

Penggunaan teknik keliling kelompok tentu saja mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Adanya kelebihan dan kekurangan inilah yang menimbulkan rasa ketergantungan. Berikut ini adalah kelebihan penggunaan teknik keliling kelompok (Roestiyah, 2001: 17). (1) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas masalah, (2) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus, (3) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, (4) dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu serta kebutuhannya belajar, (5) peserta didik lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, (6) dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Barkley (2012: 348) menambahkan *Round Table* menekankan pada peran menulis dalam memfasilitasi pembelajaran. Teknik ini fokus pada menulis sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran. Peserta didik dapat berlatih menulis secara informal dan membuat sebuah catatan gagasan secara tertulis (Barkley, 2012: 345). Keunggulan lain dari teknik *Round Table* adalah: (1) membantu mendorong peserta didik menyampaikan cerita secara imajinatif, (2) semua orang dapat menuliskan gagasan, asosiasi dan kreativitas bebas karena pada tahap ini tidak ada gagasan yang dipertanyakan, dipuji atau dikritik, (3) membantu mengatasi ketimpangan partisipasi, (4) peserta didik yang mengalami masalah dengan berbicara di depan umum akan dipermudah dengan adanya teknik ini, karena dengan teknik ini peserta didik dapat menuliskan pemikiran dan membantu mempersiapkan diri sebelum mereka mengekspresikan gagasan secara lisan, (5) teknik ini berpotensi menghindarkan adanya kebosanan karena selama menunggu gilirannya untuk menulis, peserta didik dapat memikirkan ide yang kemudian akan mereka tuliskan ketika tiba gilirannya untuk menulis (Barkley: 361-363).

Di samping keunggulan yang telah disebutkan di atas teknik keliling kelompok juga memiliki beberapa kelemahan. (1) Teknik ini tidak ditunjang oleh penelitian yang khusus, (2) kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada peserta didik yang mampu, sebab mereka cakap memimpin dan

mengarahkan mereka yang kurang, (3) teknik ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula, (4) keberhasilan teknik ini tergantung kepada kemampuan peserta didik memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri (Roestiyah, 2001: 17).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Barkley (2012: 361-363), *Round Table* memiliki kelemahan diantaranya: (1) membatasi ruang gerak peserta didik, karena peserta didik diwajibkan diam di kelompoknya selama teknik ini berlangsung dan terkadang keadaan seperti ini membuat mereka sedikit sungkan untuk menulis ide di hadapan anggota kelompok yang lain, (2) hanya digunakan untuk tugas-tugas yang sederhana, (3) sulit diterapkan untuk tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran kompleks dan juga penalaran, (4) sulit dilakukan oleh peserta didik yang bermasalah mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan.

Kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi dengan adanya pengelolaan kelas yang baik dan benar dari guru. Guru harus benar-benar melakukan tugasnya sebagai seorang fasilitator dan juga motivator bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat merasakan secara langsung fasilitas dan motivasi yang diberikan oleh guru, yang akhirnya peserta didik pun dapat lebih mendapat ide dan lebih dapat mengekspresikan diri mereka melalui tulisan.

Teknik keliling kelompok merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif, sehingga kelemahan teknik ini dapat diatasi sesuai dengan solusi

dalam mengatasi kelemahan pembelajaran kooperatif itu sendiri. Diantaranya adalah dengan cara mendorong peserta didik untuk benar-benar segera menyelesaikan tugasnya. Praktiknya guru dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga mereka tidak sungkan lagi untuk menuliskan ide-ide mereka. Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh guru juga dapat menimbulkan motivasi bagi peserta didik yang kurang pandai mengekspresikan dirinya lewat tulisan. Ide lisan yang mereka ungkapkan dapat ditulis oleh peserta didik seiring pendekatan yang dilakukan oleh guru.

Langkah lain untuk mengatasi kelemahan teknik ini adalah dengan tidak melakukan teknik dalam pembelajaran yang membutuhkan tingkat penalaran yang tinggi dan kompleks melainkan dilakukan untuk tugas atau pembelajaran yang sederhana misalnya adalah tugas menulis yang sederhana, walaupun menulis itu sangat sulit karena di dalamnya mengandung tingkat pengetahuan yang kompleks, akan tetapi hal tersebut dapat di atasi. Guru dapat memilih jenis menulis sesuai tingkatannya, yakni tingkat pemula berupa: a. menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, b. menulis satuan bahasa yang sederhana, c. menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana, d. menulis paragraf pendek, dan tingkat menengah: a. menulis pernyataan dan pertanyaan, b. menulis paragraf, c. menulis surat, d. menulis karangan pendek.

Dari berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik keliling kelompok merupakan salah satu teknik dari *cooperative learning* yang sangat menarik dalam kegiatan pembelajaran, karena bisa digunakan dalam

semua mata pelajaran dan dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk bekerja dalam satu kelompok. Selain itu, teknik ini mampu merangsang pemikiran peserta didik untuk kritis dalam berpikir, karena mereka harus mengemukakan pendapatnya masing-masing untuk menyelesaikan masalah atau tugas dalam kelompoknya. Teknik keliling kelompok juga dapat membantu guru dalam memberikan nilai pada peserta didiknya dalam berbagai aspek, yaitu kemampuan memahami masalah, mengutarakan pendapat, dan kemampuan untuk bekerja secara berkelompok.

5. Hakikat Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Menulis pada hakikatnya adalah mengarang yakni memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya. Penulis biasanya menuangkan apa yang ada di pikirannya dengan melibatkan perhatian para pembacanya (Suriamiharja, 1985:

3). Akhadiah (1988: 37) mendefinisikan:

“keterampilan menulis merupakan aspek berbahasa yang paling rumit, kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus yang di antaranya menyangkut pemakaian ejaan dan pengtuasi, struktur kalimat, kosa kata, serta penyusunan paragraf”.

Dieter menjelaskan (1993: 885) *“Schreiben ist Zeichen auf Papier oder andere machen. Die Zahlen, buchstaben oder Wörter darstellen (mit Bleistift, mit*

Kugelschreiber, auf mit der Maschine mit der Tinte)”. Hal tersebut mengandung arti bahwa menulis merupakan bentuk lambing-lambang yang dibuat di atas kertas yang dapat berupa bilangan, ejaan maupun kata-kata yang dituangkan dengan menggunakan alat-alat seperti pensil, pena, mesin serta tinta. Lebih ringkasnya Götz dan Wellman (2009: 726) menyebutkan ”*Schreiben ist mit einem Stift oder einer Maschine Wörter, Zahlen auf Papier bringen*”, yang berarti bahwa menulis adalah menggunakan pensil atau mesin kata-kata, (menuliskan) angka pada kertas.

Dari beberapa pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa menulis adalah kegiatan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang di dalamnya mengandung pikiran, gagasan dan perasaan seseorang. Tulisan yang mengandung pikiran, gagasan dan perasaan tersebut dituangkan dengan menggunakan alat-alat seperti pensil, pena, mesin serta tinta pada media kertas.

Menurut Suriamiharja (1985: 2) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Hal ini senada dengan yang tertulis dalam KBBI (2001: 1219) yang mengatakan bahwa menulis menulis adalah melahirkan pemikiran atau perasaan dengan tulisan (tangan). Pernyataan lain menyebutkan “*Schreiben bedeutet, viele kleine Schritte nach einander bewusst zu gehen*” (Karagiannakis, 2008: 29). Pernyataan tersebut bermakna bahwa menulis berarti, beberapa langkah kecil untuk menyadarkan atau membuat orang lain mengetahui. Dalam hal ini *Schritte* atau langkah yang dimaksud yakni tulisan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa menulis

adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis agar orang lain tersebut sadar atau mengetahui sesuatu.

Terdapat beberapa pernyataan yang mengatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang sulit. Richard dan Renandya (2002: 303) menyatakan *“There is no doubt that writing is the most difficult skill for second language learners. The skills involved in writing are highly complex”*. Adalah sebuah hal yang tidak disangsikan bahwa menulis adalah kemampuan yang paling sulit bagi pembelajar bahasa kedua. Kemampuan yang terkandung dalam menulis sangat tinggi dan kompleks. Sebuah pernyataan yang diungkapkan oleh Fowler dan Byne (dalam Barkley, 2012: 347), menulis itu mudah. Yang perlu kau lakukan hanyalah memandangi selembar kertas kosong sampai keluar keringat darah dari keningmu.

Kedua pernyataan tersebut menguatkan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat sulit. Hal ini disebabkan menulis membutuhkan kemampuan yang tinggi dan kompleks. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas diperlukan waktu yang relatif lama pula.

Dalam keterampilan menulis, ada empat hal yang perlu diperhatikan oleh guru, (1) pendidik memahami alasan-alasan yang dikemukakan oleh peserta didik. Hal ini untuk mengurangi kesenjangan tujuan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Kesenjangan tujuan ini sering terjadi

dikarenakan pendidik tidak memahami alasan-alasan yang dikemukakan oleh peserta didik, (2) pendidik sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis. Pendidik dapat memberikan variasi pembelajaran menulis dengan berbagai macam tulisan, sebagai contohnya adalah menulis surat, menulis kesimpulan, menulis puisi ataupun jenis tulisan yang lain yang membuat peserta didik menikmati aktifitas menulis, (3) adalah memberikan umpan baik yang membantu dan bermakna bagi peserta didik. Setiap tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik harus diberikan umpan balik yang tidak harus ditulis oleh pendidik itu sendiri tetapi bisa melalui suara yang direkam dalam *tape recorder* ataupun pendidik dapat memberikan kunci-kunci kesalahan dan peserta didik dapat mengoreksi sendiri hasil tulisannya, (4) adalah menentukan klarifikasi nilai yang akan diberlakukan pada hasil tulisan peserta didik. Sering terjadi bahwa pendidik hanya mengoreksi struktur kalimat saja dan tidak menilai unsur yang lain atau bahkan peserta didik tidak tahu mengapa dia dapat 100 dan temannya mendapat 50. Pendidik wajib memberikan informasi kepada peserta didik unsur-unsur bahasa yang digunakan dalam penilaian (Nunan, 2003: 92-95).

Secara umum, menulis dapat mengajari cara berpikir kritis dengan membantu peserta didik mengorganisir, merangkum, dan mengintegrasikan serta menyintesiskan beragam unsur menjadi sebuah kesatuan yang koheren (Barkley, 2002: 347). Ditambahkan pula

menulis dapat mengajari peserta didik untuk: (1) berpikir jernih dan mengekspresikan pikiran dengan tepat, (2) mengevaluasi kelayakan sebuah argumen, (3) memahami bagaimana pertanyaan-pertanyaan kebenaran dalam sebuah disiplin, (4) mengatasi masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara buruk, (5) memberi dan menerima kritik yang menguntungkan, (6) mengutarakan persetujuan atau ketidaksetujuan secara terstruktur, dan (7) memperluas lini pemikiran hingga di luar cakupan kesan pertama.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 292) berpendapat bahwa keterampilan menulis memiliki tujuan berdasarkan tingkatannya.

Tingkat pemula: a. menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, b. menulis satuan bahasa yang sederhana, c. menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana, d. menulis paragraf pendek. Tingkat menengah: a. menulis pernyataan dan pertanyaan, b. menulis paragraf, c. menulis surat, d. menulis karangan pendek, e. menulis laporan. Tingkat lanjut: a. menulis paragraf, b. menulis surat, c. menulis berbagai macam karangan, d. menulis laporan.

Pendapat tersebut memiliki kandungan makna bahwa menulis memiliki beberapa manfaat dan tujuan tertentu. Manfaat dari menulis merupakan manfaat positif yang sangat berguna terutama bagi penulis itu sendiri. Adapun tujuan dari menulis itu disesuaikan dengan tingkatan tertentu yang akan menentukan kualitas dan kuantitas sebuah tulisan.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman (*Schreibfertigkeit*) merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang sulit tetapi penting dipelajari dan dikuasai oleh pembelajar bahasa asing, dalam hal ini adalah bahasa Jerman. Menulis dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan melahirkan pemikiran melalui tulisan yang berupa rangkaian kata dan kalimat yang memiliki arti atau mengandung informasi tertentu yang bisa dipahami oleh orang lain.

Terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan sehingga manfaat dan tujuan dari menulis dapat dicapai.

6. Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran pilihan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) yang berfungsi sebagai sarana atau alat bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. Pembelajaran bahasa Jerman yang dilaksanakan di sekolah itu sendiri terdiri dari empat keterampilan berbahasa yang saling terkait, terdiri dari keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*) ditambah dengan kemampuan penguasaan gramatika dan kosakata (*Strukturen und Wortschatz*).

Secara terperinci, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), disebutkan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) bagi peserta didik kelas XI adalah agar peserta didik mampu mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaan secara tertulis. Standar Kompetensi (SK) pembelajaran keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) berdasarkan silabus adalah mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk dialog atau paparan sederhana sesuai konteks.

Dengan demikian, Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) adalah: (1) menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat, (2) mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat. Dengan kata lain, bahwa di dalam pembelajaran keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan membentuk suatu kesatuan yang kompleks.

Penjelasan di atas mengandung arti bahwa keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) merupakan keterampilan yang paling sulit dibanding dengan keterampilan lain karena keterampilan menulis memerlukan tingkat pengetahuan yang tinggi dan kompleks. Dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman seorang peserta didik dituntut agar dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Jerman.

Tulisan yang baik dapat dilihat dari makna atau ilmu yang terkandung di dalamnya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas tulisan yang dihasilkan. Adapun tingginya pengetahuan peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan dalam hal keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan membaca (*Leseverstehen*). Tulisan yang benar adalah tulisan yang menggunakan kata,

frasa, kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat. Dalam hal ini peserta didik haruslah dapat menguasai pengetahuan gramatika dan kosa kata (*Strukturen und Wortschatz*).

Materi pembelajaran bahasa Jerman untuk SMA, SMK / MA harus menyesuaikan dengan kurikulum yang tengah berlaku saat ini yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi tersebut meliputi materi yang bertemakan kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Tema tentang keluarga diberikan pada semester gasal dan mencakup beberapa materi diantaranya *Meine Familie, Probleme in der Familie, Akkusativsobjekt, Possesivpronomen, Personalpronomen*, dan *Imperativ*. Tema kehidupan sehari-hari diberikan pada semester genap dan mencakup materi-materi yang meliputi *Essen und Trinken, Wohnung, Kleidung, Alltagsleben, im Kaufhaus, im Restaurant, Präsens, Verben mit Dativ, trennbare Verben*, dan *Komparation Konjunktion*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten dimulai dengan tema *Familie*. Materi pembelajaran diambil dari buku *Kontakte Deutsch 2* dan LKS Bahasa Jerman Kelas XI, dengan sub tema *Familien in Deutschland und in Indonesien*. Peserta didik diberi tugas untuk menulis tentang keluarga masing-masing dan menirukan informasi secara tertulis dalam teks tentang keluarga.

Dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan dengan durasi 45 menit. Hal ini dikarenakan SMA N 1 Jogonalan tidak memiliki program bahasa sehingga menjadikan mata pelajaran bahasa Jerman hanya sebagai muatan lokal dengan konsekuensi jumlah pertemuan yang terbatas.

Dari penjelasan terutama dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan menulis bahasa Jerman dapat dikembangkan secara tertulis dalam bentuk dialog atau paparan sederhana. Pembelajaran keterampilan menulis pun haruslah disesuaikan dengan materi-materi pembelajaran yang disampaikan. Bagi peserta didik keterampilan menulis dapat melatih mereka untuk berfikir kritis dan kreatif, serta menyusun sebuah ide tentang pengalamannya yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan pentingnya peranan pembelajaran keterampilan menulis bagi peserta didik tersebut, maka diperlukan sebuah langkah yang efektif guna mengefektifkan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Langkah yang dapat ditempuh ialah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), salah satunya dengan teknik keliling kelompok. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar. (2) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik. (3). Guru memberikan materi pembelajaran.. (4) Masing-masing kelompok diberi waktu 5 menit untuk mempelajari materi yang akan

dibahas. (5) Guru memberikan kertas karton dan spidol yang berbeda warnanya kepada masing-masing kelompok yang berfungsi sebagai lembar kerja peserta didik. (6) Kertas karton di letakkan di atas meja dan anggota kelompok duduk mengelilingi karton tersebut. (7) Guru menentukan waktu untuk memulai menulis. (8) Salah satu peserta didik dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan. (9) Peserta didik cukup mengisi satu kalimat dalam satu putaran dengan waktu yang ditentukan guru. (10) Peserta didik berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya secara tertulis. (11) Demikian seterusnya, giliran menulis bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan, akhir kegiatan diadakan diskusi kelas dan tanya jawab, dengan bimbingan guru.

7. Penilaian Keterampilan Menulis

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses berlangsung sepanjang masa dalam kehidupan manusia. Di sisi lain kegiatan belajar mengajar yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran akan terus mengalami perkembangan, baik dari peserta didik maupun cara mengajar guru. Oleh karena itu, baik peserta didik maupun guru hendaknya memiliki kemampuan lebih agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran dalam konkretnya dapat dilihat melalui hasil akhir atau nilai sehingga setiap mata pelajaran menuntut peserta didik untuk mendapatkan nilai

yang di atas rata-rata, begitu pula dalam mata pelajaran bahasa Jerman yang dalam hal ini adalah keterampilan menulis. Mengingat hasil akhir adalah hal yang penting, oleh karena itu guru harus memberikan penilaian yang cermat dan teliti agar nilai yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Menurut Nurgiyantoro (1995: 6-7) penilaian dapat diartikan sebagai pemberian nilai (*grading, valuing*) dan atau pertimbangan, yang dalam dunia pendidikan berarti mempertimbangkan hasil belajar peserta didik, cara mengajar guru, kegiatan belajar mengajar, kurikulum atau program pendidikan. Pendapat lain dikemukakan oleh Cronbach (1963, dalam Nurgiyantoro, 2001: 188) penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan.

Penilaian yang dilakukan pada karangan peserta didik biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Maksudnya adalah penilaian tersebut bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari pembaca karangan secara selintas. Guru cenderung melakukan penilaian yang bersifat analisis karena guru memerlukan penilaian secara lebih objektif dan terinci mengenai kemampuan peserta didik untuk keperluan diagnosik edukatif (Nurgiyantoro, 2001: 305).

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa penilaian merupakan suatu pemberian dan pertimbangan terhadap hasil peserta didik yang digunakan untuk memutuskan suatu keputusan dalam dunia pendidikan. Adapun proses penilaian itu sendiri dilakukan secara menyeluruh sehingga didapatkan hasil penilaian yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam melaksanakan proses penilaian haruslah memperhatikan tahap-tahap yang berlaku. Berikut ini adalah langkah-langkah atau tahap-tahap penilaian menurut Ten Brink (1974, dalam Nurgiyantoro, 1995: 18).

terdiri dari tahap persiapan yang berupa pemerincian pertimbangan dan keputusan yang akan dibuat, informasi yang diperlukan dan pemanfaatan yang ada, penentuan waktu dan cara, dan penyusunan alat, tahap pengumpulan data yang diteruskan analisis terhadapnya, dan tahap penilaian yang berupa pembuatan pertimbangan dan keputusan, dan diteruskan dengan pembuatan laporan hasil penilaian.

Pernyataan tersebut memberikan arti bahwa dalam penilaian terdapat dua tahapan. Pertama adalah tahap persiapan yang berupa kegiatan untuk merinci segala hal yang akan digunakan selama melakukan penilaian. Tahap selanjutnya adalah tahap penilaian yang dimulai dengan melakukan pertimbangan dan memberikan keputusan yang kemudian diakhiri dengan pembuatan laporan terhadap hasil penilaian.

Pengukuran yang biasa disebut penilain itu sendiri mempunyai tujuan dan fungsi. Tujuan dan fungsi penilaian antara lain adalah:

“untuk mengetahui kadar pencapaian tujuan, memberikan sifat objektivitas pengamatan tingkah laku hasil belajar peserta didik, mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal-hal tertentu, menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinyatakan naik kelas atau lulus, dan untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan”, (Nurgiyantoro, 1995: 18).

Dari batasan penilaian tersebut terlihat bahwa penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kadar kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan lainnya adalah sebagai sarana untuk

mengamati tingkah laku di kelas serta untuk menentukan kelulusan peserta didik dalam hal ketuntasan.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, dalam hal ini adalah pembelajaran keterampilan menulis, maka perlu diadakan sebuah evaluasi. Evaluasi tersebut berupa tes tulis berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dilakukan dalam bentuk objektif, bentuk subjektif, atau keduanya dengan cara menggali kemampuan menyusun kalimat, paragraf, mempergunakan ejaan (termasuk tanda baca), dan memahami isi bacaan (Suriamiharja, 1996: 5).

Akhadiah (1998: 37-42) menambahkan bahwa terdapat beberapa macam bentuk tes menulis yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek kemampuan menulis, yakni (1) tes ejaan. Penguasaan terhadap ejaan dievaluasikan melalui kata-kata lepas, konteks dalam kalimat dan kalimat penuh. (2) tata bahasa melalui tulisan yang berupa kata-kata tugas. Bentuk tes ini dilakukan dengan cara memberikan sejumlah kalimat yang tidak lengkap kepada peserta didik di dalam bahasa target yang dalam hal ini adalah bahasa Jerman. Peserta didik diminta untuk melengkapi kalimat yang tidak lengkap tersebut dengan menggunakan kata-kata tugas. Contohnya: *Ich fliege ... Deutschland. (nach).* (3) tes kalimat terarah. Bentuk tes ini adalah bentuk korelasi yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata lain berdasarkan contoh kalimat yang telah diberikan. Sebagai contoh, peserta didik diminta menuliskan kalimat *Meine Schwester schreibt einen Brief* dengan menggunakan kata *Mutter*. (4) tes karangan terkendali. Dalam tes ini

peserta didik belum mempergunakan tulisan sebagai sarana komunikasi yang sempurna, oleh karenanya peserta didik hanya menuliskan berdasarkan butir-butir yang sebelumnya telah dituliskan oleh guru. Praktiknya adalah guru memberikan kerangka pertanyaan, beberapa poin karangan yang diperlukan untuk mengembangkan sebuah karangan dalam bahasa target, yang dalam hal ini adalah bahasa Jerman. Tes karangan terkendali ini akan menuntun peserta didik untuk menulis sebuah karangan berdasarkan kerangka yang terperinci dari guru. (5) tes karangan bebas. Tes ini memberikan kesempatan sepenuhnya kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasan, memilih kata-kata, dan menyusun sebuah paragraf. Kebebasan adalah hal sangat ditonjolkan dalam bentuk tes ini, karena peserta didik bebas memilih topik sesuai dengan keinginan masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini, bentuk tes kemampuan menulis yang akan digunakan peneliti adalah tes karangan terkendali. Dalam praktiknya, peneliti akan membuat kerangka pertanyaan dan kata kunci yang dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan karangannya menggunakan bahasa Jerman. Alasan digunakannya tes berbentuk karangan terkendali adalah peserta didik masih berada dalam tahapan belajar bahasa Jerman, sehingga mereka memerlukan sebuah stimulan yang berguna untuk memancing ide atau gagasan mereka dalam mencitakan sebuah karangan berbahasa Jerman, dalam hal ini dengan menggunakan kerangka pertanyaan atau poin karangan.

Untuk penilaian dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya keterampilan menulis dapat mempergunakan skor penilaian berdasarkan pendapat Reimann dan Dinsel (2000: 64) yang sering dipergunakan dalam ujian *Zertifikat für Indonesische Deutsch Studenten (ZiDS)*. Kriteria penilaian ini meliputi *Berücksichtigung der Leitpunkte*, *kommunikative Gestaltung*, dan *formale Richtigkeit*. Penilaian *Berücksichtigung der Leitpunkte*, merupakan penilaian kesesuaian isi paragraf antar kalimat pembuka, isi dan penutup. Penilaian *kommunikative Gestaltung*, merupakan penilaian keterampilan peserta didik dalam membuat tulisan yang komunikatif, serta adanya kohesi dan koherensi antar paragraf. Penilaian *formale Richtigkeit*, yaitu tata bahasa yang digunakan oleh peserta didik dan pemahaman peserta didik dan menerapkan struktur dan grammatik bahasa Jerman, yang masing-masing kriteria tersebut memiliki rentang nilai 0 sampai 5. Setiap aspek tersebut mewakili indikator pencapaian pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Menurut Reimann dan Dinsel (2000: 64) penilaian yang sering digunakan dalam ujian *Zertifikat für Indonesische Deutsch Studenten (ZiDS)* adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Kriteria Penilaian ZiDS menurut Reimann dan Dinsel

Aspek	Skor	Kriteria
<i>Berücksichtigung der Leitpunkte</i>	5	Peserta didik membahas 4 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi dan cakupannya secara benar.
	4	Peserta didik membahas 4 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi secara benar tetapi cakupan yang dibahas terbatas. Atau peserta didik hanya membahas 3 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi dan cakupannya.

	3	Peserta didik membahas 3 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi dan cakupannya terbatas.
	2	Peserta didik hanya membahas 2 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi dan cakupannya secara benar.
	1	Peserta didik membahas 2 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi secara benar tetapi cakupan yang dibahas terbatas. Atau peserta didik hanya membahas 1 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi dan cakupannya benar.
	0	Peserta didik tidak membahas satu pun <i>Leitpunkte</i> secara benar dari segi isi dan cakupannya. Atau peserta didik salah mengerti tema.
<i>Kommunikative Gestaltung</i>	5	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf sangat baik.
	4	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf baik.
	3	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf sesuai.
	2	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf sesuai dalam beberapa bagian.
	1	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf kurang.
	0	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf sangat kurang.
<i>Formale Richtigkeit</i>	5	Tidak terdapat atau sedikit kesalahan dalam hal sintaksis, morfologi, ortografi. Semua poin penugasan dijawab.
	4	Terdapat beberapa kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi tetapi tidak mengganggu pemahaman. Semua poin penugasan dijawab.
	3	Terdapat beberapa kesalahan dalam hal sintaksis, morfologi, ortografi, yang agak mengganggu pemahaman. $\frac{3}{4}$ dari poin penugasan dijawab.

eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dan dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini mengambil populasi seluruh peserta didik kelas VII SMP N 2 Ngemplak. Adapun sebagai kelas kontrol adalah kelas VII C sebanyak 28 peserta didik dan kelas eksperimen adalah kelas VII A sebanyak 32 peserta didik.

Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan dikonsultasikan dengan ahli di bidangnya (*expert judgement*). Sebelum diadakannya analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas, dengan hasil bahwa semua data dikatakan normal dan homogen. Uji *pre-test* baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah sebesar 0,390 dan 0,564. Untuk uji *post-test* didapatkan 0,267 pada kelas kontrol dan 0,100 pada kelas eksperimen.

Data selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan program *SPSS 20,0* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun perbedaan nilai dalam uji-t skor *pre-* dan *post-test* adalah sebesar 0,001 ($P < 0,05 = \text{sig}$). Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen, sedangkan untuk keefektifan teknik keliling kelompok ditunjukkan dengan sig (*2-tailed*) 0,085 atau tidak signifikan dan untuk kelas eksperimen diperoleh sebesar sig (*2-tailed*) 0,000 atau signifikan. Hasil ini dapat menunjukkan teknik keliling kelompok lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun peserta didik kelas VII SMP N 2 Ngemplak.

C. Kerangka Pikir

1. Terdapat Perbedaan Prestasi yang Positif dan Signifikan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Keliling Kelompok dan yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Lain selain Teknik Keliling Kelompok

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA di Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Jerman ini peserta didik dituntut untuk menguasai empat komponen berbahasa Jerman. Menulis merupakan salah satu keterampilan aktif produktif yang memerlukan latihan yang teratur, karena keterampilan ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika dilakukan secara instan. Sejauh ini, pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, guru yang masih menggunakan cara pembelajaran konvensional yang menjadikan pembelajaran keterampilan menulis tidak dapat maksimal, terlihat dari hasil akhir para peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Jogonalan, terlihat berbagai masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Pembelajaran menulis bahasa Jerman kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Hal ini karena mereka tidak adanya stimultan bagi peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif. Peserta didik sering mengeluh ketika diberi tugas untuk mengarang. Mereka sulit untuk menuliskan kalimat dalam bahasa Jerman dan bahkan terdapat beberapa peserta didik yang sama sekali tidak menulis

dengan alasan tersebut di atas. Selain dari segi peserta didik, faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi keterampilan menulis peserta didik adalah penyampaian materi pembelajaran dan tidak adanya terobosan baru dalam hal teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Apabila sudah tidak adanya kreativitas menulis peserta didik yang timbul akibat dari tidak aktifnya peserta didik dalam menulis akan menjadikan prestasi keterampilan menulis menulis bahasa Jerman menjadi rendah, sehingga tujuan dari pembelajaran bahasa Jerman pun tidak dapat dicapai dengan sempurna.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang berguna untuk menjadi stimulan atau pendorong bagi peserta didik untuk menciptakan sebuah karya melalui tulisan. Salah satunya adalah teknik keliling kelompok. Teknik keliling kelompok dapat diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Teknik ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengutamakan adanya kontribusi dari setiap peserta didik dalam menyelesaikan tugas, berupa kalimat-kalimat dalam bahasa Jerman yang nantinya akan dirangkai menjadi sebuah paragraf bahasa Jerman.

Teknik keliling kelompok mempunyai ciri khas dengan adanya pemberian dan kegiatan mendengarkan kontribusi dari masing-masing anggota kelompok. Kontribusi dari salah seorang peserta didik dapat menjadi sebuah stimulan bagi peserta didik lain dalam satu kelompok. Sebelum dan pada gilirannya, peserta didik dapat menuliskan ide atau gagasan sesuai

dengan stimulan sebelumnya, yang akhirnya dalam satu kelompok dapat menghasilkan sebuah tulisan yang sarat akan makna. Hal tersebut menjadikan peserta didik turut serta dan berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan menulis, yang kemudian akan dapat merangsang timbulnya minat dan motivasi untuk menulis bahasa Jerman. Seiring dengan adanya minat dan motivasi belajar peserta didik, dapat diasumsikan bahwa hasil atau prestasi belajar pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menjadi meningkat. Dengan demikian, dapat diasumsikan pula bahwa penggunaan teknik keliling kelompok ini menjadikan adanya perbedaan yang positif dan signifikan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman.

2. Penggunaan Teknik Keliling Kelompok Lebih Efektif dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Jogonalan Klaten daripada Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Lain selain Teknik Keliling Kelompok

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA di Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Jerman ini peserta didik dituntut untuk menguasai empat komponen berbahasa Jerman. Menulis merupakan salah satu keterampilan aktif produktif yang memerlukan latihan yang teratur, karena keterampilan ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika dilakukan secara instan. Pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman saat ini, banyak guru yang belum menggunakan terobosan terbaru dalam hal penggunaan teknik pembelajaran. Hal ini

menjadikan peran guru di kelas terlalu dominan, sehingga keaktifan peserta didik sangat kurang.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Jogonalan, muncul berbagai masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Pembelajaran menulis bahasa Jerman kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Hal ini karena tidak dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Peserta didik sering mengeluh ketika diberi tugas untuk mengarang. Mereka sulit untuk menuliskan kalimat dalam bahasa Jerman dan bahkan terdapat beberapa peserta didik yang sama sekali tidak menulis dengan alasan tersebut di atas.

Selain dari segi peserta didik, faktor lain yang menyebabkan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kurang optimal adalah penyampaian materi pembelajaran dan tidak adanya inovasi teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, peserta didik duduk memperhatikan dan mencatat materi sesuai waktu yang telah disediakan oleh guru dan setelah itu guru memberikan tugas menulis karangan sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Ketika mendapat tugas, mereka merasa lelah setelah mencatat materi atau bahkan sama sekali tidak menghiraukan tugas yang diberikan oleh guru, dan pada akhirnya mereka menjadi peserta didik yang pasif dan tidak kreatif.

Untuk mengantisipasi ketidaktifan peserta didik diperlukan teknik pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan komunikatif. Pendekatan ini

berpusat pada peserta didik sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Salah satunya adalah teknik keliling kelompok. Teknik ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengutamakan adanya kontribusi dari setiap peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dilakukan dengan cara penggabungan kontribusi peserta didik berupa kalimat-kalimat dalam bahasa Jerman sesuai kelompok masing-masing. Selanjutnya, kalimat-kalimat tersebut dirangkai menjadi sebuah paragraf bahasa Jerman.

Teknik keliling kelompok mempunyai ciri khas dengan adanya pemberian dan kegiatan mendengarkan kontribusi dari masing-masing anggota kelompok. Kontribusi yang wajib diberikan oleh masing-masing peserta didik menjadikan peserta didik aktif dan menjadikan peserta didik sebagai komponen utama penciptaan tulisan. Mereka mempunyai hak dan kewajiban untuk aktif, sehingga pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat dicapai. Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa penggunaan teknik keliling kelompok efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman karena adanya keaktifan dari masing-masing peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dengan yang diajar menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok.
2. Penggunaan teknik keliling kelompok lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan Klaten daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*) karena penelitian ini merupakan penelitian di bidang pendidikan yang menjadikan manusia sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan variabel-variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol, akan tetapi tidak semua variabel dapat dimanipulasi (Azwar, 2007: 11). Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan secara statistik dan hasilnya berupa angka. Hasil penghitungan tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang meneliti adanya keefektifan yang terjadi setelah adanya perlakuan terhadap peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

B. Desain Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu haruslah disusun sebuah perencanaan penelitian. Maka dari itu, diperlukan suatu desain penelitian.

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2006: 23). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test, post-test control group design* dengan dua kelompok subjek, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum memulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pre-test*. Kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) berupa penggunaan teknik keliling kelompok selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan pada kelompok pembanding (kontrol) proses pembelajaran berjalan seperti biasa atau dengan teknik konvensional. Setelahnya kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *post-test*. Berikut adalah tabel desain penelitian menurut Arikunto (2010: 126).

Tabel 2: **Desain Eksperimen**

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
<i>E</i>	O ₁	X	O ₂
<i>K</i>	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

X : *treatment* atau perlakuan

O₁ : *pre-test* kelas eksperimen

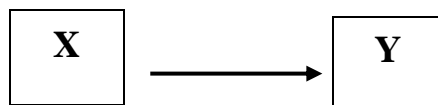
O₃ : *pre-test* kelas kontrol

O₂ : *post-test* kelas eksperimen

O₄ : *post-test* kelas kontrol

C. Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2006: 61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keismpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Penggunaan teknik keliling kelompok adalah sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis bahasa Jerman adalah sebagai variabel terikat (Y). Selebihnya digambarkan oleh Sugiyono (2006: 61)



Gambar 1: **Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

X: variabel bebas (teknik keliling kelompok)

Y: variabel terikat (keterampilan menulis bahasa Jerman)

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di XI IPA SMA Negeri 1 Jogonalan yang beralamatkan di Jl. Yogya-Solo Km 7, Prawatan, Jogonalan, Klaten 57452.

2) Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2014.

Adapun jadwal pelaksanaa penelitian secara rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 3: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Pertemuan	Tanggal	Kegiatan	Materi Pembelajaran
1	15 Maret 2014	<i>Pre-test</i>	<i>Essen und Trinken</i>
2	29 Maret 2014	Perlakuan 1	<i>Einkaufen beim Lebensmittelhändler</i>
3	5 April 2014	Perlakuan 2	<i>Schreiben über Einkaufen mit unbestimmten Artikel im Akkusativ</i>
4	12 April 2014	Perlakuan 3	<i>Nahrungsmittel zum Essen und zum Trinken.</i>
5	19 April 2014	Perlakuan 4	<i>Schreiben über Lieblingssessen und Lieblingsgetränke mit Komparation und Negation im Akkusativ.</i>
6	26 April 2014	Perlakuan 5	<i>Essenszeiten (mit Präposition zu+Dativ).</i>
7	3 Mei 2014	Perlakuan 6	<i>Essen und Trinken im Restaurant bestellen (mit Personalpronomen im Dativ).</i>
8	10 Mei 2014	<i>Post-test</i>	<i>Essen und Trinken</i>

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya disebut juga studi populasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten yang berjumlah 258 peserta didik.

Tabel 4: **Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI IPA 1	38
XI IPA 2	38
XI IPA 3	36
XI IPA 4	34
XI IPS 1	36
XI IPS 2	38
XI IPS 3	38
Jumlah	358

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari suatu populasi (Azwar, 2007: 79). Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *simple random sampling*.

Dikatakan *simple* (sederhana), karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu oleh karena itu anggota populasi dianggap homogen. Azwar (2007: 81) menambahkan *simple random sampling* merupakan proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan undian di mana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Pengambilan sampel dengan sistem ini setiap kelas atau individu dalam populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknik ini bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari populasi yang ada peneliti mengambil dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara acak sederhana yang didapatkan melalui undian. Di kertas undian akan ditulis kelas yang mendapat mata pelajaran bahasa Jerman yaitu kelas XI. Melalui langkah atau cara ini maka didapatkan bahwa kelas XI IPA 3 adalah kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 adalah kelas kontrol.

Tabel 5: **Sampel Penelitian**

Kelompok	Kelas	Jumlah Peserta Didik
Eksperimen	XI IPA 3	36
Kontrol	XI IPA 2	38
Jumlah		74

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan selama proses penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra eksperimen, eksperimen dan pasca eksperimen.

a. Pra eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu ditentukan sampel penelitian yang bersumber dari populasi. Kemudian peneliti menyiapkan materi atau bahan ajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Materi atau bahan ajar yang diberikan adalah materi di buku *Kontakte Deutsch Extra, Studio D A1, Ich Liebe Deutsch*, dan LKS. Sebelum tahap eksperimen dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes dengan menggunakan salah satu kelas dari populasi di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan sistem *simple random sampling*, ditetapkan kelas XI IPA 3 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol.

b. Eksperimen

1. Pre-test

Pre-test merupakan tes awal yang dilakukan. Tes ini diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok yang kemudian dibandingkan dengan hasil belajar yang dicapai kelas eksperimen setelah

diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil tes ini digunakan untuk menyeimbangkan keadaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga apabila terjadi perbedaan hasil belajar setelah diberikan tes akhir (*post-test*) berarti hasil tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan yang diberikan.

2. *Treatment* atau perlakuan

Setelah dilakukan *pre-test*, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Perlakuan dalam penelitian ini melibatkan teknik, peserta didik, guru dan peneliti. Dalam hal ini peneliti memanipulasi proses belajar mengajar dengan memberikan perlakuan dengan teknik pembelajaran kooperatif keliling kelompok dalam proses pembelajaran keterampilan menulis di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol pembelajaran keterampilan menulis berjalan seperti biasa atau dengan teknik konvensional, dengan kata lain proses pembelajaran tidak dimanipulasi melainkan dibiarkan berlangsung apa adanya, akan tetapi mendapatkan materi dan waktu yang sama dengan kelas eksperimen. Adapun tahapan pembelajaran dengan menggunakan teknik keliling kelompok pada kelas eksperimen secara garis besar dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6: Tahapan Teknik Keliling Kelompok

No	Kegiatan
1.	Guru menyampaikan kompetensi
2.	Guru memberikan apersepsi
3.	Guru membentuk kelompok
4.	Peserta didik mendiskusikan materi pembelajaran secara berkelompok

5.	Guru membagikan kertas karton yang berfungsi sebagai lembar jawab untuk menulis
6.	Peserta didik menulis kontribusi berupa ide atau gagasan secara individu
7.	Peserta didik secara berkelompok mengadakan rapat pleno untuk menggabungkan setiap ide yang ditulis
8.	Peserta didik melakukan presentasi
9.	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan

Materi yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari buku *Studio D A1*, *Studio D A1-Sprachtraining*, *Ich Liebe Deutsch*, *Kontakte Deutsch Extra* dan LKS Bahasa Jerman Kelas XI. Materi yang diberikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama, hanya saja dibedakan pada teknik pembelajaran yang dipakai. Untuk kelompok eksperimen pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran keliling kelompok sedangkan untuk kelompok kontrol dengan teknik konvensional.

3. *Post-test*

Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan *post-test* terhadap kedua kelompok yang bentuknya sama dengan *pre-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik keliling kelompok terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

c. Pasca Eksperimen

Merupakan tahap akhir eksperimen. Dalam tahap ini, data *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan penghitungan secara statistik. Hasil dari penghitungan tersebut berguna untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2009: 53). Tes yang digunakan sebagai instrumen atau alat dalam pengumpulan data ini berupa tes kemampuan menulis bahasa Jerman berupa karangan terkendali berbentuk surat.

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan teknik keliling kelompok *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

H. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya, (Margono, 2009: 155). Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang pada penelitian ini peneliti menggunakan tes ketrampilan menulis bahasa Jerman berupa karangan terkendali berupa surat pribadi sebagai instrumen penelitian. Tes keterampilan menulis kali ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan tujuan agar peserta didik dapat mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur bahasa Jerman yang tepat. Kisi-kisi tes keterampilan menulis kali ini mengambil indikator menulis dalam KTSP yang disesuaikan dengan materi yang bersumber dari buku *Studio D A1*, *Ich Liebe Deutsch*, *Kontakte Deutsch Extra* dan LKS Bahasa Jerman Kelas XI. Kisi-kisi soal tes ketrampilan menulis bahasa Jerman tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 7: **Kisi-kisi Soal Keterampilan Menulis Bahasa Jerman**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator
1.2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau karangan tentang kehidupan sehari-hari.	Menulis	<i>Essen und Trinken.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat menulis kata dengan tepat. - Peserta didik dapat menulis frasa atau kalimat dengan tepat. - Peserta didik dapat menyusun kata atau frasa menjadi kalimat sederhana tertulis dengan struktur yang tepat. - Peserta didik dapat menyusun frasa atau kalimat yang tersedia menjadi wacana secara tertulis. - Peserta didik dapat membuat wacana sederhana secara tertulis dengan tanda baca yang tepat.
	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat. b. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat. 		

I. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen dipergunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari soal tes yang telah disusun ditinjau dari dapat tidaknya soal dipahami oleh peserta didik dan dapat tidakkah soal tes tersebut bersifat reliabel. Uji coba instrumen dilakukan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten pada tanggal 8 Maret 2014 dengan asumsi bahwa peserta didik mempunyai kemampuan bahasa Jerman yang setara karena mereka belajar dalam waktu dan menggunakan materi yang sama.

J. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 168). Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan validitas isi dan validitas konstruk.

1. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler (Arikunto, 2006: 67). Dengan validitas isi dimaksudkan bahwa isi atau bahan yang diuji atau dites relevan dengan kemampuan,

pengetahuan, pelajaran, pengalaman, atau latar belakang orang yang diuji (Nasution, 2006: 75). Validitas isi selalu disesuaikan dengan materi yang harus diajarkan dan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan tes kemampuan menulis bahasa Jerman dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dan bahan pengajaran terdapat dalam silabus. Kemudian instrument tersebut dikonsultasikan dengan ahlinya (*expert judgement*) dalam hal ini yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

2. Validitas Konstruk

Validitas konstruk menunjuk kepada asumsi, bahwa alat ukur yang dipakai mengandung satu definisi operasional yang tepat, dari suatu konsep teoritis (Margono, 2009: 187). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus (Arikunto, 2006: 67).

b. Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 2006: 86). Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten dapat

memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Reliabel juga berarti dapat dipercaya. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach* (Nurgiyantoro, 2009: 177) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir soal

$\sum \delta_b^2$: jumlah varian butir

δ_i^2 : varian total

Indeks reliabilitas merupakan korelasi hitung maka batas kriteria reliabilitas adalah tabel korelasi. Bila *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel. Dari uji reliabilitas pada uji coba instrumen dari dua penilai menunjukkan bahwa besarnya *Alpha Cronbach* sebesar 0,715 dari penilai satu dan 0,691 dari penilai dua. Oleh karena itu, hasil uji reliabilitas dari instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian. Hal ini disebabkan nilai *Alpha Cronbach* yang dihasilkan lebih dari 0,6.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t untuk menguji efektifitas perlakuan antara kemampuan menulis kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa penggunaan teknik pembelajaran keliling kelompok dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan. Untuk mengetahuinya maka digunakan rumus uji-t sebagai berikut (Arikunto, 2010: 349).

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}{N - (N - 1)}}$$

Keterangan:

t : harga t sampel berkorelasi

\bar{D} : perbedaan skor tes awal dan skor tes akhir

D : rerata dari nilai D

$\sum D^2$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

Setelah harga t_{hitung} diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t. Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan bila hipotesis nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf kesalahan 5%. Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus uji-t tersebut kemudian akan dikonsultasikan

dengan tabel nilai t taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila harga t_{hitung} lebih tinggi daripada harga t_{tabel} , dapat disimpulkan terdapat keefektifan teknik pembelajaran keliling kelompok terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

L. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini untuk memeriksa apakah data yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Tes statistik yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran ini adalah teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* (Sugiyono, 2007: 164) sebagai berikut.

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_1}}$$

Keterangan:

KD : harga K-Smirnov yang dicari

n_1 : jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

Uji normalitas terhadap kemampuan menulis awal atau *pre-test* dan kemampuan menulis akhir atau *post-test*. Jika z_{hitung} lebih besar daripada nilai z_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka sebarannya berdistribusi tidak normal dan sebaliknya apabila z_{hitung} lebih kecil daripada nilai z_{tabel} dengan taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$ maka sebarannya berdistribusi normal. Perhitungan uji normalis ini diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for windows 16,00*.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung tiap kelompok. Untuk menguji varians data digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2006: 276).

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : koefisien reliabilitas yang dicari

S₁ : varians terbesar

S₂ : varians terkecil

Dalam penelitian ini uji reliabilitas mempunyai asumsi pengujian homogenitas data sebagai berikut. Apabila F_{hitung} lebih kecil sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, diterima atau homogen. Apabila F_{hitung} lebih

besar sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, ditolak atau heterogen. Uji homogenitas dikenakan pada data *pre-test* dan *post-test* dan selisih dari kedua kelompok.

M. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dan yang diajar dengan teknik lain selain teknik keliling kelompok.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dan yang diajar dengan menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan Klaten sama efektifnya dengan pembelajaran menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok
- $H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dengan yang diajar menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan Klaten daripada pembelajaran dengan menggunakan lain selain teknik keliling kelompok. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test*. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows 16,0*. Adapun hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan penilaian keterampilan menulis bahasa Jerman yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan, Klaten. *Pre-test* dilakukan sebelum adanya perlakuan dengan tujuan

untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan. Setelah perlakuan diterapkan, dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran peserta didik dalam hal keterampilan menulis bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan teknik keliling kelompok selama pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman berlangsung.

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen berjumlah 36 peserta didik yang diberikan perlakuan berupa penggunaan teknik keliling kelompok, sedangkan pada kelas kontrol jumlah subjeknya adalah sebanyak 38 peserta didik diberikan perlakuan berupa penggunaan teknik lain selain teknik keliling kelompok. Setelah hasil penelitian terkumpul, analisis data dilakukan dan untuk mempermudah serta untuk menghindari terjadinya banyak kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS for Windows 16,0*.

a. Skor Data *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok. *Pre-test* dilakukan sebelum kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penggunaan teknik keliling kelompok selama proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman berlangsung. Data *pre-test* pada kelas eksperimen menunjukkan skor terendah sebesar 8,00 skor

tertinggi sebesar 13,00, dengan rerata (*mean*) sebesar 10,569, median sebesar 10,500, modus sebesar 9,50, dan standar deviasi sebesar 1,190.

Dari data hasil penelitian tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan cara menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2006: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{jumlah kelas}.$$

Untuk menentukan rentang data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

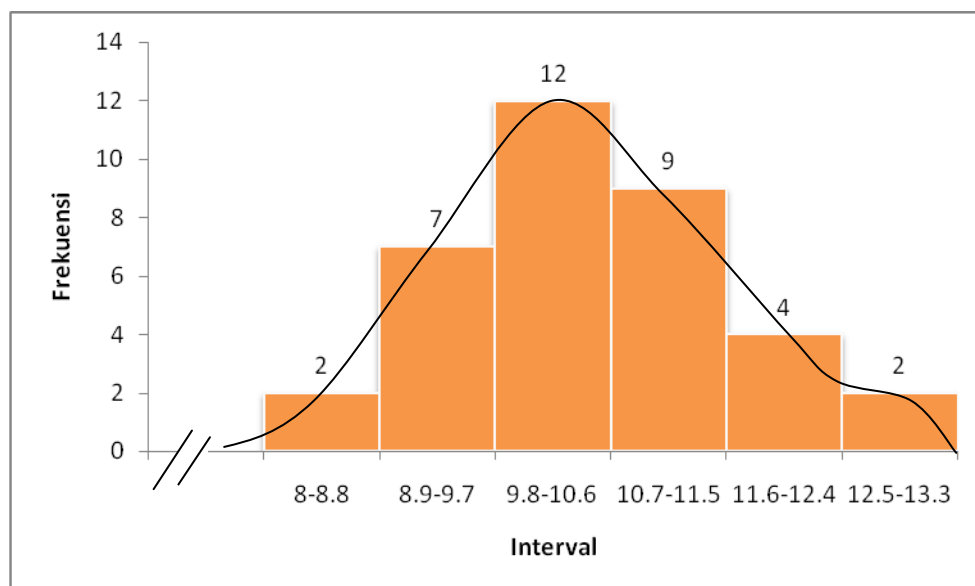
Keterangan: X = skor peserta didik.

Setelah hasil *pre-test* diolah menggunakan rumus-rumus tersebut, data dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	8.0 – 8.8	2	2	5.6
2	8.9 – 9.7	7	9	11.1
3	9.8 – 10.6	12	21	25.0
4	10.7 – 11.5	9	30	33.3
5	11.6 – 12.4	4	34	19.4
6	12.5 – 13.3	2	36	5.6
Jumlah		36	132	100.0

Dari hasil penghitungan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,8. Berikut ini merupakan gambar diagram dari frekuensi skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.menulis bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Dari tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman terbanyak terletak pada interval 9,8-10,6 dengan frekuensi 12 peserta didik atau sebanyak 33,3%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 8 - 8,8 dan 12,5 - 13,3 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 5,6%. Penentuan kategori didasarkan pada nilai rata-rata atau *mean* dan standar deviasi dengan menggunakan rumus (Azwar, 2009: 108) sebagai berikut.

Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Keterangan:

M : *mean*

SD : standar deviasi

X : skor peserta didik

Berdasarkan hasil penghitungan skor *pre-test* kelas eksperimen, diperoleh *mean* (M) sebesar 10,57 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,19. Hasil penghitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 9: Kategori Skor *Pre-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≥ 13.13	6	17,7	Tinggi
2	10.82 - 13.13	27	75	Sedang
3	< 10.82	3	8,3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (17,7%), kategori sedang sebanyak 27 peserta didik (75%) dan kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (8,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada dalam kategori sedang.

b. Skor Data *Pre-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Jumlah peserta didik yang berada di kelas kontrol sebanyak 38 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dari 38 peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan skor *pre-test* terendah sebesar 7,00 skor tertinggi sebesar 13,00, dengan rerata (*mean*) sebesar 10,868, median sebesar 11,500, modus sebesar 11,50, dan standar deviasi sebesar 1,579.

Dari data hasil penelitian tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan cara menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2006: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{jumlah kelas}.$$

Untuk menentukan rentang data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

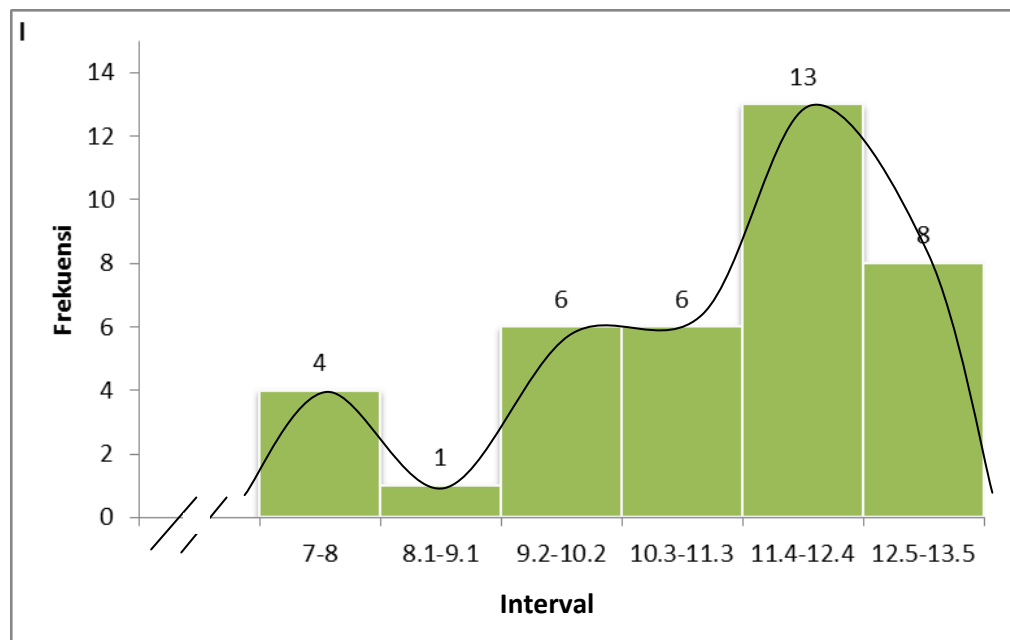
Keterangan: X : skor peserta didik.

Setelah hasil *pre-test* diolah menggunakan rumus-rumus tersebut, data dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	7.0 – 8.0	4	4	10.5
2	8.1 – 9.1	1	5	2.6
3	9.2 – 10.2	6	11	15.8
4	10.3 – 11.3	6	17	15.8
5	11.4 – 12.4	13	30	34.2
6	12.5 – 13.5	8	38	21.1
Jumlah		38	105	100.0

Dari hasil penghitungan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,0. Berikut ini merupakan gambar diagram dari frekuensi skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Dari tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman terbanyak terletak pada interval 11,4 - 12,4 dengan frekuensi 13 peserta didik atau sebanyak 34,2%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 8,1 - 9,1 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 2,6%.

Penentuan kategori didasarkan pada nilai rata-rata atau *mean* dan standar deviasi dengan menggunakan rumus (Azwar, 2009: 108) sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll} \text{Tinggi} & : X \geq M + SD \\ \text{Sedang} & : M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Rendah} & : X < M - SD \end{array}$$

Keterangan:

M : *mean*

SD : standar deviasi

X : skor peserta didik

Berdasarkan hasil penghitungan skor *pre-test* kelas kontrol diperoleh *mean* (M) sebesar 10,87 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,58. Hasil penghitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 11: Kategori Skor *Pre-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≥ 12.45	8	21,1	Tinggi
2	9.29 - 12.45	25	65,8	Sedang
3	$< 9.289.$	5	13,2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada

pada kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik (21,1%), kategori sedang sebanyak 25 peserta didik (65,8%) dan kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (13,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol berada dalam kategori sedang.

c. Skor Data *Post-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Post-test adalah tes akhir yang dilakukan di kelas eksperimen. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik setelah diberi perlakuan berupa penggunaan teknik keliling kelompok selama pembelajaran keterampilan menulis berlangsung. Adapun soal yang digunakan untuk *post-test* kelas eksperimen sama dengan soal pada saat diadakan *pre-test*. Jumlah subjek pada kelas eksperimen adalah sebanyak 36 peserta didik. Dari data *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh skor *post-test* terendah sebesar 10,50 skor tertinggi sebesar 14,00, dengan rerata (*mean*) sebesar 12,94, median sebesar 13,00, modus sebesar 14,00, dan standar deviasi sebesar 1,005.

Dari data hasil penelitian tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan cara menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2006: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{jumlah kelas}.$$

Untuk menentukan rentang data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

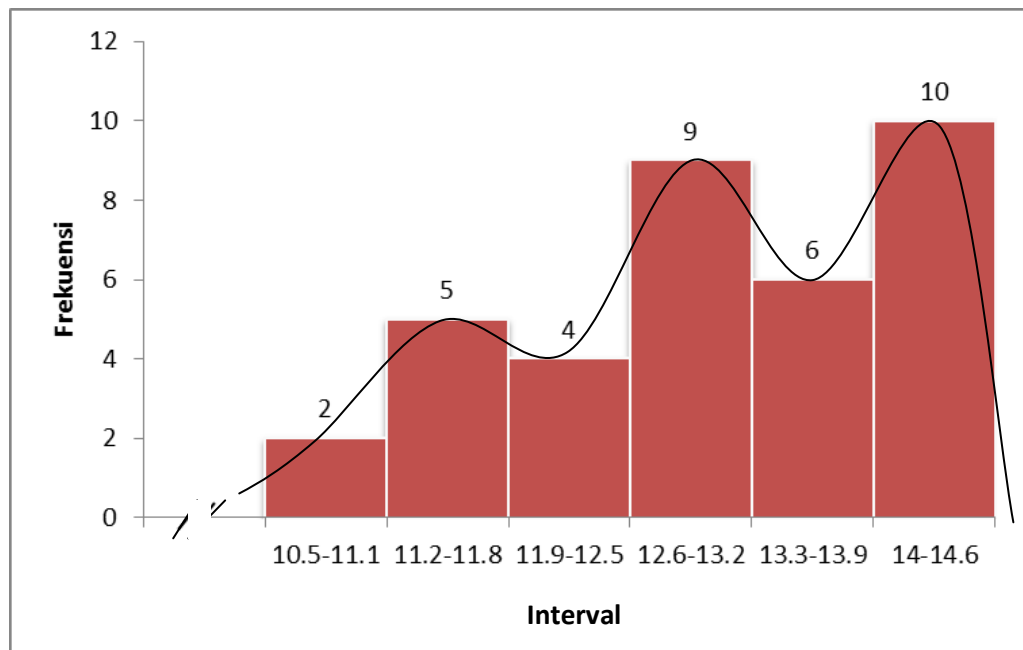
Keterangan: X : skor peserta didik.

Setelah hasil *post-test* diolah menggunakan rumus-rumus tersebut, data dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	10.5 – 11.1	2	2	5.6
2	11.2 – 11.8	5	7	13.9
3	11.9 – 12.5	4	11	11.1
4	12.6 – 13.2	9	20	25.0
5	13.3 – 13.9	6	26	16.7
6	14.0 – 14.6	10	36	27.8
Jumlah		36	102	100.0

Dari hasil penghitungan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,6. Berikut ini merupakan gambar diagram dari frekuensi skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi *Post-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Dari tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman terbanyak terletak pada interval 14,0 - 14,6 dengan frekuensi 10 peserta didik atau sebanyak 27,8%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 10,5 - 11,1 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 5,6%. Penentuan kategori didasarkan pada nilai rata-rata atau *mean* dan standar deviasi dengan menggunakan rumus (Azwar, 2009: 108) sebagai berikut.

Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Keterangan:

M : *mean*

SD : standar deviasi

X : skor peserta didik

Berdasarkan hasil penghitungan skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh *mean* (M) sebesar 12,94 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,01. Hasil penghitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 13: **Kategori Skor *Post-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≥ 13.95	10	27,8	Tinggi
2	11.94 - 13.95	19	52,8	Sedang
3	< 11.94	7	19,4	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 10 peserta didik (27,8%), kategori sedang sebanyak 19 peserta didik (52,8%) dan kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (19,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-*

test keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada dalam kategori sedang.

d. Skor Data *Post-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Post-test juga dilakukan pada kelas kontrol. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik setelah diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Adapun soal yang digunakan untuk *post-test* kelas kontrol sama dengan soal pada saat diadakan *pre-test*. Jumlah subjek pada kelas kontrol adalah sebanyak 38 peserta didik. Dari data *post-test* pada kelas kontrol diperoleh skor *post-test* terendah sebesar 9,50 skor tertinggi sebesar 14,00, dengan rerata (*mean*) sebesar 11,97, median sebesar 12,00, modus sebesar 12,50, dan standar deviasi sebesar 1,156.

Dari data hasil penelitian tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan cara menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2002: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{jumlah kelas}.$$

Untuk menentukan rentang data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

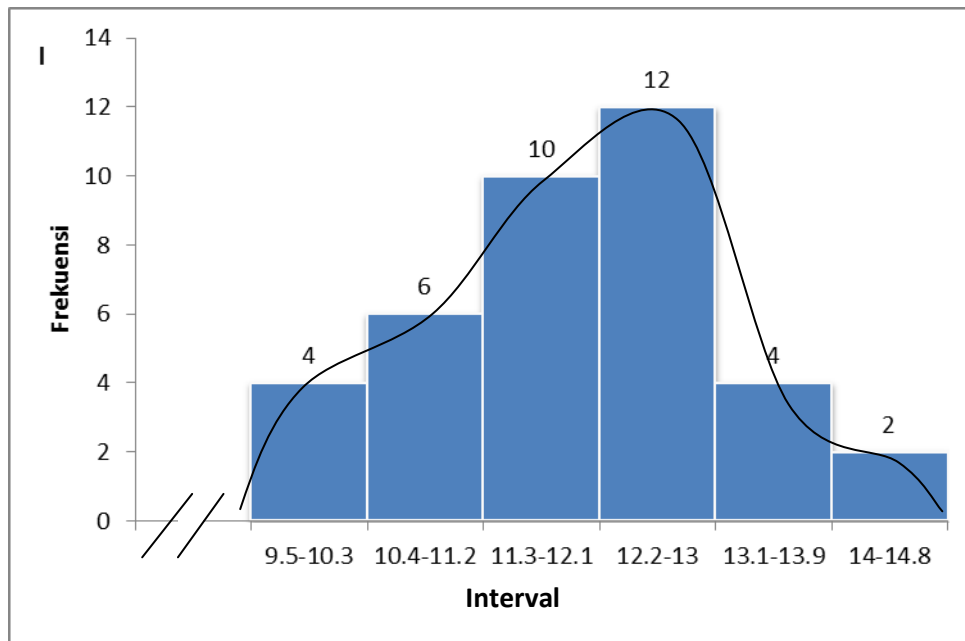
Keterangan: X : skor peserta didik.

Setelah hasil *post-test* diolah menggunakan rumus-rumus tersebut, data dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	9.5 – 10.3	4	4	10.5
2	10.4 – 11.2	6	10	15.8
3	11.3 – 12.1	12	22	26.3
4	12.2 – 13.0	10	32	31.6
5	13.1 – 13.9	4	36	10.5
6	14.0 – 14.8	2	38	5.3
Jumlah		38	142	100.0

Dari hasil penghitungan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,8. Berikut ini merupakan gambar diagram dari frekuensi skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi *Post-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Dari tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman terbanyak terletak pada interval 1,2 - 13,0 dengan frekuensi 12 peserta didik atau sebanyak 31,6%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 14,0 - 14,8 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 5,3%. Penentuan kategori didasarkan pada nilai rata-rata atau *mean* dan standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Keterangan:

M : *mean*

SD : standar deviasi

X : skor peserta didik

Berdasarkan hasil penghitungan skor *post-test* kelas kontrol diperoleh *mean* (M) sebesar 11,98 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,15. Hasil penghitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 15: **Kategori Skor *Post-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≥ 13.13	6	15,8	Tinggi
2	10.82 - 13.13	27	65,8	Sedang
3	< 10.82	5	13,2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (15,8%), kategori sedang sebanyak 25 peserta didik (65,8%) dan kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (13,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol berada dalam kategori sedang.

2. Prasyarat Analisis Data

Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Uji normalitas sebaran digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis data dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas sebaran ini dilakukan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows 16,0 One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Data dikatakan mempunyai distribusi normal apabila nilai KD atau z_{hitung} lebih kecil daripada nilai z_{tabel} ($Z_{hitung} < 1,96$) atau apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 16: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Z_{hitung}	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,640	0,808	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	1,299	0,069	Normal
<i>Pre-test</i> Kontrol	1,282	0,075	Normal
<i>Post-test</i> Kontrol	0,920	0,366	Normal

Dari hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel data penelitian *pre-test* dan *post-test* baik di kelas eksperimen maupun kontrol nilai KD atau z_{hitung} lebih kecil daripada nilai z_{tabel} ($z_{hitung} < 1,96$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel data penelitian *pre-test* dan *post-test* baik di kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogeitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama atau tidak dan tidak menunjukkan perbedaan signifikansi satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji-F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf

signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil penghitungan uji homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS for Windows 16,0* yang menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17: **Hasil Uji Homogenitas Variansi**

Kelompok	df	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	72	2,812	3,97	0,096	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	72	0,450	3,97	0,505	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui F_{hitung} (F_h) lebih kecil daripada F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen. Dengan demikian data penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi ada perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis

bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dan yang diajar dengan teknik konvensional.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows 16,0*. Kriteria hipotesis adalah apabila harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 18: Hasil Uji-t *Post-Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Ket
Eksperimen	12,94	3,845	1,993	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan
Kontrol	11,97				

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat *mean* dari masing-masing kelas. Kelas eksperimen memiliki sebesar 12,94 dan kelas kontrol memiliki *mean* sebesar 11,97, maka *mean* yang dimiliki oleh kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *mean* yang dimiliki oleh kelas kontrol ($12,94 > 11,97$). Selanjutnya akan dijelaskan secara statistik, yaitu hasil penghitungan t_{hitung} keterampilan menulis bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3.845 dengan df sebesar 72, kemudian nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 1,993. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3.845 > 1,993$) pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 ($0,000 < 0,005$), maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dan yang diajar dengan teknik konvensional **ditolak**, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional **diterima**.

Dari tabel dan penjelasan di atas diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan untuk hipotesis nol (H_o) dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penggunaan teknik keliling kelompok menyebabkan terdapatnya perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Dalam penelitian ini diajukan pula hipotesis kedua mengenai keefektifan penggunaan teknik keliling kelompok. Keefektifan penggunaan teknik keliling kelompok dibandingkan dengan penggunaan teknik konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dicari dengan melihat bobot keefektifan dari penggunaan teknik keliling kelompok itu sendiri.

Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini juga berbunyi penggunaan teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis alternatif ini diubah ke dalam hipotesis nol (H_o) yang berbunyi penggunaan teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan Klaten sama efektifnya dengan

pembelajaran menggunakan teknik konvensional. Data dari penghitungan bobot keefektifan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 19: Hasil Penghitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-Rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	10,57	11,76	0,36	9,06%
<i>Post-test</i> eksperimen	12,94			
<i>Pre-test</i> kontrol	10,87	11,4		
<i>Post-test</i> kontrol	11,97			

Berdasarkan penghitungan *gain skor* (nilai *pre test post-test* kelas eksperimen dikurangi nilai *pre-test post-test* kelas kontrol) diperoleh nilai sebesar 0,36, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain dilihat dari *gain skor*, untuk menentukan apakah teknik keliling kelompok yang dilakukan di kelas eksperimen efektif atau tidak dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni sebesar 12,94 lebih besar dari 11,97 ($12,94 > 11,97$). Disamping itu, dapat pula dengan melihat bobot keefektifan yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik keliling kelompok yang menunjukkan nilai sebesar 9,06% dan secara lengkap penghitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada lampiran.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) **diterima** dan hipotesis nol (H_o) **ditolak**. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa penggunaan teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten lebih efektif daripada teknik konvensional.

B. Pembahasan

1. Terdapat Perbedaan Prestasi yang Positif dan Signifikan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Keliling Kelompok dan yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Lain selain Teknik Keliling Kelompok

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA di Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Jerman ini peserta didik dituntut untuk menguasai empat komponen berbahasa Jerman. Menulis merupakan salah satu keterampilan aktif produktif yang memerlukan latihan yang teratur, karena keterampilan ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika dilakukan secara instan. Penggunaan teknik konvensional yang masih sering digunakan, menjadikan peran guru di kelas terlalu dominan, sehingga keaktifan peserta didik sangat kurang. Adapun penggunaan teknik keliling kelompok diasumsikan dapat membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan dari penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Jogonalan dengan mengambil sampel kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa

penggunaan teknik keliling kelompok. Pada kelas ini guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan teknik keliling kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik. Di kelas kontrol, guru menyampaikan materi dengan menggunakan teknik konvensional, yakni proses belajar mengajar yang berjalan seperti biasa dan sewajarnya.

Setelah beberapa kali mengadakan pengambilan data di kelas eksperimen dan kontrol, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang positif dan signifikan antara prestasi kemampuan keterampilan menulis bahasa Jerman di kedua kelompok. Tidak adanya perbedaan prestasi yang positif dan signifikan tersebut dapat dilihat dari *mean* hasil akhir kemampuan keterampilan menulis bahasa Jerman (*pre-test*) di kedua kelompok. *Mean pre-test* kelas eksperimen sebesar 10,57 hampir sama dengan *mean* kelas kontrol sebesar 10,87. Selain itu, hasil penghitungan uji-t pada saat *pre-test* juga tidak menunjukkan perbedaan prestasi yang positif dan signifikan kemampuan keterampilan menulis bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penghitungan t_{hitung} pada kelas eksperimen sebesar 0,916 dengan nilai signifikansi sebesar 0,363. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih rendah daripada nilai t_{tabel} ($0,916 < 1,993$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,363 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,363 > 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai titik kemampuan yang sama. Selanjutnya untuk kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan teknik keliling

kelompok, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok.

Post-test adalah langkah berikutnya yang dilakukan. Pemberian *post-test* dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil kemampuan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik setelah adanya perlakuan di kelas eksperimen. Selain itu, *post test* juga digunakan sebagai sarana untuk membandingkan skor yang berhasil dicapai oleh peserta didik saat *pre-test* dan *post-test* di kedua kelompok, apakah terdapat persamaan, peningkatan atau penurunan terhadap hasil akhir kemampuan keterampilan menulis.

Pada saat *post-test*, skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kemampuan menulis peserta didik kelompok eksperimen dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya ketepatan dalam menjawab point atau tugas yang diberikan, diksi atau pemilihan kata, penggunaan konjugasi *Verben*, penggunaan tanda baca dan ketepatan penulisan.

Perbedaan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman kelompok eksperimen dan kontrol dapat diketahui dengan menggunakan analisis uji-t melalui bantuan komputer program *SPSS for Windows 16,0*. Dari hasil penghitungan uji-t diketahui bahwa skor *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor *post-test* kelas kontrol. Hal ini disebabkan, adanya perlakuan berupa penggunaan teknik keliling kelompok di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol digunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok.

Hasil *post-test* yang berbeda tersebut sebagai salah satu efek positif dari penggunaan teknik keliling kelompok. Teknik ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang mengutamakan pentingnya kontribusi dari masing-masing peserta didik dalam satu kelompok. Masing-masing anggota kelompok diwajibkan untuk memberikan kontribusi mereka berupa sumbangan ide-ide atau gagasan terhadap suatu topik yang disampaikan secara tertulis. Keterlibatan individu inilah yang akhirnya menimbulkan keaktifan dalam diri masing-masing peserta didik saat pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman berlangsung. Peserta didik yang aktif selanjutnya akan menjadikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pun menjadi menarik dan tidak monoton serta tidak menimbulkan kebosanan. Hal tersebut sangat sesuai dengan yang diungkapkan oleh Barkley, bahwa teknik ini berpotensi menghindarkan adanya kebosanan karena selama menunggu gilirannya untuk menulis, peserta didik dapat memikirkan ide yang kemudian akan mereka tuliskan ketika tiba gilirannya untuk menulis (Barkley, 2012: 363). Dengan demikian dapat diartikan bahwa teknik keliling kelompok sangat berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, di samping itu keberadaan peserta didik sebagai tokoh utama dalam pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dan motivator pun dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Melalui *mean post-test*, juga menunjukkan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman kelas eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol.

Hal ini terlihat dari hasil *mean* di kedua kelompok. *Mean post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas eksperimen sebesar 12,94 lebih tinggi daripada *mean* di kelas kontrol sebesar 11,97 ($12,94 > 11,97$). *Mean post-test* yang diperoleh inilah yang mengidentifikasikan bahwa ada perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan Klaten antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dan yang diajar menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok.

Hal tersebut dapat dibuktikan pula dengan menggunakan uji-t yang menunjukkan nilai t_{hitung} kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t_{hitung} kelas kontrol pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penghitungan t_{hitung} keterampilan menulis bahasa Jerman akhir (*post-test*) kelas eksperimen sebesar 3.845 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih tinggi daripada nilai t_{tabel} ($3,845 > 1,993$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,005$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dan yang diajar dengan menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok.

2. Penggunaan Teknik Keliling Kelompok Lebih Efektif dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Jogonalan Klaten daripada Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Lain selain Teknik Keliling Kelompok

Teknik keliling kelompok adalah salah sarana dalam rangka mengantisipasi ketidaktifan peserta didik yang sesuai dengan pendekatan komunikatif. Pendekatan ini berpusat pada peserta didik sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Salah satunya adalah teknik keliling kelompok. Teknik ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengutamakan adanya kontribusi dari setiap peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dilakukan dengan cara penggabungan kontribusi peserta didik berupa kalimat-kalimat dalam bahasa Jerman sesuai kelompok masing-masing. Selanjutnya, kalimat-kalimat tersebut dirangkai menjadi sebuah paragraf bahasa Jerman.

Teknik keliling kelompok merupakan salah satu teknik pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Keefektifan teknik ini dapat diketahui dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai mean pada masing-masing kelas diperoleh nilai mean kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan *mean* kelas kontrol yakni sebesar 12,95 lebih besar daripada 11,98 ($12,95 > 11,98$). Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen pun mengalami peningkatan pada saat

pre-test dan *post-test*. Rerata untuk kelas eksperimen pada saat *pre-test* sebesar 10,57, yang mengalami peningkatan nilai pada saat *post-test* yakni mencapai 12,95. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol tidak mengalami peningkatan yang cukup berarti, walaupun yang semula sebesar 10,87 pada saat *pre-test* berubah menjadi 11,97 pada saat *post-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik keliling kelompok lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Berdasarkan penghitungan, diketahui nilai t_{hitung} keterampilan menulis bahasa Jerman tes akhir (*post-test*) sebesar 3.845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Setelah t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = 72$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,993. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 3,845 > 1,993$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan bobot keefektifan sebesar 9,06%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik keliling kelompok lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan Klaten daripada dengan menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok.

Hasil analisis di atas dapat menjadikan teknik keliling kelompok sebagai salah satu sarana untuk menimbulkan dampak positif dalam kemajuan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Selain dari hasil analisis, kemajuan hasil keterampilan menulis bahasa Jerman juga

dapat dilihat dari antusias peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik keliling kelompok berlangsung. Antusiasme ini muncul karena adanya keterlibatan dari masing-masing peserta didik dalam mengembangkan ide mereka guna menghasilkan sebuah tulisan yang sarat akan makna. Masing-masing peserta didik memiliki kebebasan untuk mengekspresikan ide mereka secara tertulis, sehingga akan terciptalah sebuah karya yang imajinatif seperti yang dikemukakan oleh Barkley (2012: 345) bahwa, teknik ini akan membantu mendorong peserta didik menyampaikan cerita secara imajinatif, dan semua orang dapat menuliskan gagasan, asosiasi dan kreativitas bebas karena pada tahap ini tidak ada gagasan yang dipertanyakan, dipuji atau dikritik. (3) membantu mengatasi ketimpangan partisipasi,

Keliling kelompok tidak hanya memberikan dampak positif pada nilai atau kemampuan akademik peserta didik. Hal ini dikarenakan, teknik keliling kelompok merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dalam praktiknya, teknik dijalankan secara berkelompok beranggotakan 4-6 peserta didik. Bekerja dalam kelompok yang masing-masing anggotanya memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama menjadikan kehidupan sosial mereka terasah dengan baik. Ketimpangan partisipasi yang diungkapkan oleh Barkley (2012: 345) pun dapat diatasi. Barkley menyebutkan bahwa, teknik kililing kelompok membantu mengatasi ketimpangan partisipasi (Barkley, 2012: 345).

Beragam tujuan sosial tertuang dalam teknik ini dapat membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar tentang arti sebuah kerjasama, kolaborasi, dan menghargai satu sama lain. Peserta didik pun dapat pula belajar dan mengerti arti dari berbagai keterampilan sosial yang terkandung di dalam teknik ini, berupa sikap menghargai perbedaan dan mendukung tingkat intelegensi interpersonal yang sangat berharga yang nantinya akan mereka jadikan bekal dan pijakan di sepanjang hidupnya.

Teknik ini mematahkan begitu monotonnya teknik pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru. Terlihat bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan Klaten cenderung kurang optimal dengan masih diberlakukannya tehnik pembelajaran yang tanpa adanya inovasi atau terobosan baru. Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan langkah menerangkan dan mencatat. Yang dalam praktiknya, guru mengawali proses pembelajaran dengan cara menerangkan, peserta didik diam dan mendengarkan, dan guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencatat materi yang disampaikan. Selanjutnya langkah yang dipakai guru adalah menyuruh peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan berupa tugas menulis sebuah karangan yang sesuai dengan materi yang tengah dipelajari. Hal ini mengakibatkan timbulnya rasa bosan dan perasaan terbebani yang dialami oleh peserta didik, sehingga tujuan

pembelajaran yang sudah ditetapkan pun tidak dapat tercapai secara maksimal.

Penggunaan teknik keliling kelompok sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru dalam mengefektifkan pembelajaran, khususnya pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Peserta didik menganggap bahasa Jerman sebagai hal baru yang harus dipelajari. Mereka tentu membutuhkan sebuah teknik pembelajaran yang menarik dan dapat membantu mereka dalam proses penyerapan materi dalam bahasa Jerman. Teknik keliling kelompok adalah teknik pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan mudah khususnya oleh teman sebaya. Mereka dapat dengan bebas mengemukakan pendapat atau ide dan dapat berkomunikasi secara menyeluruh dalam rangka menggabungkan ide-ide yang tertuang menjadi sebuah tulisan yang bermakna. Pelaksanaan prosedur pembelajaran yang benar akan memungkinkan guru mengelola kelas menjadi lebih efektif.

Berdasarkan uraian dan bukti analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan Klaten lebih efektif daripada penggunaan tehnik pembelajaran lain selain teknik keliling kelompok. Hal ini dapat dilihat dari bobot keefektifan sebesar 9,06 %, sedangkan sisanya sebesar 90,94 % dipegaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator,

motivasi peserta didik, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana serta prasarana belajar peserta didik yang berada di sekolah maupun di rumah. Selain itu, faktor penguasaan pembelajaran keterampilan bahasa Jerman lain seperti kemampuan menyimak, berbicara dan juga membaca memberikan pengaruh.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nikmatul Khoeriyah pada tahun 2013 dengan judul “Keefektifan Strategi Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 2 Ngemplak” yang dilakukan oleh Nikmatul Khoeriyah pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis pantun peserta didik kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik keliling kelompok dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tehnik teknik lain selain teknik keliling kelompok. Hal ini ditunjukkan uji-t dengan bantuan program *SPSS 20,0* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun perbedaan nilai dalam uji-t skor *pre-* dan *post-test* adalah sebesar 0,001 ($P < 0,05 = \text{sig}$). Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen, sedangkan untuk keefektifan teknik keliling kelompok ditunjukkan dengan sig (*2-tailed*) 0,085 atau tidak signifikan dan untuk kelas eksperimen diperoleh sebesar sig (*2-tailed*) 0,000 atau signifikan. Hasil ini

dapat menunjukkan teknik keliling kelompok lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun peserta didik kelas VII SMP N 2 Ngemplak.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan disebabkan oleh keterbatasan penelitian, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun kekurangan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peneliti masih pemula, sehingga banyak memiliki kekurangan baik dari segi pengetahuan maupun kinerja selama proses penelitian berlangsung.
2. Adanya kemungkinan komunikasi antar kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.
3. Penggunaan tehnik keliling kelompok membutuhkan waktu yang banyak dan lama. Oleh karena itu, guru sebaiknya mampu mengelola waktu seefisien dan seefektif mungkin.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi yang positif dan signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dengan yang diajar menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,845 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,993 ($t_{hitung} > t_{tabel}$)
2. Penggunaan teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan Klaten lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik lain selain teknik keliling kelompok. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai bobot keefektifan sebesar 9,06 %.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penggunaan teknik keliling kelompok dapat diimplikasikan ke dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Keterampilan menulis

merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yang mempelajari mata pelajaran bahasa Jerman. Pembelajaran melalui teknik keliling kelompok ini, dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik yang ditandai dengan adanya perbedaan prestasi yang positif dan signifikan antara yang diajar dengan menggunakan teknik keliling kelompok dan teknik lain selain teknik keliling kelompok. Selain itu, teknik keliling kelompok ini membuat proses pembelajaran keterampilan menulis menjadi lebih efektif.

Melalui teknik keliling kelompok, peserta didik turut serta dan berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan menulis, yang kemudian akan dapat merangsang timbulnya minat dan motivasi untuk menulis bahasa Jerman. Seiring dengan adanya minat dan motivasi belajar peserta didik, maka hasil atau prestasi belajar pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menjadi meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan teknik keliling kelompok ini menjadikan adanya perbedaan yang positif dan signifikan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman.

Penggunaan teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman ini juga sebagai salah satu langkah untuk mengantisipasi ketidaktifan peserta didik di setiap proses pembelajaran yang dijalani. Peserta didik sebagai pusat atau poros dalam pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Teknik keliling kelompok merupakan bentuk pembelajaran yang mengutamakan adanya kontribusi dari setiap peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Kontribusi yang wajib diberikan oleh masing-masing

peserta didik menjadikan peserta didik aktif dan menjadikan peserta didik sebagai komponen utama penciptaan tulisan. Keaktifan dari setiap peserta didik inilah yang menandai bahwa penggunaan teknik keliling kelompok efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Penggunaan teknik keliling kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut. (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar. (2) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik. (3) Guru memberikan materi pembelajaran. (4) Masing-masing kelompok diberi waktu 5 menit untuk mempelajari materi yang akan dibahas. (5) Guru memberikan kertas karton dan spidol yang berbeda warnanya kepada masing-masing kelompok yang berfungsi sebagai lembar kerja peserta didik. (6) Kertas karton di letakkan di atas meja dan anggota kelompok duduk mengelilingi karton tersebut. (7) Guru menentukan waktu untuk memulai menulis. (8) Salah satu peserta didik dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan. (9) Peserta didik cukup mengisi satu kalimat dalam satu putaran dengan waktu yang ditentukan guru. (10) Peserta didik berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya secara tertulis. (11) Demikian seterusnya, giliran menulis bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan, akhir kegiatan diadakan diskusi kelas dan tanya jawab, dengan bimbingan guru.

Perlu diketahui bahwa teknik keliling kelompok ini tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari teknik ini adalah (1) membantu

mendorong peserta didik menyampaikan cerita secara imajinatif, (2) semua orang dapat menuliskan gagasan, asosiasi dan kreativitas bebas karena pada tahap ini tidak ada gagasan yang dipertanyakan, dipuji atau dikritik, (3) membantu mengatasi ketimpangan partisipasi, (4) peserta didik yang mengalami masalah dengan berbicara di depan umum akan dipermudah dengan adanya teknik ini, (5) teknik ini berpotensi menghindarkan adanya kebosanan.

Disamping kelebihan tersebut, kekurangan dari teknik ini diantaranya, (1) membatasi ruang gerak peserta didik, karena peserta didik diwajibkan diam di kelompoknya selama teknik ini berlangsung dan terkadang keadaan seperti ini membuat mereka sedikit sungkan untuk menulis ide di hadapan anggota kelompok yang lain, (2) hanya digunakan untuk tugas-tugas yang sederhana, (3) sulit diterapkan untuk tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran kompleks dan juga penalaran, (4) sulit dilakukan oleh peserta didik yang bermasalah mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan.

Kekurangan tersebut dapat diatasi dengan adanya pengelolaan kelas yang baik dan benar dari guru. Guru harus benar-benar melakukan tugasnya sebagai seorang fasilitator dan juga motivator bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat merasakan secara langsung fasilitas dan motivasi yang diberikan oleh guru, yang akhirnya peserta didik pun dapat lebih mendapat ide dan lebih dapat mengekspresikan diri mereka melalui tulisan. Oleh karena itu, teknik keliling kelompok ini sangat disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

C. Saran

Dari hasil penelitian dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Diharapkan sekolah dapat memberikan fasilitas dan dukungan dalam hal pengembangan teknik pembelajaran, mengingat besarnya manfaat dari suatu teknik pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman, terutama untuk keterampilan menulis.
2. Guru sebaiknya menggunakan teknik keliling kelompok sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, karena teknik ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta didik dalam hal keterampilan menulis bahasa Jerman.
3. Peserta didik disarankan untuk lebih aktif dan memiliki minat serta motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung, terlebih untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Keaktifan dan besarnya minat serta motivasi itulah yang nantinya akan menjadikan peserta didik mahir dalam menciptakan sebuah tulisan yang sarat akan makna yang akhirnya menjadikan kemampuan dan prestasi mereka meningkat.
4. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan sebagai salah satu langkah pengembangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A, Prasetya JT. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akhadiah, Sabarti. 1998. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Arends, Richard. 2009. *Learning to Teach*. Americas New York: Mc Graw-Hill.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar nasional (BNSP). 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: BSNP.
- Barkley E, Ellizabert, Patricia Cross and Claire Howell Major. 2012. *Collaborative Learning Techniques. Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
- Brown, Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Edisi Kelima*. USA: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Cole, Peter dan Loma Chan. 1990. *Methods and Strategies for a Special Education*. Australia: Prentice Hall.
- Darmadi,K. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reimann. 2000. *Zertifikat für indonesische Deutsch Studenten*. Germany. Max Hüber Verlag.
- Dieter, dkk. 1993. *Langenscheidt Grosswörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin & München: Langenscheidt Graphisher Grossbetrieb Pössneck.

- Dinas Pendidikan. 2006. *Standar Dasar Kompetensi Bahasa Jerman untuk SMA/MA Program Pilihan*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Götz, Dieter und Hans Wellman. 2009. *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch*. Berlin und München: Langenscheidt Verlag.
- Hanafiah dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Cooperative Learning. Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni dan Ismail Moh D Arif. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir. Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ismail. 2008. *Strategi Penulisan Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktiv, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Semarang: Rasail Media Group.
- Karagiannakis, Evangelia. 2008. *Schreiben in der Gruppe-Ein Kooperativer Lernprozess*. München: Verlag Hueber GmbH & Co KG.
- Khoeriyah, Nikmatul. 2012. Keefektifan Strategi Keliling Kelompok dalam Pembelajaran menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 2 Ngemplak. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyanto, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nunan, David. 1989. *Designing Task for the Communicative Classroom*. New York: Cambridge University Press.
- _____. 2003. *Designing Task for the Communicative Classroom*. New York: Cambridge University Press.
- Parera, J.D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Pringgawidagda, S. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richard, C Jack dan Renandya, A Willy. 2002. *Methodology in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rombepajung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sefra. 2013. *Djunisefra.blogspot.com./207/11/artikel.html*. Diakses pada tanggal 23 Desember 2013.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyanto. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif*. Solo: FKIP UNS
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Jakarta: Kencana.
- Winteler, Adi. 2004. *Professionell Lehren und Lernen. Ein Praxisbuch*. Germany: Wissenschaftliche Buchgesellschaft, Darmstadt Gedruckt auf säurefreiem und alterungbeständigem Papier.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

1. Soal Penguasaan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
2. Alternatif Kunci Jawaban

Soal Penguasaan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Schreib deinem Freund/deiner Freundin in Deutschland. Berichte über indonesisches Frühstück. Was ist der Unterschied zwischen Frühstück in Indonesien und Deutschland? Schreib einen Brief zu folgenden Punkten!

Tulislah surat kepada temanmu di Jerman. Ceritakan tentang makan pagi ala Indonesia. Apakah perbedaan antara makan pagi di Indonesia dan di Jerman? Tulislah minimal 2 (dua) kalimat yang sesuai dengan rambu-rambu/acuan di bawah ini!

1. *Was isst und trinkst du in Indonesien zum Frühstück?*

- *Reis mit Fisch oder Ei essen*
- *eine Tasse Tee trinken*

2. *Was schmeckt dir gut?*

- *Reis mit Fisch oder Ei gut finden*
- *eine Tasse Tee super finden*
- *Lieblingsessen und Lieblingsgetränke*
- *gut mir schmecken*

3. *Welches deutsches Essen willst du probieren?*

- *keine Nudeln, Junk Food und Bakso essen*
- *Nudeln nicht gut sein für den Bauch*
- *Junk Food viele Glutamat haben*
- *Bakso zu fett sein*

4. *Welches Essen magst du nicht?*

- *Currywurst mit Pommesfrites essen*
- *Brot mit Käse probieren*
- *Gulasch und Kartoffeln essen*

Geh auf alle Leitpunkte ein und bring alle Leitpunkte in eine sinnvoll Reihenfolge! (Masukkan seluruh rambu-rambu/acuan tersebut dalam suratmu dan urutkan masing-masing rambu-rambu/acuan dengan urutan yang logis!). Vergiss nicht Datum, Anrede, Grüße und Schluß zu schreiben. (Jangan lupa untuk menuliskan tanggal, alamat, salam pembuka dan penutup surat).

Sumber: Kontakte Deutsch Extra Seite 79 (Bearbeiten)

KUNCI JAWABAN

Solo, den 16. März 2014

Lieber / liebe ,

wie geht es dir? Ich hoffe, dass es dir gut geht. Ich möchte dir über mein

Frühstück in Indonesien erzählen.

Das Frühstück in Indonesien ist ganz anders. Hier essen die Leute zum Frühstück kein Brot und keinen Käse. Aber hier essen die Leute Reis oder Nudeln zum Frühstück. Zum Frühstück esse ich Reis mit Fisch oder Ei. Und ich trinke eine Tasse Tee. Sie sind meine Lieblingsessen und Lieblingsgetränke. Reis mit Fisch oder Ei finde ich super. Eine Tasse Tee finde ich auch super. Alles schmeckt mir gut.

Aber ich mag keine Nudeln, *Junk Food* und *Bakso*. Meine Mutter sagt: Nudeln ist nicht gut für meinen Bauch. *Junk Food* ist nicht gesund, denn es hat viele Glutamat. Meine Mutter sagt auch: *Bakso* ist auch nicht gesund. Es ist zu fett. Deshalb esse ich sie nicht. Wenn ich nach Deutschland fliege, möchte ich Currywurst mit Pommesfrites essen. Ich werde Brot mit Käse probieren. Ich will auch Gulasch und Kartoffeln essen. Ich finde: sie sind lecker.

Wie findest du? Was isst und trinkst du zum Frühstück? Ist das anders?

Das ist genug von mir. Schreib mir doch mal!

Viele Grüße und bis bald!

Angel

Deine/dein

- Catatan: - Jawaban tidak harus persis dengan kunci jawaban.
 - Surat yang dibuat oleh peserta didik diberikan nilai sesuai dengan kriteria penilaian mencakup aspek *Berücksichtigung der Leitpunkte*, *kommunikative Gestaltung* dan *formale Richtigkeit*.

Lampiran 2

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Contoh Hasil Tulisan Peserta Didik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN
(Perlakuan 1)

Nama Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 3 /2
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 1 X 45 menit
 Tema : *Alltag* (kehidupan sehari-hari)
 Sub- tema : *Essen und Trinken* (makanan dan minuman)
 Keterampilan : *Schreibfertigkeit* (menulis)

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

A. Indikator

- Mampu menulis kata, frasa/kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Mampu menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks.
- Mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Mampu menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana.
- Mampu membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat

- Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana dengan benar.
- Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

C. Materi Pembelajaran: *Essen und Trinken.*

Einkaufen beim Lebensmittelhändler Studio- D A1 Seite 162-163.

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.</p> <p>“Guten Morgen”. “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut danke”.</p> <p>b. Presensi kehadiran peserta didik.</p> <p>Apersepsi</p> <p>c. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada peserta didik.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Guten Morgen”. “Gut, danke”. “Und Ihnen?”</p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Memperhatikan dan menjawab.</p>	Kepedulian, rasa ingin tahu, keaktifan.	5 menit

	<p>“Siapa yang pernah berbelanja terutama bahan makanan di pasar? Lebih suka mana berbelanja di pasar atau supermarket? Bahan makanan apa saja yang dapat kalian beli di pasar atau di supermarket?”</p> <p>d. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>“Hari ini kita akan mempelajari tema <i>Essen und Trinken</i> dan tujuan yang akan dicapai adalah : Dapat menyebutkan, menulis dan membuat tulisan sederhana mengenai berbelanja bahan makanan dan minuman di pasar atau supermarket”.</p> <p>Motivasi Memberikan motivasi “Makanan dan minuman dalam bahasa Jerman sangat beragam, kalian perhatikan dan pelajari baik-baik ya”.</p>	<p>“Saya lebih senang di supermarket bu karena tidak perlu tawar-menawar dan bersih tempatnya.</p> <p>Yang dapat di beli banyak bu, ada sayur dan buah yang segar”.</p> <p>d. Memperhatikan.</p> <p>Memperhatikan.</p>		
--	---	--	--	--

<p>c. Membagikan fotokopi materi pembelajaran.</p> <p>d. Meminta peserta didik mengamati gambar dan mendengarkan ungkapan yang dibacakan oleh guru.</p> <p>e. Mengartikan kata dan ungkapan bersama-sama.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Membagi peserta didik menjadi 9 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik.</p> <p>b. Membagikan <i>nametag</i> yang kepada masing-masing kelompok. Setiap <i>nametag</i> tertera nomor urut 1-4 dan dipakai oleh setiap anggota kelompok mulai dari kanan ke kiri sesuai dengan perputaran jarum jam.</p> <p>c. Membagikan lembar jawaban berupa kertas karton besar berbeda warna dan spidol untuk masing-masing kelompok.</p>	<p>c. Menerima.</p> <p>d. Memperhatikan dan mendengarkan.</p> <p>e. Bersama-sama mengartikan.</p> <p>a. Membentuk kelompok sesuai dengan pembagian yang dilakukan oleh guru.</p> <p>b. Menerima dan memakai <i>nametag</i>.</p> <p>c. Menerima.</p>		
---	---	--	--

	<p>d. Membagikan soal evaluasi 1 lalu menjelaskan perintah mengerjakan seperti yang tercantum dalam soal evaluasi.</p> <p>e. Memberikan beberapa kata kunci dan meminta peserta didik bergiliran sesuai urutan pada <i>nametag</i> untuk menyumbangkan dan menuliskan ide ke dalam karton yang telah disediakan dalam kurun waktu maksimal 12 menit (setiap anggota kelompok memiliki waktu maksimal 3 menit).</p> <p>f. Setelah semua memanfaatkan waktu 3 menit yang diberikan, seluruh anggota kelompok mendiskusikan ide yang telah dituliskan dan menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang logis dan tepat sesuai dengan perintah yang tertera dalam</p>	<p>d. Menerima dan memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>e. Menuliskan ide di atas karton.</p> <p>f. Berdiskusi.</p>		
--	--	--	--	--

	<p>soal evaluasi dalam waktu maksimal 3 menit.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk menempelkan karton yang sudah tertera hasil tulisan dari kelompok tersebut ke papan tulis.</p> <p>b. Meminta perwakilan kelompok tersebut untuk mempresentasi - kan hasil tulisannya dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>c. Guru memberikan stempel kepada kelompok yang maju pada kertas yang telah disediakan yang akan dikalkulasikan untuk mendapatkan <i>reward</i> pada pertemuan terakhir.</p> <p>d. Meminta untuk mengoreksi jawaban atau tulisan di papan.</p> <p>e. Menjelaskan</p>	<p>a. Menempelkan karton di papan tulis.</p> <p>b. Presentasi dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>c. Mendapatkan stempel.</p> <p>d. Mengoreksi bersama.</p> <p>e. Memperhatikan.</p>		
--	---	--	--	--

	tulisan yang di tempel di papan tulis dan membenarkan apabila terdapat kesalahan.			
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Menanyakan kesulitan peserta didik.</p> <p>”Apa ada kesulitan tentang materi hari ini?”</p> <p>b. Menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>“Apa kesimpulan hari ini? Apa saja bahan makanan dan minuman yang dapat di pasar dan supermarket?</p> <p>Bagaimana cara untuk mengungkapkan bahan makanan dan minuman yang di beli?. Ingat ya untuk mengungkapkan bahan makanan dan minuman yang dibeli di pasar atau supermarket menggunakan <i>Akkusatif</i> dan <i>Dativ</i>”.</p> <p>c. Memberikan PR kepada peserta didik.</p>	<p>a. Menjawab.</p> <p>“ Masih belum hafal, bu!”</p> <p>b. Menjawab.</p> <p><i>Bananen, Orangen, Apfel, Kartoffeln, Paprika.</i></p> <p><i>Ich kaufe Bananen auf dem Markt.</i> <i>Ich kaufe Paprika im Supermarkt.</i></p> <p>c. Memperhatikan.</p>	Menghormati dan toleransi.	5 menit

<p>“Untuk PR kerjakan soal pada lembar fotokopian ini ya!”</p> <p>d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan.</p> <p>e. Menutup pelajaran.</p> <p>“Sampai sekian pelajaran hari ini. <i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	<p>d. Mendengarkan dan memperhatikan.</p> <p>e. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“<i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>		
---	--	--	--

E. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab,
2. Ceramah,
3. Teknik keliling kelompok,
4. Diskusi,
5. Tugas.

F. Sumber Belajar

- Referensi : Internet dan Studio- D A1 *Seite* 162-163.
- Bahan ajar : Buku dan lembar fotokopi.
- Media/alat : Papan tulis, karton, dan spidol.

G. Evaluasi

- Tes tertulis : Peserta didik membuat karangan mengenai *Essen und Trinken*.
- Soal : Terlampir.

H. Pedoman Penilaian

- Bentuk penilaian : Penilaian dalam ujian ZiDS
- Aspek yang dinilai : *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung dan formale Richtigkeit.*
- Jenis penilaian : Tertulis.

Jogonalan, 29 Maret 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing,



Sri Anjarwati, S.Pd.

Mahasiswa,



Retmi Dawimah
NIM. 10203241039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL
(Perlakuan 1)

Nama Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 2 /2
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 1 X 45 menit
 Tema : *Alltag* (kehidupan sehari-hari)
 Sub- tema : *Essen und Trinken* (makanan dan minuman)
 Keterampilan : *Schreibfertigkeit* (menulis)

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

A. Indikator

- Mampu menulis kata, frasa/kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Mampu menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks.
- Mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Mampu menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana.
- Mampu membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat

- Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana dengan benar.
- Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

C. Materi Pembelajaran: *Essen und Trinken*

Einkauf beim Lebensmittelhändler Studio- D A1 Seite 162-163.

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.</p> <p>“Guten Morgen.” “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut danke”.</p> <p>b. Presensi kehadiran peserta didik.</p> <p>Apersepsi</p> <p>c. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada peserta didik.</p> <p>“Siapa yang pernah</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Guten Morgen” “Gut, danke. Und Ihnen?”</p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Saya lebih senang</p>	Kepedulian, rasa ingin tahu, keaktifan	5 menit

	<p>berbelanja terutama bahan makanan di pasar? Lebih suka mana berbelanja di pasar atau supermarket?</p> <p>Bahan makanan apa saja yang dapat kalian beli di pasar atau di supermarket?”</p> <p>d. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>“Hari ini kita akan mempelajari tema <i>Essen und Trinken</i> dan tujuan yang akan dicapai adalah dapat menyebutkan, menulis dan membuat tulisan sederhana mengenai berbelanja bahan makanan dan minuman di pasar atau supermarket”.</p> <p>Motivasi Memberikan motivasi. “Makanan dan minuman dalam bahasa Jerman sangat beragam, kalian perhatikan dan pelajari baik-baik ya”.</p>	<p>di supermarket bu karena tidak perlu tawar-menawar dan bersih tempatnya.</p> <p>Yang dapat di beli banyak bu, ada sayur dan buah yang segar”.</p> <p>d. Memperhatikan.</p> <p>Memperhatikan.</p>		
2.	<p>Inhalt Eksplorasi</p> <p>a. Bertanya kepada peserta didik pasar dan supermarket dalam bahasa Jerman. Meminta peserta didik menyebutkan</p>	a. Memperhatikan.	Keaktifan, menimbulkan rasa ingin tahu.	35 menit

	<p>macam-macam buah dan sayur dalam bahasa Jerman.</p> <p>Refleksi: Jika peserta didik tidak ada yang dapat menjawab guru memberikan stimultan atau pancingan berupa menunjukkan beberapa gambar buah dan sayur yang dibawahnya sudah tertera nama dari masing-masing gambar. <i>z.B: Das ist Banane. Ich kaufe Banane auf dem Markt.</i> <i>Das ist Paprika. Ich kaufe Paprika im Supermarkt."</i></p> <p>b. Meminta peserta didik menyebutkan buah dan sayur dengan menunjukkan gambar yang berbeda. "Was ist das? Apa ini?"</p> <p>c. Membagikan fotokopi materi pembelajaran.</p> <p>d. Meminta peserta didik mengamati gambar dan mendengarkan ungkapan yang dibacakan oleh guru.</p>	<p>b. Menjawab. <i>Das ist Orange. Ich kaufe Orange im Supermarkt.</i> <i>Das ist Kartoffeln. Ich kaufe Kartoffeln auf dem Markt.</i></p> <p>c. Menerima.</p> <p>d. Memperhatikan dan mendengarkan.</p>		
--	--	---	--	--

	<p>e. Mengartikan kata dan ungkapan bersama-sama.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Membagikan soal evaluasi 1 lalu menjelaskan perintah mengerjakan seperti yang tercantum dalam soal evaluasi.</p> <p>b. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi 1 dengan teman sebangku.</p> <p>Refleksi: Guru memberikan pertanyaan sekilas secara lisan mengenai soal. “Menurut kalian itu adalah gambar suasana dimana? di pasar atau di supermarket?” “Apa saja yang kalian lihat?” “apa yang dijual dalam gambar?”</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Mengoreksi hasil pekerjaan bersama-sama.</p> <p>b. Menjelaskan jawaban dan membenarkan jawaban peserta didik yang salah.</p>	<p>e. Bersama-sama mengartikan.</p> <p>a. Menerima.</p> <p>b. Mengerjakan soal dengan teman sebangku.</p> <p>a. Mengoreksi bersama.</p> <p>b. Memperhatikan.</p>		
--	--	--	--	--

3.	<p>Schluss</p> <p>a. Menanyakan kesulitan peserta didik. ”Apa ada kesulitan tentang materi hari ini?”</p> <p>b. Menyimpulkan materi pembelajaran “ Apa kesimpulan hari ini? Apa saja bahan makanan dan minuman yang dapat di pasar dan supermarket?</p> <p>Bagaimana cara untuk mengungkapkan bahan makanan dan minuman yang di beli? Ingat ya untuk mengungkapkan bahan makanan dan minuman yang dibeli di pasar atau supermarket menggunakan <i>Akkusativ</i> dan <i>Dativ</i>”.</p> <p>c. Memberikan PR kepada peserta didik. “Untuk PR kerjakan soal pada lembar fotokopian ini ya!”</p> <p>d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan.</p>	<p>a. Menjawab. “ Masih belum hafal, bu!”</p> <p>b. Menjawab. <i>Bananen, Orangen, Apfel, Kartoffeln, Paprika.</i> <i>Ich kaufe Bananen auf dem Markt.</i> <i>Ich kaufe Paprika im Supermarkt.</i></p> <p>c. Memperhatikan.</p> <p>d. Mendengarkan dan memperhatikan.</p>	Menghormati dan toleransi.	5 menit
----	--	--	----------------------------	---------

	e. Menutup pelajaran. “Sampai sekian pelajaran hari ini. <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	e. Memperhatikan dan menjawab. “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”		
--	--	--	--	--

E. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab,
2. Ceramah,
3. Tugas (individu).

F. Sumber Belajar

- Referensi : Internet, Studio D- A1 *Seite* 162-163.
- Bahan ajar : Buku dan lembar fotokopi.
- Media/alat : Papan tulis, karton, dan spidol.

G. Evaluasi

- Tes tertulis : Peserta didik membuat karangan mengenai *Essen und Trinken*.
- Soal : Terlampir.

H. Pedoman Penilaian

- Bentuk penilaian : Penilaian dalam ujian ZiDS
- Aspek yang dinilai : *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung* dan *formale Richtigkeit*.

- Jenis penilaian : Tertulis.

Jogonalan, 29 Maret 2014

Mengetahui
Guru Pembimbing,



Sri Anjarwati, S.Pd.

Mahasiswa,



Retmi Dawimah

NIM. 10203241039

Materi Pembelajaran Pembelajaran 1

Sumber: Studio D-A1 Seite 162

1 Lebensmittel auf dem Markt und im Supermarkt

1 Auf dem Markt. Welche Lebensmittel kennen Sie?

Sumber: Studio D-A1 Seite 163

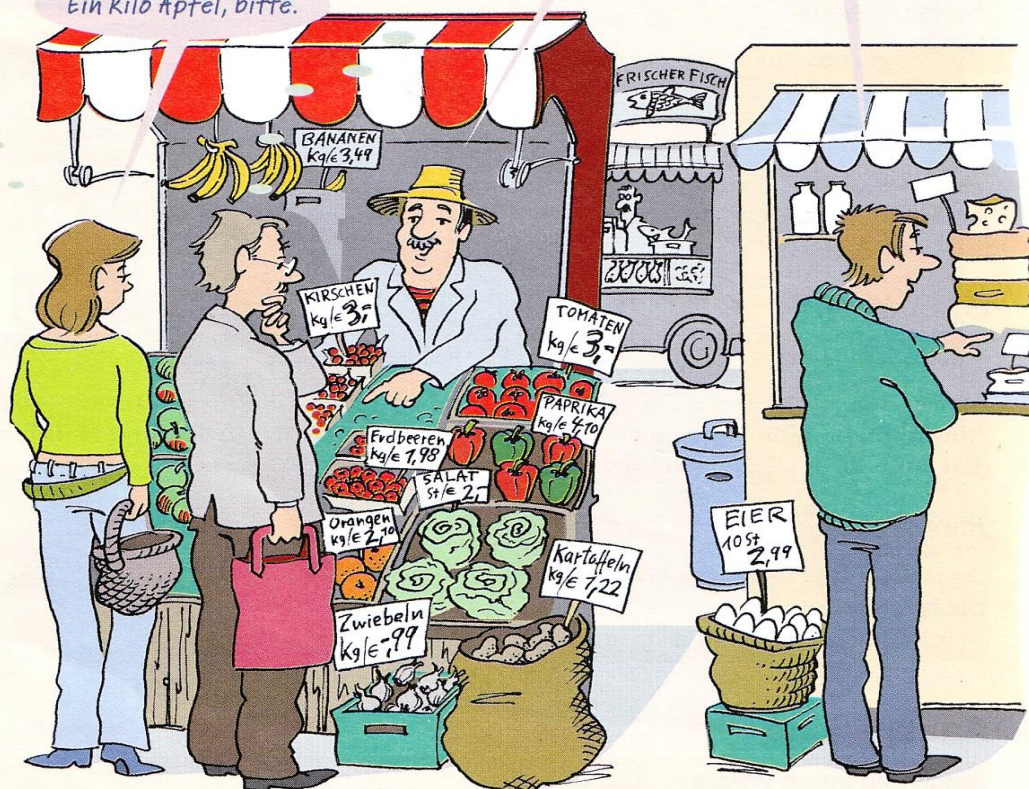
3,49 Euro für Bananen –
das ist aber teuer!

Die Erdbeeren sind billig,
500g nur 99 Cent!

Sie wünschen, bitte?

Ich hätte gern 100g Bergkäse.

Ein Kilo Äpfel, bitte.



2 Auf dem Markt oder im Supermarkt?

Welche Lebensmittel kaufen Sie wo?

auf dem Markt	im Supermarkt
Äpfel.....	Fleisch.....

Auf dem Markt kaufe ich
Äpfel und Orangen.

Fleisch kaufe ich im
Supermarkt.

Hier lernen Sie

- einkaufen: fragen und sagen, was man möchte
- nach dem Preis fragen und antworten
- sagen, was man (nicht) gern mag/isst/trinkt
- ein Rezept verstehen und erklären
- Wie oft? - jeden Tag - manchmal - nie
- Fragewort *welch-*
- Komparation: *viel - gut - gern*
- Endungen: *-e, -en, -el, -er*

Reichelt

Es lässt sich's leben



das
Hähnchen
Hkl. A, frisch
1 kg

€ 2,99



Sauce
Ketchup
750-ml-Flasche

€ 2,19



Schokolade
100-g-Tafel
Milch-Schokolade
Milch-Nuss

€ 0,39

Bauernweißbrot
geschnitten,
500-g-Packung

€ 1,15



**Deutsche
Markenbutter**
250-g-Stück

€ 0,99



Leberwurst
**Original
Thüringer
Leberwurst**
im Ring *Leberwurst*

€ 3,99



unverpackt
**Paprika Mix
»Tricolor«**
Spanien, Hkl 1
(1 kg = 1,98)
500-g-Packung

€ 0,99



Naturreis
500-g-Packung

€ 1,29



Leber
Eier
HKL. A
Gewichtsklasse M
10er Packung

€ 0,79

frische Vollmilch
3,5% Fett, 1-l-Packung

€ 0,89



**Mildessa
Weinsauerkraut**
580-ml-Dose

€ 0,99

Spaghetti
500-g-Packung

€ 0,95



**Chipsfrisch
ungarisch**
175-g-Beutel

€ 1,79



**GUT &
GÜNSTIG**

*Pommes - Nicht Feuer
Nicht Billig*

Evaluasi pembelajaran 1

Studio D - A1 Seite 162-163.

Auf dem Markt oder im Supermarkt? Welche Lebensmittel kauft ihr wo?

Isilah jenis-jenis bahan makanan dan minuman berdasarkan tempat jualnya pada kolom yang tersedia, kemudian buatlah minimal empat kalimat dari kata-kata kunci dalam kolom yang kalian isi sebelumnya seperti contoh. Selanjutnya susunlah kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf sederhana!.

Auf dem Markt	Im Supermarkt
Äpfel und Bananen	Fleisch
.....
.....

Zum Beispiel (Contoh):

Ich kaufe Äpfel und Bananen auf dem Markt.

Im Supermarkt kaufe ich Fleisch.

Pekerjaan Rumah (PR) pembelajaran 1

Sumber: Internet (<http://www.nthuleen.com/hausaufgaben/einkaufen.html>)

Welches Wort passt nicht? Which word in each group does not belong with the others? Circle the word that doesn't belong. Und dann schreiben Sie mindestens (=at least) 4 Sätze mit diesen Wörter. Vergessen Sie nicht! Schreiben Sie dem Platz, wo Sie kaufen!

Manakah kata yang tidak pas? Manakah kata dalam setiap grup (kelompok) yang tidak sesuai dengan yang lainnya? Lingkarilah kata yang tidak sesuai. Kemudian tulislah setidaknya 4 kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut. Jangan lupa menuliskan tempat dimana Anda membeli!.

- | | | | |
|--------------|---------|---------|----------|
| 1. Apfel | Traube | Zwiebel | Erdbeere |
| 2. Kartoffel | Fisch | Fleisch | Geflügel |
| 3. Salz | Pfeffer | Zucker | Sahne |
| 4. Erbse | Kirsche | Karotte | Bohne |
| 5. Kuchen | Keks | Pute | Eis |
| 6. Schinken | Soft | Wasser | Milch |

Kunci Jawaban Soal Evaluasi Pembelajaran 1

✓ Tabel

Auf dem Markt	Im Supermarkt
Äpfel und Bananen	Fleisch
Kartoffeln	Hähnchen
Eier	Ketchup
Zwiebeln	Schokolade
Tomaten	Paprika
Salat	frische Vollmich
Orangen	Erdbeeren
	Deutsche Markenbutter (Butter)
	Brauenweißbrot (Brot)

✓ Contoh kalimat*

- Ich kaufe Eier auf dem Markt.
- Im Supermarkt kaufe ich Paprika.
- Orangen kaufe ich auf dem Markt.
- Ich kaufe frische Vollmich und Schokolade im Supermarkt.
- Auf dem Markt kaufe ich Salat und Tomaten.
- Brot und Butter kaufe ich im Supermarkt.
- Ich kaufe Salat auf dem Markt.

✓ Contoh paragraf sederhana*

Ich kaufe Eier auf dem Markt. Auf dem Markt kaufe ich Salat und Tomaten. Orangen kaufe ich auch auf dem Markt. Aber Ich kaufe frische Vollmich und Schokolade im Supermarkt. Im Supermarkt kaufe ich auch Paprika.

* = Kalimat dan paragraf yang dibuat tidak harus sama. Beberapa kalimat dan paragraf yang dibuat oleh peserta didik diberikan nilai sesuai dengan kriteria penilaian mencakup aspek *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung* dan *formale Richtigkeit*.

Kunci Jawaban Pekerjaan Rumah (PR) Pembelajaran 1

1. Apfel	Traube	Zwiebel	Erdbeere
2. Kartoffel	Fisch	Fleisch	Geflügel
3. Salz	Pfeffer	Zucker	Sahne
4. Erbse	Kirsche	Karotte	Bohne
5. Kuchen	Keks	Pute	Eis
6. Schinken	Saft	Wasser	Milch

Contoh kalimat*

- Auf dem Markt kaufe ich Apfel und Karotte.
- Im Supermarkt kaufe ich Fleisch und Fisch.
- Kuchen und Milch kaufe ich im Supermarkt.
- Ich kaufe Bohne auf dem Markt.
- Salz, Pfeffer und Zucker kaufe ich auf dem Markt.
- Ich kaufe Saft und Keks im Supermarkt.

* = Kalimat dan paragraf yang dibuat tidak harus sama. Beberapa kalimat dan paragraf yang dibuat oleh peserta didik diberikan nilai sesuai dengan kriteria penilaian mencakup aspek *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung* dan *formale Richtigkeit*.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN
(Perlakuan 2)

Nama Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 3 /2
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 1 X 45 menit
 Tema : *Alltag* (kehidupan sehari-hari)
 Sub- tema : *Essen und Trinken* (makanan dan minuman)
 Keterampilan : *Schreibfertigkeit* (menulis)

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

A. Indikator

- Mampu menulis kata, frasa/kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Mampu menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks.
- Mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Mampu menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana.
- Mampu membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat

- Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana dengan benar.
- Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

C. Materi Pembelajaran: *Essen und Trinken*

Schreibt über Einkaufen mit unbestimmten Artikel im Akkusativ!

Kontakte Deutsch Seite 62-63.

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.</p> <p>“Guten Morgen”. “Wie geht es euch?”. “Es geht mir auch gut, danke”.</p> <p>b. Presensi kehadiran peserta didik.</p> <p>c. Meminta peserta didik mengumpulkan PR minggu lalu.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Guten Morgen”. “Gut, danke”. “Und Ihnen?”</p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Mengumpulkan PR.</p>	Kepedulian, rasa ingin tahu, keaktifan	5 menit

	<p>Apersepsi</p> <p>d. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada peserta didik.</p> <p>“Minggu lalu kita sudah belajar mengenai jenis bahan makanan baik yang terdapat di pasar maupun supermarket. Lalu bagaimana ucapan kita kepada penjual, saat akan membelinya?”</p> <p>e. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>“Hari ini kita akan masih mempelajari mengenai cara berbelanja bahan makanan dan tujuan yang akan dicapai adalah dapat menulis karangan sederhana berbentuk dialog atau paparan sederhana menggunakan <i>unbestimmte Artikel im Akkusativ</i>”.</p> <p>Motivasi</p> <p>Memberikan motivasi.</p> <p>“Hari ini kita akan masih mempelajari mengenai cara berbelanja bahan makanan ,pelajari ya!</p>	<p>d. Memperhatikan.</p> <p>“Saya mau beli Apel bu, berapa harganya?”</p> <p>e. Memperhatikan.</p> <p>Memperhatikan.</p>		
--	---	--	--	--

2.	<p>Inhalt</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Membagikan fotokopi materi pembelajaran.</p> <p>b. Meminta peserta didik mengamati kata-kata yang digaris bawah dan mencari tahu bedanya.</p> <p>Refleksi: Jika peserta didik tidak dapat menjawab guru menjelaskan penggunaan <i>unbestimmte Artikel im Akkusativ</i>.</p> <p>c. Memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik. “Bagaimana mengucapkan kalimat saya mau satu liter susu, satu kilo Apel, dan satu dus margarin?”</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Meminta peserta didik untuk bergabung dengan anggota lain dalam satu kelompok yang telah dibagi sebelumnya.</p> <p>b. Membagikan lembar jawaban berupa kertas</p>	<p>a. Memperhatikan.</p> <p>b. Mengamati kata-kata yang digaris bawah.</p> <p>c. Menjawab pertanyaan umpan balik</p> <p>“<i>Ich hätte gern einen liter Milch, ein kilo Äpfel und eine Dose Butter</i>”.</p> <p>a. Bergabung dalam satu kelompok.</p> <p>b. Menerima.</p>	Keaktifan, menimbulkan rasa ingin tahu.	35 menit
----	--	--	---	----------

	<p>karton besar berbeda warna dan spidol untuk masing-masing kelompok.</p> <p>c. Membagikan soal evaluasi 2 lalu menjelaskan perintah mengerjakan seperti yang tercantum dalam soal evaluasi.</p> <p>d. Memberikan beberapa kata kunci dan meminta peserta didik bergiliran sesuai urutan pada <i>nametag</i> untuk menyumbangkan dan menuliskan ide ke dalam karton yang telah disediakan dalam kurun waktu maksimal 12 menit (setiap anggota kelompok memiliki waktu maksimal 3 menit).</p> <p>e. Setelah semua memanfaatkan waktu 3 menit yang diberikan, seluruh anggota kelompok mendiskusikan ide yang telah dituliskan dan menyusunnya</p>	<p>c. Memperhatikan dan mendengarkan.</p> <p>d. Menuliskan ide di atas karton.</p> <p>e. Berdiskusi.</p>		
--	---	--	--	--

	<p>menjadi sebuah tulisan yang logis dan tepat sesuai dengan perintah yang tertera dalam soal evaluasi dalam waktu maksimal 3 menit.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk menempelkan karton yang sudah tertera hasil tulisan dari kelompok tersebut ke papan tulis.</p> <p>b. Meminta perwakilan kelompok tersebut untuk mempresentasi - kan hasil tulisannya dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>c. Guru memberikan stempel kepada kelompok yang maju pada kertas yang telah disediakan yang akan dikalkulasikan untuk mendapatkan <i>reward</i> pada pertemuan terakhir.</p> <p>d. Meminta untuk mengoreksi</p>	<p>a. Menempelkan karton di papan tulis.</p> <p>b. Presentasi dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>c. Mendapatkan stempel.</p> <p>d. Mengoreksi bersama.</p>		
--	--	---	--	--

	<p>jawaban atau tulisan di papan.</p> <p>e. Menjelaskan tulisan yang di tempel di papan tulis dan membenarkan apabila terdapat kesalahan.</p>	e. Memperhatikan.		
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Menanyakan kesulitan peserta didik. ”Apa ada kesulitan tentang materi hari ini?”</p> <p>b. Menyimpulkan materi pembelajaran “Apa kesimpulan hari ini? Bagaimana cara untuk berbelanja? Ingat ya untuk dalam membuat sebuah dialog saat berbelanja kita dapat menggunakan <i>unbesstimmte Artikel im Akkusativ</i>.”</p> <p>c. Memberikan PR kepada peserta didik. “Untuk PR kerjakan soal pada lembar fotokopian ini ya!”</p> <p>d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan.</p>	<p>a. Menjawab. “Masih sulit menghafalkan artikelnya bu!”</p> <p>b. Menjawab. <i>“Ich hätte gern einen Liter Milch”.</i></p> <p>c. Memperhatikan.</p> <p>d. Mendengarkan dan memperhatikan.</p>	Menghormati dan toleransi.	5 menit

	e. Menutup pelajaran. “Sampai sekian pelajaran hari ini. <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	e. Memperhatikan dan menjawab. “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”		
--	--	---	--	--

E. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab,
2. Ceramah,
3. Teknik keliling kelompok,
4. Diskusi,
5. Tugas.

F. Sumber Belajar

- Referensi : *Kontakte Deutsch Extra Seite 62-63, Ich Liebe Deutsch Seite 74 dan Studio D-A1 Sprachtraining Seite 63.*
- Bahan ajar : Buku dan lembar fotokopi.
- Media/alat : Papan tulis, karton, dan spidol.

G. Evaluasi

- Tes tertulis : Peserta didik melengkapi sebuah dialog mengenai *Einkaufen* yang mengandung *unbestimmte Artikel im Akkusativ*.
- Soal : Terlampir.

H. Pedoman Penilaian

- Bentuk penilaian : Penilaian dalam ujian ZiDS
- Aspek yang dinilai : *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung dan formale Richtigkeit.*

- Jenis penilaian : Tertulis.

Jogonalan, 5 April 2014

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Sri Anjarwati, S.Pd.

Mahasiswa,



Retmi Dawimah
NIM. 10203241039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL
(Perlakuan 2)

Nama Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 2 /2
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 1 X 45 menit
 Tema : *Alltag* (kehidupan sehari-hari)
 Sub- tema : *Essen und Trinken* (makanan dan minuman)
 Keterampilan : *Schreibfertigkeit* (menulis)

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

A. Indikator

- Mampu menulis kata, frasa/kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Mampu menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks.
- Mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Mampu menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana.
- Mampu membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat

- Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana dengan benar.
- Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

C. Materi Pembelajaran: *Essen und Trinken*

Essen und Trinken.

Schreibt über Einkaufen mit unbestimmten Artikel im Akkusativ!

Kontakte Deutsch Seite 62-63.

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.</p> <p>“Guten Morgen”. “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut, danke”.</p> <p>b. Presensi kehadiran peserta didik.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Guten Morgen”. “Gut, danke”. “Und Ihnen?”</p> <p>b. Menjawab.</p>	Kepedulian, rasa ingin tahu, keaktifan	5 menit

	<p>c. Meminta peserta didik mengumpulkan PR minggu lalu.</p> <p>Apersepsi</p> <p>d. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada peserta didik.</p> <p>“Minggu lalu kita sudah belajar mengenai jenis bahan makanan baik yang terdapat di pasar maupun supermarket. Lalu bagaimana ucapan kita kepada penjual, saat akan membelinya?”</p> <p>e. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>“Hari ini kita akan masih mempelajari mengenai cara berbelanja bahan makanan dan tujuan yang akan dicapai adalah dapat menulis karangan sederhana berbentuk dialog atau paparan sederhana menggunakan <i>unbestimmte Artikel im Akkusativ</i>”.</p>	<p>c. Mengumpulkan PR.</p> <p>d. Memperhatikan.</p> <p>“Saya mau beli Apel bu, berapa harganya?”</p> <p>e. Memperhatikan.</p>		
--	---	---	--	--

	<p>Motivasi Memberikan motivasi. “Hari ini kita akan masih mempelajari mengenai cara berbelanja bahan makanan kalian pelajari ya!”</p>	Memperhatikan.		
2.	<p>Inhalt Eksplorasi a. Membagikan fotokopi materi pembelajaran. b. Meminta peserta didik mengamati kata-kata yang digaris bawah dan mencari tahu bedanya.</p> <p>Refleksi: Jika peserta didik tidak dapat menjawab guru menjelaskan penggunaan <i>unbestimmte Artikel im Akkusativ</i>.</p> <p>c. Memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik. “Bagaimana mengucapkan kalimat saya mau satu liter susu, satu kilo Apel, dan satu dus margarin?”</p> <p>Elaborasi f. Membagikan soal evaluasi 2 lalu menjelaskan perintah</p>	<p>a. Memperhatikan.</p> <p>b. Mengamati kata-kata yang digaris bawah.</p> <p>c. Menjawab pertanyaan umpan balik.</p> <p>“<i>Ich hätte gern einen liter Milch, ein kilo Äpfel und eine Dose Butter</i>”.</p> <p>f. Memperhatikan dan mendengarkan.</p>	Keaktifan, Menimbulkan rasa ingin tahu.	35 menit

	<p>mengerjakan seperti yang tercantum dalam soal evaluasi.</p> <p>g. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal dengan teman sebangku.</p> <p>h. Meminta beberapa peserta didik untuk membacakan hasil pekerjaannya dan meminta peserta lain untuk mendengarkan.</p> <p>i. Membenarkan lafal yang salah.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>j. Menanyakan bagian yang belum jelas dan menjelaskannya.</p>	<p>g. Mengerjakan soal dengan teman sebangku.</p> <p>h. Memnacakan hasil pekerjaan dan yang lain mendengarkan.</p> <p>i. Memperhatikan.</p> <p>j. Bertanya jika ada yang belum jelas.</p>		
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Menanyakan kesulitan peserta didik.</p> <p>b. Menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>“Apa kesimpulan hari ini? Bagaimana cara untuk berbelanja? Ingat ya untuk dalam membuat sebuah dialog saat berbelanja kita dapat menggunakan <i>unbestimmte Artikel im Akkusativ</i>.”</p>	<p>a. Menjawab.</p> <p>b. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p><i>“Ich hätte gern einen Liter Milch”.</i></p>	Menghormati dan toleransi.	5 menit

	<p>c. Memberikan PR kepada peserta didik. “Untuk PR kerjakan soal pada lembar fotokopian ini ya!”</p> <p>d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan.</p> <p>e. Menutup pelajaran. “Sampai sekian pelajaran hari ini. <i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	<p>c. Memperhatikan.</p> <p>d. Mendengarkan dan memperhatikan.</p> <p>e. Memperhatikan dan menjawab. “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>		
--	--	---	--	--

E. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab,
2. Ceramah,
3. Tugas (konvensional).

F. Sumber Belajar

- Referensi : *Kontakte Deutsch Extra Seite 62-63, Ich Liebe Deutsch Seite 74 dan Studio D-A1 Sprachtraining Seite 63.*
- Bahan ajar : Buku dan lembar fotokopi.
- Media/alat : Papan tulis dan spidol.

G. Evaluasi

- Tes tertulis : Peserta didik melengkapi dialog tentang *Einkaufen* yang di dalamnya mengandung penggunaan *unbestimmte Artikel im Akkusativ*.
- Soal : Terlampir.

H. Pedoman Penilaian

- Bentuk penilaian : Penilaian dalam ujian ZiDS
- Aspek yang dinilai : *Berücksichtigung der Leitzpunkte, kommunikative Gestaltung dan formale Richtigkeit*.
- Jenis penilaian : Tertulis.

Jogonalan, 5 April 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,



Sri Anjarwati, S.Pd.

Mahasiswa,



Retmi Dawimah
NIM. 10203241039

Materi Pembelajaran 2

Sumber: *Kontakte Deutsch Extra Seite 62-63*

Auf dem Markt

Danach gehen Santi und Herr Hoffmann auf den Markt. Dort kaufen sie Obst und Gemüse.

Hört den Dialog und lest leise mit.

Unterstreicht die Namen für Obst und Gemüse.

Dengarkan dialog sambil membaca teksnya.

Garsbawahilah nama buah-buahan dan sayuran.

- ☐ Guten Morgen!
- ☐ Guten Morgen!
- ☐ Was möchten Sie bitte?
- ☐ Ich hätte gern Orangen. Wie viel kostet ein Kilo?
- ☐ Einen Euro fünfzig.
- ☐ Gut, ich nehme zwei Kilo.



Ü 5



einundsechzig 61

Unit 2

Alltag

- ☐ Sonst noch etwas?
- ☐ Geben Sie mir bitte zwei Melonen und ein Kilo Trauben.
- ☐ Möchten Sie noch etwas?
- ☐ Ja. Ich brauche noch einen Blumenkohl, ein halbes Kilo Paprika und zwei Kilo Tomaten.
- ☐ Heute haben wir Äpfel im Angebot, fünf Kilo zu 7,50 €.
- ☐ Nein, danke, 5 kg – das ist zu viel.
- ☐ Das macht 11,28 €.

Evaluasi Pembelajaran 2

**Sumber : *Ich Liebe Deutsch* Seite 74
(Dengan perubahan)**

4. Was passt zusammen?

1. eine Dose

2. drei Tafeln

3. ein Kilogramm

4. vier Becher

5. zwei Köpfe

6. eine Tube

7. ein Liter

a) Butter

b) Salat

c) Senf

d) Schokolade

e) Joghurt

f) Milch

g) Birnen



Ich Liebe Deutsch
Semester 2

KELAS XI

Macht einen Dialog über Einkaufen auf dem Markt!
(Buatlah dialog mengenai berbelanja di pasar!)

Pekerjaan Rumah (PR) Pembelajaran 2

Sumber : Studio D-A1 Seite 63

c) Sekarang lengkapilah dialog. Catatan belanjaan membantu. Artikel pada kata apa saja mengalami perubahan dalam kasus akusatif?

■ Sie wünschen bitte?

◆ Ich hätte gern einen Beutel¹ Chips und
Schokolade².

■ Ist das alles?

◆ Nein, ich brauche auch noch Reis³
und Sauerkraut⁴.

■ Noch etwas?

◆ Ja. Haben Sie frische Vollmilch?

■ Natürlich. Wie viel Milch möchten Sie?

◆ Ich nehme Butter⁵. Ach, ich brauche auch noch
Sahne⁷.

■ Bitte schön. Darf es sonst noch etwas sein?

◆ Tomatenketchup⁸.

■ Ist das dann alles?

◆ Was kostet Kartoffeln⁹?

■ 1 Euro 22. Das sind ganz frische Frühkartoffeln.

◆ Das ist günstig. Dann nehme ich gleich zwei Kilo. Das ist alles. Was macht das?

■ Einen Moment. Das macht zusammen 11,85 bitte.

1 x Chips
1 x Schokolade
1 x Reis
1 x Sauerkraut
1 x Milch
1 x Butter
1 x Sahne
1 x Ketchup
Kartoffeln

63

dreundsechzig

Kunci Jawaban Soal Evaluasi Pembelajaran 2

1. a
2. d
3. g
4. c
5. b
6. e
7. f

Contoh dialog *

A : Guten Morgen.

B : Guten Morgen.

A : Was möchten Sie?

B : Ich hätte gern Salat. Wie viel kostet einen Kilo?

A : Ein Euro sechzig.

B : Gut. Ich nehme dann zwei Kilo.

A : Noch etwas?

B : Geben Sie mir bitte drei Tafeln Schokolade.

A : Ist das alles?

B : Ja, das ist alles für heute. Was kostet alles zusammen?

A : Das macht 5,7 Euro. Kommen Sie wieder vorbei.

* = Dialog yang dibuat tidak harus sama. Dialog yang dibuat oleh peserta didik diberikan nilai sesuai dengan kriteria penilaian yang mencakup aspek *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung* dan *formale Richtigkeit*.

Kunci Jawaban Pekerjaan Rumah (PR) Pembelajaran 2

2. eine Tafel
3. eine Packung
4. eine Dose
5. einen Liter
6. ein Stück
7. einen Becher
8. eine Flasche
9. ein Kilo

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN
(Perlakuan 3)

Nama Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 3 /2
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 1 X 45 menit
 Tema : *Alltag* (kehidupan sehari-hari)
 Sub- tema : *Essen und Trinken* (makanan dan minuman)
 Keterampilan : *Schreibfertigkeit* (menulis)

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

A. Indikator

- Mampu menulis kata, frasa/kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Mampu menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks.
- Mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Mampu menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana.
- Mampu membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat

- Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana dengan benar.
- Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

C. Materi Pembelajaran: *Essen und Trinken.*

Nahrungsmittel zum Essen und Trinken.

Kontakte Deutsch Extra seite 66.

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.</p> <p>“Guten Morgen”. “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut, danke”.</p> <p>b. Presensi kehadiran peserta didik.</p> <p>c. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan PR.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Guten Morgen”. “Gut, danke”. “Und Ihnen?”</p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Mengumpulkan PR.</p>	Kepedulian, rasa ingin tahu, keaktifan	5 menit

	<p>Apersepsi</p> <p>a. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada peserta didik. “Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu sebutkan beberapa jenis makanan dan minuman. Lalu bagaimana bahasa Jermanya?”</p> <p>b. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. “Hari ini kita akan mempelajari tema <i>Nahrungsmittel zum Essen und Trinken</i> tujuan yang akan dicapai adalah dapat menyebutkan, menulis bahan pangan sajakah yang termasuk dalam kategori makanan dan minuman dalam bahasa Jerman.</p> <p>Motivasi Memberikan motivasi “Makanan dan minuman dalam bahasa Jerman sangat beragam, maka dari itu kalian perhatikan dengan baik ya!”</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab. “Roti, mie, sayuran, coklat,susu,kopi dll bu”. “Wah tidak tahu bu!”</p> <p>b. Memperhatikan.</p> <p>Memperhatikan.</p>		
--	--	--	--	--

2.	<p>Inhalt</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Meminta peserta didik untuk bergabung dengan anggota lain dalam satu kelompok yang telah ditentukan sebelumnya</p> <p>b. Membagikan materi fotokopi materi pembelajaran dan memberikan waktu kurang lebih untuk memahami materi.</p> <p>Elaborasi</p> <p>c. Membagikan lembar jawaban berupa kertas karton besar berbeda warna dan spidol untuk masing-masing kelompok.</p> <p>d. Membagikan soal evaluasi 3 lalu menjelaskan perintah mengerjakan seperti yang tercantum dalam soal evaluasi.</p> <p>e. Memberikan beberapa kata kunci dan meminta peserta didik bergiliran</p>	<p>a. Bergabung dengan anggota kelompok yang lain sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya.</p> <p>b. Menerima dan memahami materi</p> <p>c. Menerima.</p> <p>d. Menerima.</p> <p>e. Menuliskan ide jawaban ke dalam kertas karton.</p>	Keaktifan, menimbulkan rasa ingin tahu.	35 menit
----	---	---	---	----------

	<p>sesuai urutan pada <i>nametag</i> untuk menyumbangkan dan menuliskan ide untuk jawaban ke dalam karton yang telah disediakan dalam kurun waktu maksimal 12 menit. (satu anggota kelompok memiliki waktu maksimal 3 menit)</p> <p>f. Setelah semua memanfaatkan waktu 3 menit yang diberikan, seluruh anggota kelompok mendiskusikan ide yang telah dituliskan dan menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang logis dan tepat sesuai dengan perintah yang tertera dalam soal evaluasi dalam waktu maksimal 3 menit.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>g. Meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk menempelkan karton yang sudah tertera hasil tulisan dari kelompok tersebut ke papan tulis.</p>			
		f. Berdiskusi.		
		g. Menempelkan kertas karton ke papan tulis.		

	<p>h. Meminta perwakilan kelompok tersebut untuk mempresentasi - kan hasil tulisannya dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>i. Guru memberikan stempel kepada kelompok yang maju pada kertas yang telah disediakan yang akan dikalkulasikan untuk mendapatkan <i>reward</i> pada pertemuan terakhir.</p> <p>j. Meminta untuk mengoreksi jawaban atau tulisan di papan.</p> <p>k. Menjelaskan tulisan yang di tempel di papan tulis dan membenarkan apabila terdapat kesalahan.</p>	<p>h. Presentasi dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>i. Mendapatkan stempel.</p> <p>j. Mengoreksi bersama-sama.</p> <p>k. Memperhatikan.</p>		
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Menanyakan kesulitan peserta didik. ”Apa ada kesulitan tentang materi hari ini?”</p>	a. Menjawab.	Menghormati dan toleransi.	5 menit

b. Menyimpulkan materi pembelajaran c. Memberikan PR kepada peserta didik. “Untuk PR kerjakan soal pada lembar fotokopian ini ya!” d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan. e. Menutup pelajaran. “Sampai sekian pelajaran hari ini. <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	b. Menjawab. c. Memperhatikan. d. Mendengarkan dan memperhatikan. e. Memperhatikan dan menjawab. “ <i>Auf wiedersehen!</i> ”		
---	--	--	--

E. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab,
2. Ceramah,
3. Teknik keliling kelompok,
4. Diskusi,
5. Tugas.

F. Sumber Belajar

- Referensi : *Kontakte Deutsch Extra Seite 66-67 dan Ich Liebe Deutsch Seite 64-65.*
- Bahan ajar : Buku dan lembar fotokopi.
- Media/alat : Papan tulis, karton, dan spidol

G. Evaluasi

- Tes tertulis : Peserta didik memilah jenis *Nahrungsmittel* ke dalam kategori *Essen und Trinken* dan menuliskannya ke beberapa kalimat membentuk sebuah paragraf sederhana.
- Soal : Terlampir.

a. Pedoman Penilaian

- Bentuk penilaian : Penilaian dalam ujian ZiDS
- Aspek yang dinilai : *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung dan formale Richtigkeit.*
- Jenis penilaian : Tertulis.

Jogonalan, 12 April 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing,



Sri Anjarwati, S.Pd.

Mahasiswa,



Retmi Dawimah
NIM. 10203241039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL
(Perlakuan 3)

Nama Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 2 /2
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 1 X 45 menit
 Tema : *Alltag* (kehidupan sehari-hari)
 Sub- tema : *Essen und Trinken* (makanan dan minuman)
 Keterampilan : *Schreibfertigkeit* (menulis)

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

A. Indikator

- Mampu menulis kata, frasa/kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Mampu menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks.
- Mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Mampu menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana.
- Mampu membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat

- Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana dengan benar.
- Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

C. Materi Pembelajaran: *Essen und Trinken*

Nahrungsmittel zum Essen und Trinken.

Kontakte Deutsch Extra seite 66.

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.</p> <p>“Guten Morgen”. “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut, danke”.</p> <p>b. Presensi kehadiran peserta didik.</p> <p>c. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan PR.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Guten Morgen”. “Gut, danke”. “Und Ihnen?”</p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Mengumpulkan PR.</p>	Kepedulian, rasa ingin tahu, keaktifan	5 menit

	<p>Apersepsi</p> <p>a. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada peserta didik.</p> <p>“Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu sebutkan beberapa jenis makanan dan minuman. Lalu bagaimana bahasa Jermanya?”</p> <p>b. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>“Hari ini kita akan mempelajari tema <i>Nahrungsmittel zum Essen und Trinken</i> tujuan yang akan dicapai adalah dapat menyebutkan, menulis bahan pangan sajakah yang termasuk dalam kategori makanan dan minuman dalam bahasa Jerman.</p> <p>Motivasi</p> <p>Memberikan motivasi</p> <p>“Makanan dan minuman dalam bahasa Jerman sangatlah beragam, maka dari itu kalian perhatikan!</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Roti, mie, sayuran, coklat,susu,kopi dll bu”.</p> <p>“Wah tidak tahu bu!”</p> <p>b. Memperhatikan.</p> <p>Memperhatikan.</p>		
--	---	--	--	--

2.	<p>Inhalt</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Membagikan materi fotokopi materi pembelajaran. Menjelaskan materi pembelajaran. Memberikan umpan balik dengan cara menunjukkan gambar makanan dan minuman. Selanjutnya meminta peserta didik untuk menyebutkannya dalam bahasa Jerman “Was ist das?” <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Membagikan soal evaluasi 3 lalu menjelaskan perintah mengerjakan seperti yang tercantum dalam soal evaluasi. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi. Meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban di papan tulis. 	<ol style="list-style-type: none"> Menerima dan memahami materi. Mendengarkan. Menjawab umpan balik <p>“Das sind Käse und Marmalade”.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menerima. Mengerjakan soal evaluasi. Menuliskan jawaban di papan tulis. 	Keaktifan, menimbulkan rasa ingin tahu.	35 menit
----	--	--	---	----------

	<p>d. Meminta peserta didik untuk mengoreksi bersama guru.</p> <p>e. Membenarkan jawaban yang salah dan menjelaskan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>f. Menanyakan hal yang belum dimengerti dan menjelaskan hal tersebut.</p>	<p>d. Mengoreksi bersama.</p> <p>e. Memperhatikan.</p> <p>f. Menanyakan hal yang belum jelas dan mendengarkan penjelasan guru.</p>		
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Menanyakan kesulitan peserta didik. ”Apa ada kesulitan tentang materi hari ini?”</p> <p>b. Menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>c. Memberikan PR kepada peserta didik. “Untuk PR kerjakan soal pada lembar fotokopian ini ya!”</p> <p>d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan.</p>	<p>a. Menjawab. “Terlalu banyak yang dihafal bu!”</p> <p>b. Memperhatikan.</p> <p>c. Mendengarkan dan memperhatikan.</p> <p>d. Memperhatikan</p>	Menghormati dan toleransi.	5 menit

e. Menutup pelajaran. “Sampai sekian pelajaran hari ini <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	e. Memperhatikan dan menjawab. “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”		
---	---	--	--

E. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab,
2. Ceramah,
3. Tugas (individu)

F. Sumber Belajar

- Referensi : *Kontakte Deutsch Extra Seite 66-67 dan Ich Liebe Deutsch Seite 64-65.*
- Bahan ajar : Buku dan lembar fotokopi.
- Media/alat : Papan tulis dan spidol.

G. Evaluasi

- Tes tertulis : Peserta didik memilah jenis *Nahrungsmittel* ke dalam kategori *Essen und Trinken* dan menuliskannya ke beberapa kalimat membentuk sebuah paragraf sederhana.
- Soal : Terlampir.

H. Pedoman Penilaian

- Bentuk penilaian : Penilaian dalam ujian ZiDS
- Aspek yang dinilai : *Berücksichtigung der Leitzpunkte, kommunikative Gestaltung dan formale Richtigkeit.*
- Jenis penilaian : Tertulis.

Jogonalan, 12 April 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,



Sri Anjarwati, S.Pd.

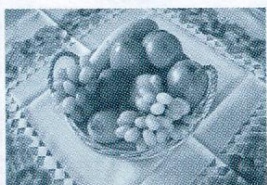
Mahasiswa,



Retmi Dawimah
NIM. 10203241039

Materi Pembelajaran 3

Sumber: *Kontakte Deutsch Extra Seite 66*



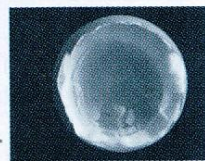
1. _____



2. _____



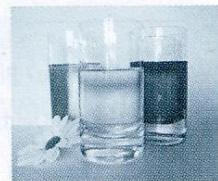
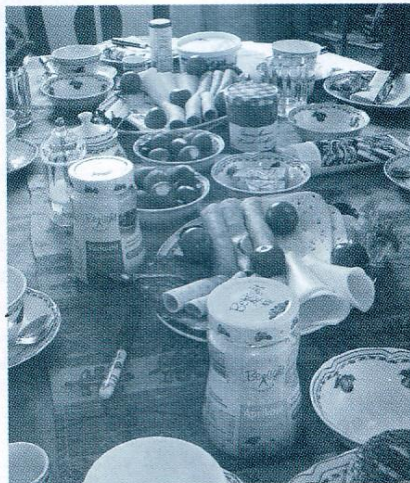
3. _____



4. _____



5. _____



6. _____



7. _____



8. _____



9. _____



10. _____



und 11. _____

Ü 3



Was kennt ihr?

Schreibt die Wörter unter die Fotos.

Tulislah masing-masing kata di bawah foto yang sesuai.

Marmelade

Brot

Zucker

Kaffee

Müsli

Brötchen

Soft

Käse

Milch

Wurst

Obst

Ei

Evaluasi pembelajaran 3

a. Sumber : Kontakte Deutsch Extra Seite 67

Ist das zum Essen oder zum Trinken?

Kreuzt an!

(Berilah tanda silang!)

	Zum Essen	Zum Trinken
Marmelade	X	
Brot		
Zucker		
Kaffee		
Müsli		
Saft		
Käse		
Milch		X
Wurst		
Obst		
Ei		
Brötchen		

b. Macht einige Sätze (mindestens 4 Sätze) mit diesen Essen und Getränke danach ordnet ihr einen Paragraph! (Buatlah beberapa kalimat (setidaknya 4 kalimat) kemudian susunlah dalam sebuah paragraf!

Zum Beispiel (Contoh) : Ich esse ein Brot mit Marmalade. Meine Mutter isst Wurst und trinkt Kaffee..... und so weiter

Pekerjaan Rumah (PR) Pembelajaran 3

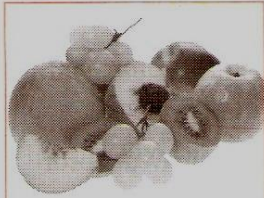
Sumber : *Ich Liebe Deutsch* Seite 64-65

- a. *Schreibt einen Paragraph (mindestens 4 Sätze) mit den Wörter!* (Tulislah sebuah paragraf (setidaknya 4 kalimat) menggunakan kata-kata berikut!)

Zum Beispiel (Contoh) :

Ich esse gern Spinat.

			
das Brot, e	das Brötchen, -	die Wurst, e	der Käse (sing.)
			
die Butter (sing.)	die Marmelade, n	der Honig (sing.)	das Fleisch (sing.)
			
der Fisch, e	der Spinat (sing.)	das Müsli, s	der Salat, e
			
die Pizza, s	die Spaghetti (pl.)	die Suppe, n	die Pommes (pl.)
			
die Kartoffel, n	der Kuchen, -	der Keks, e	der Müsliriegel, -



das Obst (sing.)



der/das Bonbon, s



das Ei, er



die Milch (sing.)



die Limonade, n



das Mineralwasser
(sing.)



der Orangensaft, e



das/die Cola, s



der Kaffee, s



der Kakao (sing.)



der Tee, s



r Schinken, -

Kunci Jawaban Soal Evaluasi Pembelajaran 3

a.

	Zum Essen	Zum Trinken
Marmelade	X	
Brot	X	
Zucker	X	
Müsli	X	
Saft		X
Käse	X	
Milch		X
Wurst	X	
Obst	X	
Ei	X	
Brötchen	X	

- b. * Ich esse Brot mit Käse. In der Schule trinke ich Saft ohne Zucker. Mein Vater trinkt Milch und Meine Mutter isst Obst. Mein Bruder und meine Schwester essen Wurst und trinken Saft. Mein Freund isst Ei. Und er trinkt Milch.

Kunci Jawaban Soal Evaluasi Pembelajaran 3

* Ich esse gern Brot mit Käse. Morgens trinke ich Orangensaft mit Honig. Mein Vater trinkt gern Milch und meine Mutter isst Obst. Mein Bruder und meine Schwester essen gern Wurst und trinken Limonade. Meine Freundin isst gern Salat. Und sie trinkt gern Cola.

* = Kalimat dan paragraf yang dibuat tidak harus sama. Beberapa kalimat dan paragraf yang dibuat oleh peserta didik diberikan nilai sesuai dengan kriteria penilaian mencakup aspek *Berücksichtigung der Leitpunkte*, *kommunikative Gestaltung* dan *formale Richtigkeit*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN
(Perlakuan 4)

Nama Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 3 /2
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 1 X 45 menit
 Tema : *Alltag* (kehidupan sehari-hari)
 Sub- tema : *Essen und Trinken* (makanan dan minuman)
 Keterampilan : *Schreibfertigkeit* (menulis)

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

A. Indikator

- Mampu menulis kata, frasa/kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Mampu menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks.
- Mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Mampu menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana.
- Mampu membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat

- Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana dengan benar.
- Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

C. Materi Pembelajaran: *Essen und Trinken*

Schreibt über eure Lieblingsessen und Lieblingsgetränke mit Komparation und

Negation im Akkusativ

Studio D-A1 Seite 167-168.

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.</p> <p><i>“Guten Morgen”.</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> <i>“Es geht mir auch gut, danke”.</i></p> <p>b. Presensi kehadiran peserta didik.</p> <p>c. Meminta peserta didik mengumpulkan PR.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p><i>“Guten Morgen”.</i> <i>“Gut, danke”.</i> <i>“Und Ihnen?”</i></p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Mengumpulkan PR.</p>	Kepedulian, rasa ingin tahu, keaktifan.	5 menit

	<p>Apersepsi</p> <p>d. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada peserta didik. “Sebelumnya kita sudah mempelajari <i>Mahrungsmittel zum Essen und Trinken</i> nah sekarang apakah makanan dan minuman kesukaan kalian?” “Bagaimana mengungkannya menggunakan bahasa Jerman?”</p> <p>e. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. “Hari ini kita akan mempelajari tentang <i>Lieblingsessen und Lieblingsgetränke</i>, tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah dapat menyebutkan, menulis dan membuat tulisan sederhana mengenai <i>Lieblingsessen und Lieblingsgetränke</i>”.</p> <p>Motivasi Memberikan motivasi “Kalian tentunya ingin memberitahukan makanan dan minuman dalam bahasa Jerman bukan? Hal ini sangat menarik. Jadi perhatikan dengan seksama ya! ”</p>	<p>d. Memperhatikan dan menjawab. “Mie dan kopi bu”. “ Belum bisa bu”.</p> <p>e. Memperhatikan.</p> <p>Memperhatikan.</p>		
--	---	---	--	--

2.	<p>Inhalt</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok.</p> <p>b. Membagikan lembar fotokopi materi pembelajaran dan memberi waktu kepada masing-masing kelompok untuk memahami materi yaitu dengan memperhatikan kata yang di garis bawah dan menentukan perbedaannya.</p> <p>c. Meminta kelompok untuk menjelaskan perbedaan tersebut.</p> <p>Refleksi: Jika kelompok tidak ada yang dapat menjawab guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan <i>Komparation</i> dan <i>Negation im Akkusativ</i>”</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Membagikan lembar jawaban berupa kertas karton besar berbeda warna dan spidol untuk masing-masing kelompok.</p>	<p>a. Bergabung membentuk kelompok.</p> <p>b. Menerima dan memahami materi.</p> <p>c. Menjelaskan perbedaan, jika tidak ada yang dapat menjelaskan, peserta didik mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>a. Menerima.</p>	Keaktifan, menimbulkan rasa ingin tahu.	35 menit
----	--	---	---	----------

	<p>b. Membagikan soal evaluasi 4 lalu menjelaskan perintah mengerjakan seperti yang tercantum dalam soal evaluasi.</p> <p>c. Meminta masing-masing kelompok untuk memahami soal evaluasi.</p> <p>d. Meminta masing-masing anggota untuk bergiliran menuliskan ide dalam waktu maksimal 12 menit (masing-masing anggota mempunyai waktu maksimal 3 menit untuk menulis).</p> <p>e. Setelah semua memanfaatkan waktu 3 menit yang diberikan, seluruh anggota kelompok mendiskusikan ide yang telah dituliskan dan menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang logis dan tepat sesuai dengan perintah yang tertera dalam soal evaluasi dalam waktu maksimal 3 menit.</p>	<p>b. Memperhatikan dan mendengarkan.</p> <p>c. Berdiskusi untuk memahami dan masing-masing telah memikirkan ide yang akan dikonstruksikan.</p> <p>d. Menuliskan ide di atas karton.</p> <p>e. Berdiskusi.</p>		
--	---	--	--	--

	<p>Konfirmasi</p> <p>f. Meminta perwakilan dari kelompok untuk menempelkan karton yang sudah tertera hasil tulisan dari kelompok tersebut ke papan tulis.</p> <p>g. Meminta perwakilan kelompok tersebut untuk mempresentasi - kan hasil tulisannya dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>h. Guru memberikan stempel kepada kelompok yang maju pada kertas yang telah disediakan yang akan dikalkulasikan untuk mendapatkan <i>reward</i> pada pertemuan terakhir.</p> <p>i. Meminta untuk mengoreksi jawaban atau tulisan di papan.</p> <p>j. Menjelaskan tulisan yang di tempel di papan tulis dan membenarkan apabila terdapat kesalahan.</p>	<p>f. Menempelkan karton di papan tulis.</p> <p>g. Presentasi dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>h. Mendapatkan stempel.</p> <p>i. Mengoreksi bersama.</p> <p>j. Memperhatikan.</p>		
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Menanyakan kesulitan peserta didik. ”Apa ada kesulitan tentang materi hari ini?”</p>	<p>a. Menjawab.</p>	Menghormati dan toleransi.	5 menit

<p>b. Menyimpulkan materi pembelajaran “Apa kesimpulan hari ini?” “Bagaimana cara untuk mengungkapkan makanan dan minuman favorit?” “Ingat ya dalam hal ini berlaku <i>Komparation</i> dan <i>Negation im Akkusativ</i>”.</p> <p>c. Memberikan PR kepada peserta didik. “Untuk PR kerjakan soal pada lembar fotokopi ini ya”.</p> <p>d. Menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari minggu depan.</p> <p>e. Menutup pelajaran. “Sampai sekian pelajaran hari ini. <i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	<p>b. Menjawab dan memperhatikan. “ <i>Mein Lieblingsessen ist Nudeln</i> ” “ <i>Ich mag Nudeln lieber als Pizza essen</i> ”.</p> <p>c. Memperhatikan.</p> <p>d. Mendengarkan dan memperhatikan.</p> <p>e. Memperhatikan dan menjawab. “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”</p>		
---	--	--	--

E. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab,
2. Ceramah,
3. Teknik keliling kelompok,
4. Diskusi,
5. Tugas.

F. Sumber Belajar

- Referensi : Studio D-A1 *Seite 167-168* dan *Ich Liebe Deutsch Seite 87*.
- Bahan ajar : Buku, LKS dan lembar fotokopi.
- Media/alat : Papan tulis, karton, dan spidol.

G. Evaluasi

- Tes tertulis : Peserta didik membuat karangan berupa *Lieblingsessen und Lieblingsgetränke*.
- Soal : Terlampir.

Pedoman Penilaian

- Bentuk penilaian : Penilaian dalam ujian ZiDS
- Aspek yang dinilai : *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung* dan *formale Richtigkeit*.
- Jenis penilaian : Tertulis.

Jogonalan, 19 April 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,



Sri Anjarwati, S.Pd.

Mahasiswa,



Retmi Dawimah
NIM. 10203241039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL
(Perlakuan 4)

Nama Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 2 /2
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 1 X 45 menit
 Tema : *Alltag* (kehidupan sehari-hari)
 Sub- tema : *Essen und Trinken* (makanan dan minuman)
 Keterampilan : *Schreibfertigkeit* (menulis)

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

A. Indikator

- Mampu menulis kata, frasa/kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Mampu menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks.
- Mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Mampu menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana.
- Mampu membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat

- Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana dengan benar.
- Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

C. Materi Pembelajaran : *Essen und Trinken*

Schreibt über eure Lieblingsessen und Lieblingsgetränke mit Komparation und Negation im Akkusativ!

Studio D-A1 Seite 167-168.

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.</p> <p><i>“Guten Morgen”.</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> <i>“Es geht mir auch gut, danke”.</i></p> <p>b. Presensi kehadiran peserta didik.</p> <p>c. Meminta peserta didik mengumpulkan PR.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p><i>“Guten Morgen”.</i> <i>“Gut, danke”.</i> <i>“Und Ihnen?”</i></p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Mengumpulkan PR.</p>	Kepedulian, rasa ingin tahu, keaktifan.	5 menit

	<p>Apersepsi</p> <p>d. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada peserta didik. “Sebelumnya kita sudah mempelajari <i>Mahrungsmittel zum Essen und Trinken</i> nah sekarang apakah makanan dan minuman kesukaan kalian?” “Bagaimana mengungkannya menggunakan bahasa Jerman?”</p> <p>e. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. “Hari ini kita akan mempelajari tentang <i>Lieblingsessen und Lieblingsgetränk</i>, tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah : Dapat menyebutkan, menulis dan membuat tulisan sederhana mengenai <i>Lieblingsessen und Lieblingsgetränk</i>”.</p> <p>Motivasi Memberikan motivasi “Kalian tentunya ingin memberitahukan makanan dan minuman dalam bahasa Jerman bukan? Hal ini sangat menarik. Jadi perhatikan dengan seksama ya! ”</p>	<p>d. Memperhatikan dan menjawab. “Mie dan kopi bu”. “ Belum bisa bu”.</p> <p>e. Memperhatikan.</p> <p>Memperhatikan.</p>		
--	--	---	--	--

2.	<p>Inhalt</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Membagikan lembar fotokopi materi pembelajaran.</p> <p>b. Meminta peserta didik untuk mencermati kata yang digaris bawahi.</p> <p>c. Meminta peserta didik untuk menjelaskan.</p> <p>Refleksi: Jika kelompok tidak ada yang dapat menjawab guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan <i>Komparation</i> dan <i>Negation</i> <i>im Akkusativ</i>”</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Membagikan soal evaluasi 4 lalu menjelaskan perintah mengerjakan seperti yang tercantum dalam soal evaluasi.</p> <p>b. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>c. Meminta beberapa peserta didik untuk maju dan membacakan hasil pekerjaannya.</p>	<p>a. Menerima.</p> <p>b. Mencermati kata yang digaris bawahi.</p> <p>c. Mencoba menjelaskan jika tidak dapat menjelaskan, peserta didik mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>a. Menerima dan mendengarkan penjelasan.</p> <p>b. Mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>c. Maju dan membacakan hasil pekerjaan.</p>	Keaktifan, menimbulkan rasa ingin tahu.	35 menit
----	--	--	---	----------

	<p>d. Membenarkan apabila terjadi kesalahan baik dalam hal lafal, intonasi maupun struktur dan kosa kata bahasa Jerman.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Menanyakan bagian yang belum dimengerti.</p>	<p>d. Memperhatikan.</p> <p>a. Memperhatikan dan mendengarkan.</p>		
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Menanyakan kesulitan peserta didik. ”Apa ada kesulitan tentang materi hari ini?”</p> <p>b. Menyimpulkan materi pembelajaran ”Apa kesimpulan hari ini?” ”Bagaimana cara untuk mengungkapkan makanan dan minuman favorit?” ”Ingat ya dalam hal ini berlaku <i>Komparation</i> dan <i>Negation im Akkusativ</i>”.</p> <p>c. Memberikan PR kepada peserta didik. ”Untuk PR kerjakan soal pada lembar fotokopi ini ya”.</p> <p>d. Menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari minggu depan.</p>	<p>a. Menjawab.</p> <p>b. Menjawab dan memperhatikan.</p> <p>“ <i>Mein Lieblingsessen ist Nudeln</i> ” ” <i>Ich mag Nudeln lieber als Pizza essen</i> ”.</p> <p>c. Memperhatikan.</p> <p>d. Mendengarkan dan memperhatikan.</p>	Menghormati dan toleransi.	5 menit

	e. Menutup pelajaran. “Sampai sekian pelajaran hari ini. <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	e. Memperhatikan dan menjawab. “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”		
--	--	--	--	--

E. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab,
2. Ceramah,
3. Tugas (individu).

F. Sumber Belajar

- Referensi : Studio D-A1 *Seite 167-168* dan *Ich Liebe Deutsch Seite 87*.
- Bahan ajar : Buku dan lembar fotokopi.
- Media/alat : Papan tulis dan spidol.

G. Evaluasi

- Tes tertulis : Peserta didik membuat karangan berupa *Lieblingsessen und Lieblingsgetränke*.
- Soal : Terlampir.

H. Pedoman Penilaian

- Bentuk penilaian : Penilaian dalam ujian ZiDS
- Aspek yang dinilai : *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung, dan formale Richtigkeit.*

- Jenis penilaian : Tertulis.

Jogonalan, 19 April 2014

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Sri Anjarwati, S.Pd.

Mahasiswa,



Retmi Dawimah
NIM. 10203241039

Materi Pembelajaran 4

Sumber: Studio D-A1 Seite 168

b) **Gut und gern.** Diskutieren Sie im Kurs.



Ich finde, Fisch mit Reis schmeckt gut.

Ich esse gern Fisch mit Reis.



Ich finde, Currywurst mit Pommes schmeckt besser als Fisch.

Ich esse lieber Currywurst mit Pommes als Fisch.



Ich finde, Schokoladentorte schmeckt am besten, oder?

Ich esse am liebsten Schokoladentorte.

Sumber: Studio D-A1 Seite 167

Wichtig!
Björn isst gern Döner. Er mag keine Kartoffeln.
Natalia isst lieber Salat als Fleisch. Am liebsten isst sie Tomaten.
Weich = terlalu lunak

Redemittel

fragen, was jemand gern isst/trinkt

Magst du ... / Mögen Sie ...	Spaghetti?
Isst du gern ... / Essen Sie gern ...	Salat?
Trinkst du gern ... / Trinken Sie gern ...	Milch? Bier?
Was magst du / mögen Sie lieber?	Äpfel oder Bananen?
Was ist dein / Ihr Lieblingsessen?	Gemüse oder Fleisch?

sagen, was man (nicht) gern mag/isst/trinkt

Bratwurst	... mag/esse/trinke ich gern / ist mein Lieblingsessen.
Tomatensaft	... schmeckt/schmecken super.
Pommes frites	... mag ich gar nicht / schmeckt/schmecken mir nicht.
	... kenne ich nicht. Was ist das?

Ist das Schweinefleisch? / Ananas aus der Dose – ist da Zucker drin?

Apfelkuchen, lecker! Sind da Rosinen drin?

Ist das vegetarisch? Ich esse kein Fleisch.

Soal Evaluasi Pembelajaran 4

- *Schreibt einen Brief. Erzählt über eure Lieblingsessen und Lieblingsgetränke.*
(Tulislah sebuah surat. Ceritakanlah tentang makanan dan minuman kesukaan kalian).
- *Benutzt diesen folgenden Hilfen.*
 - *Was ist eure Lieblingsessen und Lieblingsgetränke?*
 - *Warum liebt ihr eure Essen und Getränke?*
 - *Was mag ihr nicht?*
 - *Warum?*

(Gunakanlah beberapa bantuan berikut!)

- *Apa makanan dan minuman kesukaan kalian?*
- *Mengapa kalian suka makanan dan minuman tersebut?*
- *Apa yang tidak kalian sukai?*
- *Mengapa?*

....., den..... 2014

Liebe/r.....

hallo, wie geht es dir? Jetzt möchte ich über meine Lieblingsessen und Lieblingsgetränke erzählen.

Ich Und mein Lieblingsgetränke
.....Ich finde lecker.....

Ich mag undIch sie.....
sind.

Wie findest du?. Erzähl mir über deine Lieblingsessen und Lieblingsgetränke.

Das ist genug von mir. Schreib doch mal!

Liebe Grüße,

.....

Dein/e

Pekerjaan Rumah (PR) Pembelajaran 4**Sumber : *Ich Liebe Deutsch* Seite 87****2. Schreiben Sie über Ihr Lieblingsessen!**

Ich mag _____ und _____. Meine Mama sagt,
dass _____. In der Schule esse ich oft _____
und _____. Ich mag keine _____ und
_____. Mein Lieblingsgetränk ist _____. Ich denke,
dass _____ gesund für mich sind.

Kunci Jawaban Soal Evaluasi Pembelajaran 4 (*)

Solo, den. 8 März 2014

Liebe Sheeva/ lieber Azka

hallo., Sheeva/ Azka wie geht es dir? Jetzt möchte ich über meine Lieblingsessen und Lieblingsgetränke erzählen.

Ich mag Brot. Und mein Lieblingsgetränke ist
Tee .Ich finde sie lecker.

Ich mag keinen Hamburger und kein Gemüse. Ich finde sie nicht lecker.

Wie findest du? Erzähl mir über deine Lieblingsessen und Lieblingsgetränke.

Das ist genug von mir. Schreib doch mal!

Liebe Grüße,

(Unterschrift)

Dein/e/ dein Sheeva/ Azka

* = Kalimat dan paragraf yang dibuat tidak harus sama. Beberapa kalimat dan paragraf yang dibuat oleh peserta didik diberikan nilai sesuai dengan kriteria penilaian mencakup aspek *Berücksichtigung der Leitpunkte*, *kommunikative Gestaltung*, dan *formale Richtigkeit*.

Kunci Jawaban Soal Evaluasi Pembelajaran 4

Ich mag *Salat* und *Apfel*. Meine Mama sagt, dass *sie sehr gesund sind*. In der Schule esse ich oft *Salat und Apfel*. Ich mag keine *Pommes und Hamburger*. Mein Lieblingsgetränk ist *Milch*. Ich denke, dass *die* gesund für mich ist.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN
(Perlakuan 5)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jogonalan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI IPA 3 /2
Pertemuan	: 1
Alokasi Waktu	: 1 X 45 menit
Tema	: <i>Alltag</i> (kehidupan sehari-hari)
Sub- tema	: <i>Essen und Trinken</i> (makanan dan minuman)
Keterampilan	: <i>Schreibfertigkeit</i> (menulis)

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

A. Indikator

- Mampu menulis kata, frasa/kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Mampu menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks.
- Mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Mampu menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana.

- Mampu membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat

- Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana dengan benar.
- Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

C. Materi Pembelajaran : *Essen und Trinken*.

Essenszeiten mit Präpositionen zu+Dativ.

Studio- D A1 Seite 169.

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.</p> <p>“Guten Morgen”. “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut, danke”.</p> <p>b. Presensi kehadiran peserta didik.</p> <p>c. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan PR.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Guten Morgen”. “Gut, danke”. “Und Ihnen?”</p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Mengumpulkan PR.</p>	Kepedulian, rasa ingin tahu, keaktifan.	5 menit

	<p>Apersepsi</p> <p>a. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada peserta didik.</p> <p>“Kalian sehari makan berapa kali?” “Apakah menu sarapan kalian tadi pagi?” “Kalau makan siang dan malam apa yang kalian makan?”</p> <p>b. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>“Hari ini kita akan mempelajari tema <i>Essen und Trinken</i> khususnya dalam hal <i>Essenszeiten</i> beserta menu dan tujuan yang akan dicapai adalah dapat menyebutkan, menulis dan membuat tulisan sederhana mengenai menu makan sehari-hari menggunakan preposisi yang benar”.</p> <p>Motivasi</p> <p>Memberikan motivasi</p> <p>“Materi kali ini lumayan banyak maka dari itu bersemangatlah dan perhatikan dengan seksama”.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Tiga kali bu, pagi, siang dan malam”. “Hanya susu bu”. “Pastinya nasi bu, tapi dengan lauk yang berbeda”.</p> <p>b. Memperhatikan.</p> <p>Memperhatikan.</p>		
--	--	--	--	--

<p>2.</p>	<p>Inhalt Eksplorasi a. Meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok. b. Membagikan materi pembelajaran. c. Memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk memahami materi. d. Meminta salah satu kelompok menjelaskan materi. Refleksi: Jika tidak ada kelompok yang dapat menjelasskan, guru menjelaskan <i>Essenszeiten in Deutschland</i> dan penggunaan <i>Präposition zu + Dativ</i>. Elaborasi a. Meminta peserta didik untuk bergabung dengan teman sekelompok. b. Membagikan lembar jawaban berupa kertas karton besar berbeda warna dan spidol untuk masing-masing kelompok.</p>	<p>a. Bergabung membentuk kelompok. b. Menerima. c. Memahami materi pembelajaran bersama teman sekelompok. d. Memperhatikan.</p> <p>a. Bergabung membentuk kelompok. b. Menerima.</p>	<p>Keaktifan, Menimbulkan rasa ingin tahu.</p>	<p>35 menit</p>
-----------	---	---	--	-----------------

	<p>c. Membagikan soal evaluasi 5 lalu menjelaskan perintah mengerjakan seperti yang tercantum dalam soal evaluasi.</p> <p>d. Meminta masing-masing kelompok memulai mengerjakan soal evaluasi dengan cara menuliskan ide masing-masing ke kertas karton sesuai dengan perintah dengan waktu maksimal 12 menit (setiap anggota memiliki waktu maksimal 3 menit).</p> <p>e. Setelah semua memanfaatkan waktu 3 menit yang diberikan, seluruh anggota kelompok mendiskusikan ide yang telah dituliskan dan menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang logis dan tepat sesuai dengan perintah yang tertera dalam soal evaluasi dalam waktu maksimal 3 menit.</p>	<p>c. Memperhatikan dan mendengarkan.</p> <p>d. Menuliskan ide di atas karton.</p> <p>e. Berdiskusi.</p>		
--	---	--	--	--

	<p>Konfirmasi</p> <p>a. Meminta perwakilan dari kelompok untuk menempelkan karton yang sudah tertera hasil tulisan dari kelompok tersebut ke papan tulis.</p> <p>Refleksi: Perwakilan kelompok yang maju adalah kelompok yang pertama kali menyelesaikan tugas menulis dengan cara mengucapkan “<i>hurra</i>” lalu menempelkan karton di papan tulis.</p> <p>b. Meminta perwakilan kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil tulisannya dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>c. Guru memberikan stempel kepada kelompok yang maju pada kertas yang telah disediakan yang akan dikalkulasikan untuk mendapatkan <i>reward</i> pada pertemuan terakhir.</p>	<p>a. Menempelkan karton di papan tulis.</p> <p>b. Presentasi dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>c. Mendapatkan stempel.</p>		
--	--	---	--	--

	<p>d. Meminta untuk mengoreksi jawaban atau tulisan di papan.</p> <p>e. Menjelaskan tulisan yang di tempel di papan tulis dan membenarkan apabila terdapat kesalahan.</p>	<p>d. Mengoreksi bersama.</p> <p>e. Memperhatikan.</p>		
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Menanyakan kesulitan peserta didik. ”Apa ada kesulitan tentang materi hari ini?”</p> <p>b. Menyimpulkan materi pembelajaran “Apa kesimpulan hari ini? Apa perbedaan dan persamaan <i>Essenszeiten</i> di Jerman dan Indonesia?” Ingat ya untuk mengungkapkannya menggunakan preposisi <i>zu</i> diikuti <i>Dativ</i>”.</p> <p>c. Memberikan PR kepada peserta didik. “Untuk PR kerjakan soal pada lembar fotokopian ini ya!”</p>	<p>a. Menjawab.</p> <p>b. Menjawab dan memperhatikan.</p> <p>c. Memperhatikan.</p>	Menghormati dan toleransi.	5 menit

d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan.	e. Mendengarkan dan memperhatikan.		
e. Menutup pelajaran.	f. Memperhatikan dan menjawab.		
“Sampai sekian pelajaran hari ini, <i>und Auf Wiedersehen!</i> ”	“ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”		

E. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab,
2. Ceramah,
3. Diskusi
4. Teknik keliling kelompok,
5. Tugas

F. Sumber Belajar

- Referensi : Internet dan Studio D-A2 *Seite* 169.
- Bahan ajar : Buku dan lembar fotokopi.
- Media/alat : Papan tulis, karton, dan spidol.

G. Evaluasi

- Tes tertulis : Peserta didik membuat kalimat tentang *Essenszeiten* dan membuat karangan yang di dalamnya mengandung penggunaan *Präpositionen zu mit Dativ*.
- Soal : Terlampir.

H. Pedoman Penilaian

- Bentuk penilaian : Penilaian dalam ujian ZiDS
- Aspek yang dinilai : *Berücksichtigung der Leitzpunkte, kommunikative Gestaltung, dan formale Richtigkeit.*
- Jenis penilaian : Tertulis.

Jogonalan, 26 April 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,



Sri Anjarwati, S.Pd.

Mahasiswa,



Retmi Dawimah
NIM. 10203241039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELASKONTROL
(Perlakuan 5)

Nama Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 2 /2
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 1 X 45 menit
 Tema : *Alltag* (kehidupan sehari-hari)
 Sub- tema : *Essen und Trinken* (makanan dan minuman)
 Keterampilan : *Schreibfertigkeit* (menulis)

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

A. Indikator

- Mampu menulis kata, frasa/kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Mampu menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks.
- Mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Mampu menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana.
- Mampu membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat

- Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana dengan benar.
- Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

C. Materi Pembelajaran: *Essen und Trinken.*

Essenszeiten mit Präposition zu+Dativ.

Studio- D A1 Seite 169.

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.</p> <p>“Guten Morgen”. “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut, danke”.</p> <p>b. Presensi kehadiran peserta didik.</p> <p>c. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan PR.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Guten Morgen”. “Gut, danke”. “Und Ihnen?”</p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Mengumpulkan PR.</p>	Kepedulian, rasa ingin tahu, keaktifan	5 menit

	<p>Apersepsi</p> <p>a. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada peserta didik.</p> <p>“Kalian sehari makan berapa kali?” “Apa menu sarapan kalian tadi pagi?” “Kalau makan siang dan malam apa yang kalian makan?”</p> <p>c. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>“Hari ini kita akan mempelajari tema <i>Essen und Trinken</i> khususnya dalam hal <i>Essenszeiten</i> dan tujuan yang akan dicapai adalah dapat menyebutkan, menulis dan membuat tulisan sederhana mengenai menu makan sehari-hari menggunakan preposisi yang benar”.</p> <p>Motivasi</p> <p>Memberikan motivasi “Materi kali ini lumayan banyak maka dari itu bersemangatlah dan perhatikan dengan seksama”.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Tiga kali bu, pagi, siang dan malam”. “Hanya susu bu”. “Pastinya nasi bu, tapi dengan lauk yang berbeda”.</p> <p>c. Memperhatikan .</p> <p>Memperhatikan.</p>		
--	---	---	--	--

3.	<p>Schluss</p> <p>a. Menanyakan kesulitan peserta didik. ”Apa ada kesulitan tentang materi hari ini?”</p> <p>b. Menyimpulkan materi pembelajaran “Apa kesimpulan hari ini? Apa perbedaan dan persamaan <i>Essenszeiten</i> di Jerman dan Indonesia?”</p> <p>Ingat ya untuk mengungkapkannya menggunakan preposisi <i>zu</i> diikuti <i>Dativ</i>.</p> <p>c. Memberikan PR kepada peserta didik. “Untuk PR kerjakan soal pada lembar fotokopian ini ya!”</p> <p>d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan.</p> <p>e. Menutup pelajaran. “Sampai sekian pelajaran hari ini. <i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	<p>a. Menjawab.</p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Memperhatikan.</p> <p>d. Memperhatikan.</p> <p>e. Memperhatikan dan menjawab. “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	Menghormati dan toleransi.	5 menit
----	--	---	----------------------------	---------

E. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab,
2. Ceramah,

3. Tugas (individu)

F. Sumber Belajar

- Referensi : Internet dan Studio- D A1 Seite 169
- Bahan ajar : Buku dan lembar fotokopi.
- Media/alat : Papan tulis, karton, dan spidol.

G. Evaluasi

- Tes tertulis : Peserta didik membuat kalimat tentang *Essenzeiten* dan membuat karangan yang di dalamnya mengandung penggunaan *Präpositionen zu+ Dativ*.
- Soal : Terlampir.

H. Pedoman Penilaian

- Bentuk penilaian : Penilaian dalam ZiDS
- Aspek yang dinilai : *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung, dan formale Richtigkeit.*
- Jenis penilaian : Tertulis.

Jogonalan, 26 April 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,



Sri Anjarwati, S.Pd.

Mahasiswa,



Retmi Dawimah
NIM. 10203241039

Materi Pembelajaran 5

Sumber: *Studio D-A1 Seite 169*

Landeskunde

Essenszeiten in Deutschland

In Deutschland gibt es drei Hauptmahlzeiten: *das Frühstück* zwischen 6 und 10 Uhr, *das Mittagessen* zwischen 12 und 14 Uhr und *das Abendessen* zwischen 18 und 20 Uhr. Zum Frühstück gibt es Kaffee oder Tee, ^xBrot oder ^RBrötchen^{sebi}, Butter, Marmelade, Käse und Wurst. Wer früh aufsteht und zur Arbeit geht, macht oft ein zweites Frühstück am Arbeitsplatz. Mittags isst man gern warm, zum Beispiel Fleisch mit Kartoffeln und Gemüse. Abends essen viele lieber kalt. Dann gibt es Brot, Butter, Käse oder Wurst und Tee, Saft oder ein Bier. In vielen Familien gibt es am Sonntag zwischen 15 und 17 Uhr Kaffee oder Tee und Kuchen. Zum Essen in einem Restaurant oder bei Freunden zu Hause trifft man sich meistens zwischen 19 und 20 Uhr.



Soal Evaluasi Pembelajaran 5

Essenszeiten in Deutschland und Indonesien.

- *Ergänzt die Tabelle!*
(Lengkapilah tabel!)

in Deutschland		in Indonesien	
die Essenszeiten	Essen und Trinken	die Essenszeiten	Essen und Trinken
zum Frühstück
		Reis

.....

.....	zum Abendessen

	Bier	 u.S.W

- *Macht einen Paragraph mit diesen Wörter!*
(Buatlah paragraf menggunakan kata-kata tersebut!)

z.B : In Deutschland essen die Leute Brot und Butter zum Frühstück, aber in Indonesien nicht. Indonesien ist anders.....u.S.W.

Pekerjaan Rumah (PR) Pembelajaran 5

Sumber : Internet (<http://www.nthuleen.com/hausaufgaben/einkaufen.html>)

A. Die Mahlzeiten.

Tulislah makanan dan minuman kalian setiap hari!

1. Zum Frühstück esse ich _____.
Ich trinke _____.
2. Zum Mittagessen esse ich _____.
Ich trinke _____.
3. Zum Abendessen esse ich _____.
Ich trinke _____.
4. Als Nachspeise esse ich _____.
Ich trinke _____.

Kunci Jawaban Soal Evaluasi Pembelajaran 5

in Deutschland		in Indonesien	
die Essenszeiten	Essen und Trinken	die Essenszeiten	Essen und Trinken
zum Frühstück	Kaffe	zum Frühstück	Milch
	Tee		Reis
	Brot oder Brötchen		Nudeln
zum Mittagsessen	Fleisch	zum Mittagsessen	Reis
	Kartoffeln		Fleisch und Gemüse
	Gemüße		Mineral Wasser
zum Abendessen	Soft	zum Abendessen	Reis
	Brot mit Butter		Ei
	Bier		Tee

Ein Paragraph *

In Deutschland essen die Leute Brot und Butter zum Frühstück, aber in Indonesien nicht. In Indonesien ist es anders. In Indonesien essen die Leute Reis mit Nudeln zum Frühstück. Die Leute in Deutschland trinken Kaffe zum Frühstück, aber in Indonesien trinken die Leute Milch. Zum Mittagsessen essen die Leute in Deutschland Fleisch. In Indonesien trinken die Leute Mineralwasser zum Mittagsessen. Brot mit Butter essen die Leute zum Abendessen in Deutschland. In Indonesien essen die Leute Reis mit Ei und trinken Tee.

* = Kalimat dan paragraf yang dibuat tidak harus sama. Beberapa kalimat dan paragraf yang dibuat oleh peserta didik diberikan nilai sesuai dengan kriteria penilaian mencakup aspek *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung, dan formale Richtigkeit*

Knn-ci Jawaban Pekerjaan Rumah (PR) Pembelajaran 5**A. Die Mahlzeiten**

1. Zum Frühstück esse ich Cornflakes und eine Banane. Ich trinke Milch oder Kaffee.
2. Zum Mittagessen esse ich Suppe oder ein Sandwich. Ich trinke Milch.
3. Zum Abendessen esse ich Pizza oder Nudeln. Ich trinke Saft.
4. Als Nachspeise esse ich Keks oder Bonbons. Ich trinke Kaffee.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN
(Perlakuan 6)

Nama Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 3 /2
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 1 X 45 menit
 Tema : *Alltag* (kehidupan sehari-hari)
 Sub- tema : *Essen und Trinken* (makanan dan minuman)
 Keterampilan : *Schreibfertigkeit* (menulis)

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

A. Indikator

- Mampu menulis kata, frasa/kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Mampu menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks.
- Mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Mampu menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana.
- Mampu membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat

- Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana dengan benar.
- Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

C. Materi Pembelajaran: *Essen und Trinken.*

Essen und Trinken im Restaurant bestellen.

Kontakte Deutsch Extra Seite 69-70.

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.</p> <p>“Guten Morgen”. “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut, danke”.</p> <p>b. Presensi kehadiran peserta didik.</p> <p>c. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan PR.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Guten Morgen”. “Gut, danke”. “Und Ihnen?”</p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Mengumpulkan PR.</p>	Kepedulian, rasa ingin tahu, keaktifan.	5 menit

	<p>Apersepsi</p> <p>a. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada peserta didik.</p> <p>“Kalian pernah makan di restoran?”</p> <p>“Bagaimana cara memesan makanan dan minuman di restoran?”</p> <p>b. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>“Hari ini kita akan mempelajari tema <i>Essen und Trinken</i> khususnya dalam hal <i>Essen und Trinken im Restaurant bestellen</i> dan tujuan yang akan dicapai adalah dapat menyebutkan, menulis dan membuat tulisan sederhana <i>Essen und Trinken im Restaurant bestellen</i> dalam bentuk dialog.</p> <p>Motivasi</p> <p>Memberikan motivasi “Materi kali ini lumayan banyak maka dari itu bersemangatlah dan perhatikan dengan seksama”.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Tinggal panggil pelayan dan kita akan di tawari menu bu!”</p> <p>b. Memperhatikan.</p> <p>Memperhatikan.</p>		
--	--	--	--	--

2.	<p>Inhalt</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Meminta peserta didik bergabung membentuk kelompok.</p> <p>b. Memberikan lembar fotokopi materi pembelajaran dan meminta kelompok memahami dan mengisi tabel <i>Persoonpronomen im Dativ</i>.</p> <p>c. Meminta salah satu kelompok untuk menjelaskan.</p> <p>Refleksi: Jika tidak ada yang dapat menjelaskan, guru memberikan penjelasan mengenai <i>Personalpronomen im Dativ</i>.</p> <p>d. Memberikan umpan balik secara lisan dalam hal <i>Personalpronomen im Dativ</i>.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Membagikan lembar jawaban berupa kertas karton besar berbeda warna dan spidol untuk masing-masing kelompok.</p> <p>b. Membagikan soal evaluasi 6 lalu menjelaskan perintah mengerjakan seperti yang tercantum dalam soal evaluasi.</p>	<p>a. Bergabung membentuk kelompok.</p> <p>b. Menerima dan memahami bersama kelompok.</p> <p>c. Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>d. Menjawab umpan balik yang diberikan guru.</p> <p>a. Menerima.</p> <p>b. Menerima.</p>	Keaktifan, menimbulkan rasa ingin tahu.	35 menit
----	---	--	---	----------

	<p>c. Meminta masing-masing kelompok memulai mengerjakan soal evaluasi dengan cara menuliskan ide masing-masing ke kertas karton sesuai dengan perintah dengan waktu maksimal 12 menit (setiap anggota memiliki waktu maksimal 3 menit).</p> <p>d. Setelah semua memanfaatkan waktu 3 menit yang diberikan, seluruh anggota kelompok mendiskusikan ide yang telah dituliskan dan menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang logis dan tepat sesuai dengan perintah yang tertera dalam soal evaluasi dalam waktu maksimal 3 menit.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Meminta perwakilan dari kelompok untuk menempelkan karton yang sudah tertera hasil tulisan dari kelompok tersebut ke papan tulis.</p>	<p>c. Menuliskan ide di atas karton.</p> <p>d. Berdiskusi.</p> <p>a. Menempelkan karton di papan tulis.</p>		
--	---	---	--	--

	<p>b. Meminta perwakilan kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil tulisannya dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>c. Guru memberikan stempel kepada kelompok yang maju pada kertas yang telah disediakan yang akan dikalkulasikan untuk mendapatkan <i>reward</i> pada pertemuan terakhir.</p> <p>d. Meminta untuk mengoreksi jawaban atau tulisan di papan.</p> <p>e. Menjelaskan tulisan yang di tempel di papan tulis dan membenarkan apabila terdapat kesalahan.</p>	<p>b. Presentasi dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>c. Mendapatkan stempel.</p> <p>d. Mengoreksi bersama.</p> <p>e. Memperhatikan.</p>		
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Menanyakan kesulitan peserta didik. ”Apa ada kesulitan tentang materi hari ini?”.</p> <p>b. Menyimpulkan materi pembelajaran “Apa kesimpulan hari ini? Hal apa yang harus diperhatikan saat memsakan makanan di restoran?”</p>	<p>a. Menjawab.</p> <p>b. Menjawab. “Menggunakan <i>Personalpronomen im Dativ</i> bu!”</p>	Menghormati dan toleransi.	5 menit

<p>c. Memberikan PR kepada peserta didik. “Untuk PR kerjakan soal pada lembar fotokopian ini ya!”</p> <p>d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan.</p> <p>e. Menutup pelajaran. “Sampai sekian pelajaran hari ini. <i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	<p>c. Memperhatikan.</p> <p>d. Mendengarkan dan memperhatikan.</p> <p>e. Memperhatikan dan menjawab. “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>		
---	--	--	--

E. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab,
2. Ceramah,
3. Teknik keliling kelompok,
4. Diskusi,
5. Tugas.

F. Sumber Belajar

- Referensi : *Kontakte Deutsch Extra Seite 69-70 dan Ich Liebe Deutsch Seite 74.*
- Bahan ajar : Buku dan lembar fotokopi.
- Media/alat : Papan tulis, karton, dan spidol.

G. Evaluasi

- Tes tertulis : Peserta didik membuat dialog *Essen und Trinken im Restaurant bestellen* yang di dalamnya mengandung *Personalpronomen im Dativ*.

- Soal : Terlampir.

H. Pedoman Penilaian

- Bentuk penilaian : Penilaian dalam ujian ZiDS
- Aspek yang dinilai : *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung, dan formale Richtigkeit.*
- Jenis penilaian : Tertulis.

Jogonalan, 3 Mei 2014

Mngetahui,

Guru Pembimbing,



Sri Anjarwati, S.Pd.

Mahasiswa,



Retmi Dawimah
NIM. 10203241039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL
(Perlakuan 6)

Nama Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 2 /2
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 1 X 45 menit
 Tema : *Alltag* (kehidupan sehari-hari)
 Sub- tema : *Essen und Trinken* (makanan dan minuman)
 Keterampilan : *Schreibfertigkeit* (menulis)

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

A. Indikator

- Mampu menulis kata, frasa/kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Mampu menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks.
- Mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Mampu menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana.
- Mampu membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat

- Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan yang tepat.
- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana dengan benar.
- Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

C. Materi Pembelajaran : *Essen und Trinken.*

Essen und Trinken im Restaurant bestellen.

Kontakte Deutsch Extra Seite 69-70.

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.</p> <p>“Guten Morgen”. “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut, danke”.</p> <p>b. Presensi kehadiran peserta didik.</p> <p>c. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan PR.</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Guten Morgen”. “Gut, danke”. “Und Ihnen?”</p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Mengumpulkan PR.</p>	Kepedulian, rasa ingin tahu, keaktifan.	5 menit

	<p>Apersepsi</p> <p>a. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada peserta didik.</p> <p>“Kalian pernah makan di restoran?”</p> <p>“Bagaimana cara memesan makanan dan minuman di restoran?”</p> <p>b. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>“Hari ini kita akan mempelajari tema <i>Essen und Trinken</i> khususnya dalam hal <i>Essen und Trinken im Restaurant bestellen</i> dan tujuan yang akan dicapai adalah dapat menyebutkan, menulis dan membuat tulisan sederhana <i>Essen und Trinken im Restaurant bestellen</i> dalam bentuk dialog.</p> <p>Motivasi</p> <p>Memberikan motivasi</p> <p>“Materi kali ini lumayan banyak maka dari itu bersemangatlah dan perhatikan dengan seksama”</p>	<p>a. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>“Tinggal panggil pelayan dan kita akan ditawarkan menu bu!”</p> <p>b. Memperhatikan.</p> <p>Memperhatikan.</p>		
--	--	---	--	--

2.	<p>Inhalt</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Meminta peserta didik bergabung membentuk kelompok.</p> <p>b. Memberikan lembar fotokopi materi pembelajaran dan meminta kelompok memahami dan mengisi tabel <i>Persoalpronomen im Dativ</i>.</p> <p>c. Meminta salah satu kelompok untuk menjelaskan.</p> <p>Refleksi: Jika tidak ada yang dapat menjelaskan, guru memberikan penjelasan mengenai <i>Personalpronomen im Dativ</i>.</p> <p>d. Memberikan umpan balik secara lisan dalam hal <i>Personalpronomen im Dativ</i>.</p> <p>Elaborasi</p> <p>e. Membagikan lembar jawaban berupa kertas karton besar berbeda warna dan spidol untuk masing-masing kelompok.</p>	<p>a. Bergabung membentuk kelompok.</p> <p>b. Menerima dan memahami bersama kelompok.</p> <p>c. Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>d. Menjawab umpan balik yang diberikan guru.</p> <p>e. Menerima.</p>	Keaktifan, menimbulkan rasa ingin tahu.	35 menit
----	--	--	---	----------

	<p>f. Membagikan soal evaluasi 6 lalu menjelaskan perintah mengerjakan seperti yang tercantum dalam soal evaluasi.</p> <p>g. Meminta masing-masing kelompok memulai mengerjakan soal evaluasi dengan cara menuliskan ide masing-masing ke kertas karton sesuai dengan perintah dengan waktu maksimal 12 menit (setiap anggota memiliki waktu maksimal 3 menit).</p> <p>h. Setelah semua memanfaatkan waktu 3 menit yang diberikan, seluruh anggota kelompok mendiskusikan ide yang telah dituliskan dan menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang logis dan tepat sesuai dengan perintah yang tertera dalam soal evaluasi dalam waktu maksimal 3 menit.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>i. Meminta perwakilan dari kelompok untuk menempelkan karton yang sudah tertera hasil tulisan dari kelompok tersebut ke papan tulis.</p>	<p>f. Menerima.</p> <p>g. Menuliskan di atas karton.</p> <p>h. Berdiskusi.</p> <p>i. Menempelkan karton di papan tulis.</p>		
--	--	---	--	--

	<p>j. Meminta perwakilan kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil tulisannya dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>k. Guru memberikan stempel kepada kelompok yang maju pada kertas yang telah disediakan yang akan dikalkulasikan untuk mendapatkan <i>reward</i> pada pertemuan terakhir.</p> <p>l. Meminta untuk mengoreksi jawaban atau tulisan di papan.</p> <p>m. Menjelaskan tulisan yang di tempel di papan tulis dan membenarkan apabila terdapat kesalahan.</p>	<p>j. Presentasi dan kelompok lain memperhatikan.</p> <p>k. Mendapatkan stempel.</p> <p>l. Mengoreksi bersama.</p> <p>m. Memperhatikan.</p>		
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Menanyakan kesulitan peserta didik. ”Apa ada kesulitan tentang materi hari ini?”</p> <p>b. Menyimpulkan materi pembelajaran ”Apa kesimpulan hari ini? Hal apa yang harus diperhatikan saat memsan makanan di restoran?”</p>	<p>a. Menjawab.</p> <p>c. Menjawab. ”Menggunakan <i>Personalpronomen im Dativ</i> bu!”</p>	Menghormati dan toleransi.	5 menit

<p>c. Memberikan PR kepada peserta didik.</p> <p>“Untuk PR kerjakan soal pada lembar fotokopian ini ya!”</p> <p>d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan.</p> <p>e. Menutup pelajaran.</p> <p>“Sampai sekian pelajaran hari ini.</p> <p><i>Auf Wiedersehen!”</i></p>	<p>d. Memperhatikan.</p> <p>e. Mendengarkan dan memperhatikan.</p> <p>f. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p><i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>		
--	---	--	--

E. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab,
2. Ceramah,
3. Teknik keliling kelompok,
4. Diskusi,
5. Tugas.

F. Sumber Belajar

- Referensi : *Kontakte Deutsch Extra Seite 69-70 dan Ich Liebe Deutsch Seite 74.*
- Bahan ajar : Buku dan lembar fotokopi.
- Media/alat : Papan tulis, karton, dan spidol.

G. Evaluasi

- Tes tertulis : Peserta didik membuat dialog *Essen und Trinken im Restaurant bestellen* yang di dalamnya mengandung *Personalpronomen im Dativ..*

- Soal : Terlampir.

H. Pedoman Penilaian

- Bentuk penilaian : Penilaian dalam ujian ZiDS
- Aspek yang dinilai : *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung, dan formale Richtigkeit.*
- Jenis penilaian : Tertulis.

Guru Pembimbing,



Sri Anjarwati, S.Pd.

Jogonalan, 3 Mei 2014

Mahasiswa,



Retmi Dawimah
NIM. 10203241039

Materi Pembelajaran 6

Sumber: *Kontakte Deutsch Extra Seite 69*

- ☐ Herr Ober, **wir möchten bestellen!**
- ◆ Bitte, **was bekommen Sie?**
- ☐ **Ich möchte gern** einen Salatteller.
- ☐ Und ich nehme das Fischfilet.
- ◆ Und **was möchten Sie trinken?**
- ☐ **Ein Glas Bier**, ein Pils bitte.
- ☐ Und für mich bitte einen Eistee!
- ◆ **Möchten Sie auch** Nachtisch?
- Heute **haben** wir Apfelkuchen.
- ☐ Gut, **dann nehme ich** einen Apfelkuchen mit Sahne.
- ☐ Ich auch, aber bitte ohne Sahne.



Sumber: *Kontakte Deutsch Extra Seite 70*



Unglän.

- ☐ Schmeckt **dir** das Gemüse, Klaus?
- ☐ Ja, es schmeckt **mir** gut.
- ☐ Schmeckt Hans die Suppe?
- ☐ Nein, sie schmeckt **ihm** nicht.
- ☐ Und Inge, schmeckt **ihr** die Suppe?
- ☐ Ja, Suppe isst sie gern.
- ☐ Schmeckt **euch** der Kuchen?
- ☐ Super, er schmeckt **uns** sehr.
- ☐ Santi und Paula mögen den Kuchen nicht.
- ☐ Nein, er schmeckt **ihnen** nicht.



Ü 13

Ergänzt die folgende Tabelle.
Lengkapilah.



	ich	du	er	es	sie	wir	ihr	Sie	sie
Dativ				<i>ihm</i>				<i>Ihnen</i>	

70 siebzig

Evaluasi Pembelajaran 6

Sumber: Kontakte Deutsch Extra Seite 71
(dengan perubahan)

Schreibt einen Dialog. Benutzt die Speisekarte, Redemittel (Bestellung im Restaurant) und Personalpronomen im Dativ!

Die Speisekarte

Essen bestellen

- a. Schreib mit deinem Partner einen Dialog. Benutzt die folgende Speisekarte. Bersama seorang teman tulislah percakapan dengan mempergunakan daftar menu di bawah.

Ü 15



Im Restaurant

Kellnerin: _____
 Gast 1: _____
 Gast 2: _____
 Kellnerin: _____ Nachtisch?
 Wir haben Torte.
 Gast 1: _____
 Gast 2: Nein, danke.

- b. Spielt den Dialog vor der Klasse. Peragakanlah dialog itu di depan kelas.

Radlerkarte



Getränke

Bier	0,3l	Weinschorle	0,3l
Radler	0,3l	Weißwein (Glas)	0,2l
Apfelwein	0,3l	Weißwein (Fl.)	0,75l
Apfelsaftschorle	0,3l	Weißbier (Glas)	0,2l
Coke, Fanta, Spezi	0,3l	Weißbier (Fl.)	0,75l
Wasser	0,3l	Sekt	Fl.
Wasser	Fl.		
Milchmix (Erdbeer, Schoko, Vanille, Banane)	0,4l		
Waffeln (frisch gebacken)			

Speisen

Port. Rollbraten mit Brötchen
 Port. Rollbraten mit Kartoffelsalat oder Pommes
 (auf Wunsch erhalten Sie zu Ihrem Rollbraten auch gegrillte Zwiebeln und Soße)

Bratwurst (hausgemacht) mit Brötchen
 Bratwurst (hausgemacht) mit Kartoffelsalat oder Pommes
 Rindswurst mit Brötchen
 Rindswurst mit Kartoffelsalat oder Pommes
 Belegtes Brötchen mit Hausmacher Wurst oder Käse
 Port. hausgemachter Kartoffelsalat
 Port. Pommes mit Majonaise oder Ketchup

Kaffee Kuchen/Torte Kuchentheke



Redeemittel

- ☐ Herr Ober, **wir möchten bestellen!**
- ◆ Bitte, **was bekommen Sie?**
- ☐ **Ich möchte gern** einen Salatteller.
- ☐ Und ich nehme das Fischfilet.
- ◆ Und **was möchten Sie trinken?**
- ☐ **Ein Glas Bier**, ein Pils bitte.
- ☐ Und für mich bitte einen Eistee!
- ◆ **Möchten Sie auch** Nachtisch?
- Heute **haben** wir Apfelkuchen.
- ☐ Gut, **dann nehme ich** einen Apfelkuchen mit Sahne.
- ☐ Ich auch, aber bitte ohne Sahne.



Pekerjaan Rumah (PR) Pembelajaran 6**Sumber: *Ich Liebe Deutsch Seite 83*****3. Ergänzen Sie das Gespräch in der Cafeteria mit den passenden Verben. Es gibt mehrere Möglichkeiten!**

Marina : Schau mal, da ist die Speisekarte. Ich _____ sie.

Barbara : Was willst du _____? Einen Apfelsaft?

Marina : Nein, lieber eine Cola. Und ich _____ einen Cheeseburger.

Barbara : Ok, ich _____ auch einen.

Marina : Sag mal, kannst du _____? Ich habe nicht genug Geld.



nehmen

essen

holen

bezahlen

trinken

Kunci Jawaban Evaluasi Pembelajaran 6

Contoh Dialog *

Kellnerin : Guten Tag! Was möchten Sie bestellen?
 Gast 1 : Ich möchte gern Rindwurst mit Brötchen.
 Gast : Ich nehme Bratwurst mit Brötchen
 Kellnerin : Und was möchten Sie zum Trinken?
 Gast 1 : Ein Glas Bier, bitte.
 Gast 2 : Und für mich bitte eine Milchmix.
 Kellnerin : Und zum Nachtisch?
 Wir haben Torte.
 Gast 1 : Gut, dann nehme ich die Torte.
 Gast 2 : Nein, danke.

einige Minuten später

Kellnerin : Wie schmeckt es Ihnen?
 Gast 1 : Danke, es schmeckt uns ausgezeichnet.
 Gast 2 : Ja, es schmeckt mir gut.
 Vielen Dank!

* = Kalimat dan paragraf yang dibuat tidak harus sama. Beberapa kalimat dan paragraf yang dibuat oleh peserta didik diberikan nilai sesuai dengan kriteria penilaian mencakup aspek *Berücksichtigung der Leitpunkte*, *kommunikative Gestaltung*, dan *formale Richtigkeit*

Kunci Jawaban Pekerjaan Rumah (PR) Pembelajaran 6

- holt
- trinken
- esse
- nehme
- bezahlen

Hasil Pekerjaan Peserta Didik saat *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Nummer : 09
 Klasse : XI IPA³

Indonesian, den 08. März 2014

Lieber Rifai setya,

Wie geht es dir? Ich hoffe, dass es dir gut auch. Ich möchte dir über mein Essen in Indonesien erzählen.

Das Frühstück in Indonesien ist ganz anders. Hier essen die Leute zum Frühstück kein Kartoffel und Gado aber hier essen die Leute Reis und Nudeln zum ~~trinken~~ zum Frühstück esse ich gebratener Reis und gebratenes Huhn ^{Lein} trinke Milch. Es schmeckt mir. Aber ich mag keine Schweinefleisch und Hundefleisch. Es mich nicht mag. ~~Wenn ich nach Deutschland bleiben, möchte ich.~~

Wenn ich nach Deutschland [?], möchte ich Pizza essen. Ich finde, dass Pizza lecker ist.

Wie findest du? Was isst trinkst du zum Frühstück? Ist das anders? Das ist alles, ~~rono~~ mir. Schreib doch mal!
 Viele Grüße und bis bald!

Ariestaw

Ariesthianna sw

833

433

Nummer : 22

Klasse : XI IPA 3

..... Klaten 8 März 2014

Lieber Andi N

Wie geht es dir ? Ich hoffe, dass es dir gut ~~(auch)~~.

Ich möchte dir über mein Essen in Indonesien er zählen.

Das Frühstück in Indonesien ist ganz anders. Hier essen die Leute

zum Frühstück kein Kartoffel und kein Sago. Aber hier essen

die Leute Reis und Nudeln zum ~~Frühstück~~ Zum Frühstück ~~essen~~

ich Reisbrei und ei trinke frischemilch. Es schmeckt mir.

Aber ich mag keine jengkol und pete.

Wenn ich noch Deutschland bleiben, möchte ich steak essen

ich finde, dass steak lecker ist.

Wie findest du ? was isst und trinkst du zum

Frühstück ? Ist das anders ?

Das ist alst von mir. Schreib doch mal !

Viele Grüße und bis bald

Maya

Maya Oktaviana

644

544

Nummer : 34

Klasse : XI IPA 3

Klaten, den 10 Mai 2014

Lieber Agyl Susilo,

Hallo, wie geht es dir? Ich hoffe, dass es dir gut geht. Ich möchte dir über mein Frühstück in Indonesien erzählen.

Das Frühstück in Indonesien und in Deutschland ist ganz anders.

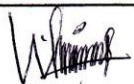
Hier essen die Leute zum Frühstück kein Brot und keinen Käse. Aber hier essen die Leute Reis oder Nudeln zum Frühstück. Zum Frühstück esse ich Reis mit Fisch oder Ei. Und ich trinke eine Tasse Tee. Das sind meine Lieblingessen. Und es schmeckt mir.

Aber ich mag keine Nudeln und keinen Kaffee zum Frühstück. Wenn ich in Deutschland bleibe, will ich Würst essen. Ich finde Würst ~~ist~~ besser als Nudeln.

Wie findest du? Erzähl das Essen in Deutschland zum Frühstück!

Das ist alles. Antwort mein Brief!

Viele Grüße und bis bald!



Deine Widi Astuti

SSS

SSA

Nummer : 30
 Klasse : XI IPA 3

Klaten, den 10, Mai 2014

Lieber Sidik,

Hurra! Wie geht's? Hoffentlich geht's dir gut. Ich möchte dir über mein Essen in Indonesien erzählen. Das Frühstück in Indonesien ist anders.

Hier essen die Leute kein Brot und keinen Käse. Aber essen die Leute hier Reis und Fisch zum Frühstück. Zum Frühstück esse ich Reis mit Ei. Und ich trinke ein Glas Milch. Sie sind lecker. Ich esse gern Reis, Fisch und trinke gern Milch jeden Morgen.

Aber ich mag keine Nudeln und keinen Kaffee zum Frühstück. Wenn ich in Deutschland bleibe, will ich Wurst essen. Ich finde Wurst ist besser als Nudeln. Wie findest du? Erzähl das Essen in Deutschland zum Frühstück. Das ist alles. Antwort meinem Brief.

Antwort

Liebe Grüße

Gmshuf
 deine Sinti

543 543
 543 543

Hasil Pekerjaan Peserta Didik saat *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Nummer : 21

Klasse : XI IPA 2

Klaten, den 8. März 2014

Liebe Maddy,

Wie geht es dir? Hier bin ich gut.

Das Frühstück in Indonesien ist ganz anders. Hier essen die Leute zum Frühstück kein Brot und keinen Käse. Aber hier essen die Leute zum Reis und Nudeln zum ?

?

0

233

222

Viele Grüße und bis bald!

Reka

REKA PURNAWATI

Nummer : 19

Klasse : XI IPA 2

..Klaten....., den 18 März..... 2014

Liebe Berlian

Wie geht es dir? Hier bin ich gut. Ich hoffe, dass es dir gut ~~ist~~.

Ich möchte dir über mein Essen in Indonesien erzählen.

Das Frühstück in Indonesien ist ganz anders. Hier essen die Leute zum

Frühstück kein Brot und ~~keine~~ Käse. Aber Hier essen die Leute zum Reis

und Nudeln zum Frühstück. Zum Frühstück essen ich gerösteter Marshollen

und Krokette. | Trinke Orangensaft. Es schmeckt mir.

Ich

Aber ich mag keine Frühlingsrolle und Spaghetti, weil Es schmeckt nicht mir.

Wenn ich nach Deutschland, Hamburger, möchte Ich essen. Ich finde, dass

Hamburger ist lecker. Wohne?

Wie findest du? Was isst und trinkst du zum Frühstück? Ist das anders?

Das ist alles von mir. Schreib doch mal!

Viele Grüße und bis bald!

Chikita

(Dekta Karunia Putri)...

Nummer : 34
 Klasse : XI IPA 2

Klaten, den 10 mai 2014

Liebe Ockta

Wie geht's dir? Ich ^{denke} hoffe, dass es dir gut geht. Ich möchte dir über mein Frühstück in Indonesien erzählen.

Das Frühstück in Indonesien ist ganz anders. Hier essen die Leute zum Frühstück kein Bonbon und keine Mango. Aber in Indonesien essen die Leute Reis und Nudeln zum Frühstück. Zum Frühstück esse ich Reismudeln. Und ich trinke Wasser. Es schmeckt mir.

Aber ich mag keine Windbeutel.


Das sind nicht lecker.

Wenn ich nach Deutschland fliege, möchte ich Spaghetti essen. Ich finde, dass es lecker ist.

Wie findest du? Was isst und trinkst du zum Frühstück? Ist das Anders?

Das ist alles von mir. Schreib doch mal!

Viele Grüße und bis bald!



Dene Jeni Novi Arlitia

545

994

Nummer : 17

Klasse : XI IPA 2

Ekten, den 10 Mai 2014

_____?

wie geht's dir? ich hoffe, dass, es dir gut geht, ich
möchte dir über mein Frühstück in indonesien. _____?

Das Frühstück in indonesien ist ganz anders. Hier essen die Leute zum
Frühstück kein Bonbon und keine Wango? Aber in indonesien essen
die Leute Reis und Nudeln zum Frühstück, zum Frühstück
esse ich Pommes? und ich trinke frische Vollmilch.

Es schmeckt mir

Aber ich mag keine Schokolade, Spaghetti wenn ich nach
Deutschland fliege möchte Spaghetti essen, ich finde, dass es
lecker ist

Wie findest du? Was isst und trinkst du zum Frühstück? Ist das anders? ~~ist~~

Das ist alles, von mir. Schreib doch mal.

Viele Grüße und bis bald.

Tha

dein marda.s

443
333

Lampiran 3

1. Nilai Uji Coba Instrumen
2. Penghitungan Reliabilitas

DATA PENELITIAN

UJI COBA INSTRUMEN

<i>Leitpunkte 1</i>	<i>Leitpunkte 2</i>	<i>Mean</i>	<i>Kom. ges.1</i>	<i>Kom. ges 2</i>	<i>Mean</i>	<i>Form. richt.1</i>	<i>Form. richt.2</i>	<i>Mean</i>
4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	2	3	2.5
4	4	4	3	3	3	2	3	2.5
3	3	3	2	3	2.5	3	2	2.5
4	4	4	4	3	3.5	3	3	3
5	5	5	4	4	4	4	3	3.5
5	5	5	4	4	4	4	3	3.5
4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3.5	3	3	3
3	4	3.5	4	4	4	4	3	3.5
4	4	4	4	5	4.5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3.5
3	3	3	2	3	2.5	3	3	3
4	4	4	3	4	3.5	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	5	4	4.5
3	3	3	3	4	3.5	4	3	3.5
4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	3
5	5	5	4	4	4	4	4	4

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (PENILAI 1)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Leitpunkte 1	6.7500	1.290	.512	.653
Kom. ges.1	7.1563	1.168	.672	.449
Form.richt.1	7.2188	1.467	.432	.742

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (PENILAI 2)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Leitpunkte 1	6.8125	.673	.505	.623
Kom. ges.1	7.1250	.823	.482	.627
Form.richt.1	7.6875	.931	.575	.554

RANGKUMAN DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	9	11	10.5	12
2	11.5	14	12	13.5
3	12	14	10.5	11
4	9.5	12.5	10	11
5	8	12	9.5	11
6	8	12	8	10
7	10.5	11.5	10.5	12.5
8	10	11.5	11.5	12.5
9	12	13.5	11.5	11.5
10	9.5	13	12.5	13.5
11	9.5	11.5	11.5	12.5
12	11.5	14	13	14
13	11	13	11.5	10.5
14	12	13	8	11.5
15	10	14	12.5	14
16	13	13.5	11.5	12.5
17	12	13	9.5	10
18	11.5	14	11.5	11.5
19	10	13.5	7	9.5
20	11	14	11.5	12.5
21	10	12.5	11.5	11.5
22	10	14	10.5	12.5
23	10.5	13	10	11
24	9.5	11.5	9.5	12.5
25	10.5	13	7	9.5
26	11.5	13	9	12.5
27	9.5	13	9.5	12.5
28	10.5	13.5	11	12
29	10.5	13	12	12.5
30	10	14	11.5	11
31	11	14	13	13.5
32	9.5	10.5	12	12
33	10.5	11.5	11.5	13.5
34	13	13.5	12.5	13
35	11.5	14	12.5	12
36	11	13.5	12.5	12
37	-	-	11	12
38	-	-	12.5	12.5
MEAN	11.757		11.4	
GAIN SCORE	0.357			

Lampiran 4

1. Hasil Deskriptif Statistik
2. Penghitungan Kategorisasi Data
3. Hasil Pengkategorian

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics					
		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N	Valid	36	36	38	38
Mean		10.5694	12.9444	10.8684	11.9737
Median		10.5000	13.0000	11.5000	12.0000
Mode		9.50 ^a	14.00	11.50	12.50
Std. Deviation		1.19015	1.00554	1.57979	1.15634
Range		5.00	3.50	6.00	4.50
Minimum		8.00	10.50	7.00	9.50
Maximum		13.00	14.00	13.00	14.00

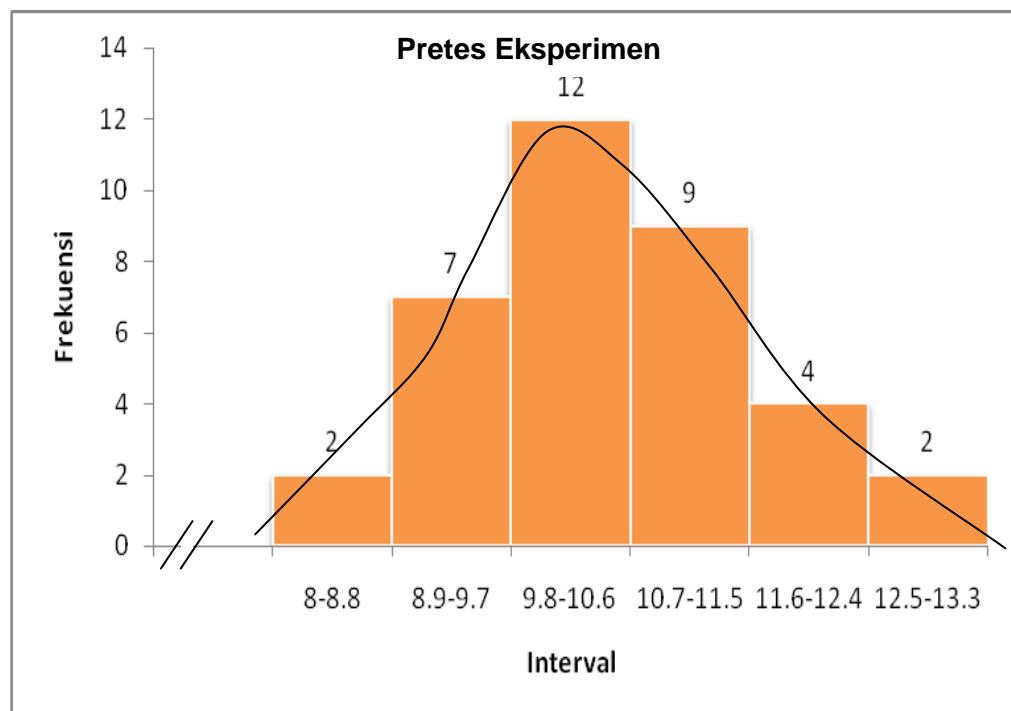
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	8.0
Max	13.0
R	5.00
N	36
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.135798253
≈	6
P	0.8333
≈	0.8

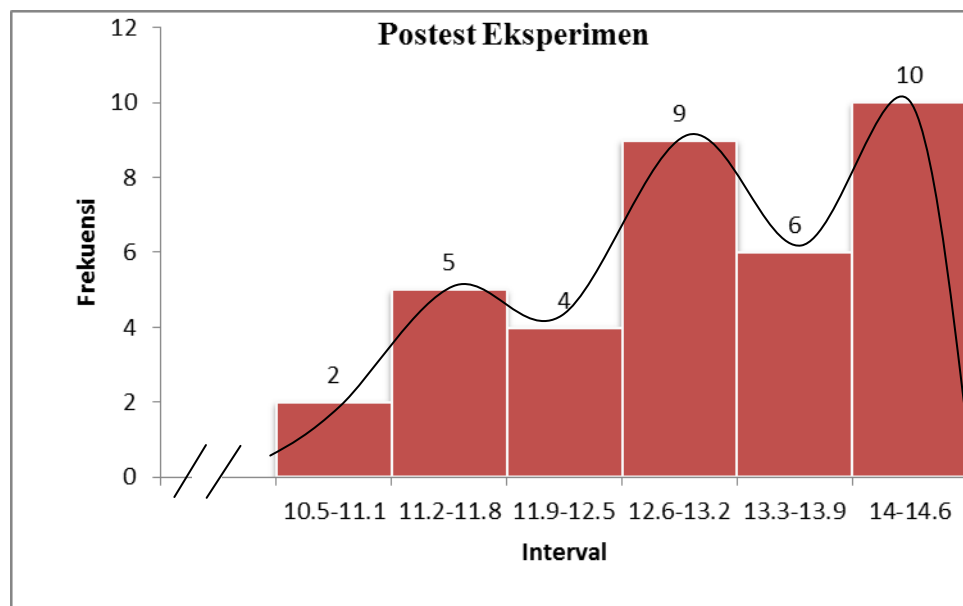
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	12.5	-	13.3	2	2	5.6%
2	11.6	-	12.4	4	6	11.1%
3	10.7	-	11.5	9	15	25.0%
4	9.8	-	10.6	12	27	33.3%
5	8.9	-	9.7	7	34	19.4%
6	8.0	-	8.8	2	36	5.6%
Jumlah				36	120	100.0%



POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	10.5
Max	14.0
R	3.50
N	36
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.135798253
\approx	6
P	0.5833
\approx	0.6

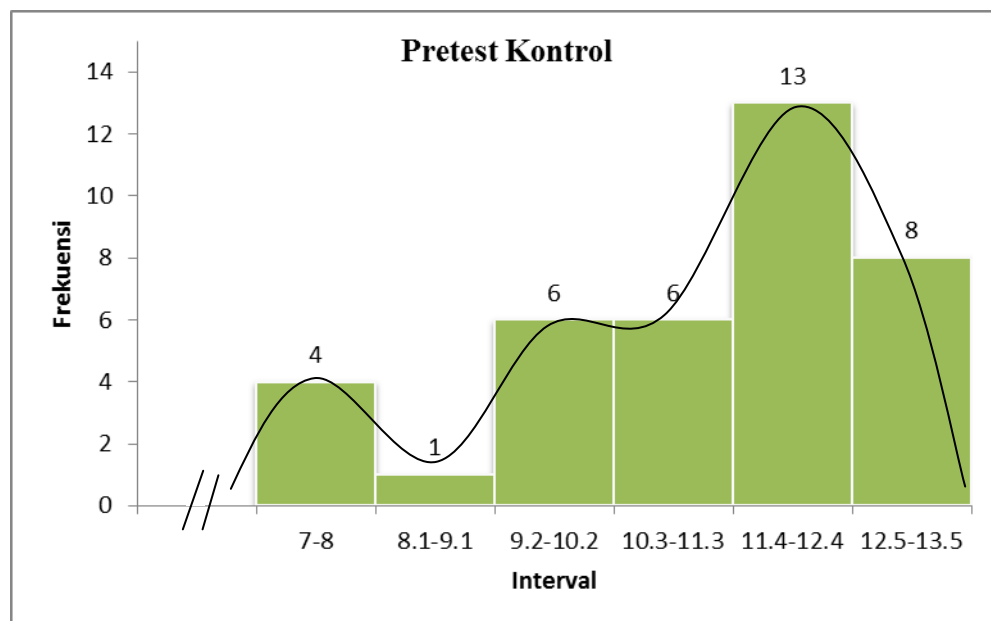
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	14.0	-	14.6	10	10	27.8%
2	13.3	-	13.9	6	16	16.7%
3	12.6	-	13.2	9	25	25.0%
4	11.9	-	12.5	4	29	11.1%
5	11.2	-	11.8	5	34	13.9%
6	10.5	-	11.1	2	36	5.6%
Jumlah				36	150	100.0%



2. PRETEST KELAS KONTROL

Min	7.0
Max	13.0
R	6.00
N	38
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.213285869
\approx	6
P	1.0000
\approx	1

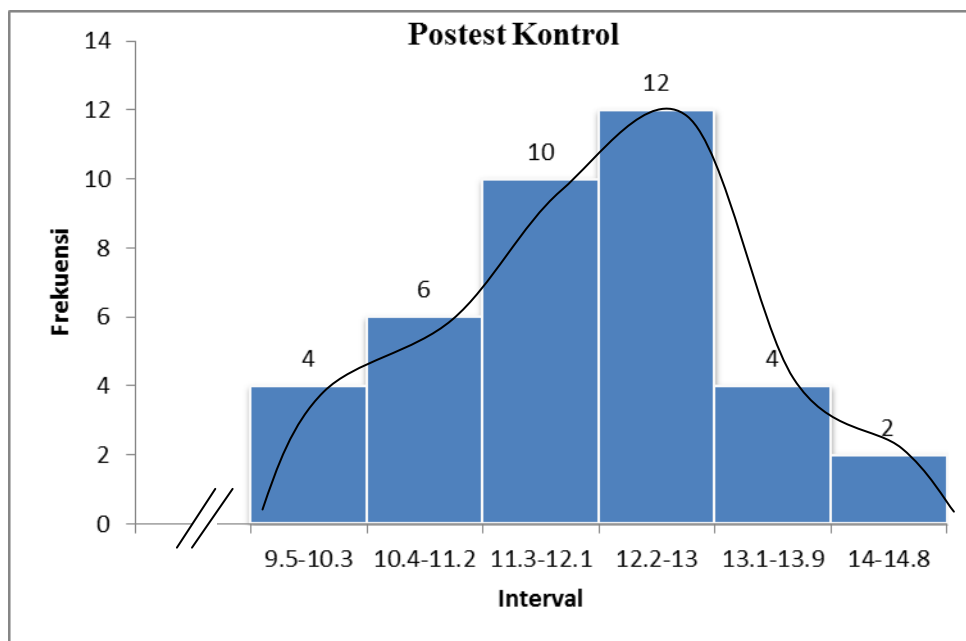
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	12.5	-	13.5	8	8	21.1%
2	11.4	-	12.4	13	21	34.2%
3	10.3	-	11.3	6	27	15.8%
4	9.2	-	10.2	6	33	15.8%
5	8.1	-	9.1	1	34	2.6%
6	7.0	-	8.0	4	38	10.5%
Jumlah				38	161	100.0%



3. POSTEST KELAS KONTROL

Min	9.5
Max	14.0
R	4.50
N	38
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.213285869
\approx	6
P	0.7500
\approx	0.8

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	14.0	-	14.8	2	2	5.3%
2	13.1	-	13.9	4	6	10.5%
3	12.2	-	13.0	12	18	31.6%
4	11.3	-	12.1	10	28	26.3%
5	10.4	-	11.2	6	34	15.8%
6	9.5	-	10.3	4	38	10.5%
Jumlah				38	126	100.0%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 10.57
SD = 1.19

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	11.76	
Sedang	:	9.38	\leq	X	< 11.76
Rendah	:	X	<	9.38	

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 12.94
SD = 1.01

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	13.95	
Sedang	:	11.94	\leq	X	< 13.95
Rendah	:	X	<	11.94	

PRETEST KONTROL

MEAN = 10.87
SD = 1.58

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	12.45	
Sedang	:	9.29	\leq	X	< 12.45
Rendah	:	X	<	9.289	

POSTEST KONTROL

MEAN = 11.97
SD = 1.16

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	13.13	
Sedang	:	10.82	\leq	X	< 13.13
Rendah	:	X	<	10.82	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	16.7	16.7	16.7
	Sedang	27	75.0	75.0	91.7
	Rendah	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	27.8	27.8	27.8
	Sedang	19	52.8	52.8	80.6
	Rendah	7	19.4	19.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	8	21.1	21.1	21.1
	Sedang	25	65.8	65.8	86.8
	Rendah	5	13.2	13.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	15.8	15.8	15.8
	Sedang	27	71.1	71.1	86.8
	Rendah	5	13.2	13.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

DATA KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	9	Rendah	11	Rendah	10.5	Sedang	12	Sedang
2	11.5	Sedang	14	Tinggi	12	Sedang	13.5	Tinggi
3	12	Tinggi	14	Tinggi	10.5	Sedang	11	Sedang
4	9.5	Sedang	12.5	Sedang	10	Sedang	11	Sedang
5	8	Rendah	12	Sedang	9.5	Sedang	11	Sedang
6	8	Rendah	12	Sedang	8	Rendah	10	Rendah
7	10.5	Sedang	11.5	Rendah	10.5	Sedang	12.5	Sedang
8	10	Sedang	11.5	Rendah	11.5	Sedang	12.5	Sedang
9	12	Tinggi	13.5	Sedang	11.5	Sedang	11.5	Sedang
10	9.5	Sedang	13	Sedang	12.5	Tinggi	13.5	Tinggi
11	9.5	Sedang	11.5	Rendah	11.5	Sedang	12.5	Sedang
12	11.5	Sedang	14	Tinggi	13	Tinggi	14	Tinggi
13	11	Sedang	13	Sedang	11.5	Sedang	10.5	Rendah
14	12	Tinggi	13	Sedang	8	Rendah	11.5	Sedang
15	10	Sedang	14	Tinggi	12.5	Tinggi	14	Tinggi
16	13	Tinggi	13.5	Sedang	11.5	Sedang	12.5	Sedang
17	12	Tinggi	13	Sedang	9.5	Sedang	10	Rendah
18	11.5	Sedang	14	Tinggi	11.5	Sedang	11.5	Sedang
19	10	Sedang	13.5	Sedang	7	Rendah	9.5	Rendah
20	11	Sedang	14	Tinggi	11.5	Sedang	12.5	Sedang
21	10	Sedang	12.5	Sedang	11.5	Sedang	11.5	Sedang
22	10	Sedang	14	Tinggi	10.5	Sedang	12.5	Sedang
23	10.5	Sedang	13	Sedang	10	Sedang	11	Sedang
24	9.5	Sedang	11.5	Rendah	9.5	Sedang	12.5	Sedang
25	10.5	Sedang	13	Sedang	7	Rendah	9.5	Rendah
26	11.5	Sedang	13	Sedang	9	Rendah	12.5	Sedang
27	9.5	Sedang	13	Sedang	9.5	Sedang	12.5	Sedang
28	10.5	Sedang	13.5	Sedang	11	Sedang	12	Sedang
29	10.5	Sedang	13	Sedang	12	Sedang	12.5	Sedang
30	10	Sedang	14	Tinggi	11.5	Sedang	11	Sedang
31	11	Sedang	14	Tinggi	13	Tinggi	13.5	Tinggi
32	9.5	Sedang	10.5	Rendah	12	Sedang	12	Sedang
33	10.5	Sedang	11.5	Rendah	11.5	Sedang	13.5	Tinggi
34	13	Tinggi	13.5	Sedang	12.5	Tinggi	13	Sedang
35	11.5	Sedang	14	Tinggi	12.5	Tinggi	12	Sedang
36	11	Sedang	13.5	Sedang	12.5	Tinggi	12	Sedang
37	-	.	-	.	11	Sedang	12	Sedang
38	-	.	-	.	12.5	Tinggi	12.5	Sedang

Lampiran 5

1. Penghitungan Uji Normalitas Sebaran
2. Penghitungan Uji Homogenitas Varian
3. Panghitungan Uji-t
4. Penghitungan Bobot Keefektifan

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		36	36	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.5694	12.9444	10.8684	11.9737
	Std. Deviation	1.19015	1.00554	1.57979	1.15634
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.216	.208	.149
	Positive	.107	.147	.098	.140
	Negative	-.101	-.216	-.208	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.640	1.299	1.282	.920
Asymp. Sig. (2-tailed)		.808	.069	.075	.366

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
PRETEST	2.812	1	72	.098
POSTEST	.450	1	72	.505

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	36	10.5694	1.19015	.19836
	KONTROL	38	10.8684	1.57979	.25628

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	2.812	.098	-.916	72	.363	-.29898	.32653	-.94991	.35195
	Equal variances not assumed			-.923	68.588	.359	-.29898	.32407	-.94555	.34760

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	36	12.9444	1.00554	.16759
	KONTROL	38	11.9737	1.15634	.18758

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	.450	.505	3.845	72	.000	.97076	.25250	.46741	1.47411
	Equal variances not assumed			3.859	71.490	.000	.97076	.25154	.46926	1.47226

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\ &= \frac{10,57 + 10,87}{2} = 10,72\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\ &= \frac{12,94 - 11,97}{10,72} = 0,0906 \times 100\% = 9,06\%\end{aligned}$$

Lampiran 6

1. Tabel Distribusi Nilai F dengan $\alpha = 0,05$
2. Tabel Distribusi *t Student*
3. Tabel Logaritma

Tabel 20: Distribusi Nilai F dengan $\alpha = 0,05$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.966	1.918

Tabel 21: Distribusi *t Student*

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.00
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.435
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.402
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.390

Tabel 22: **Logaritma**

N	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0	0000	0000	0310	4771	6021	6990	7782	8451	9031	9542
1	0000	0414	0792	1139	1461	1761	2041	2304	2553	2788
2	3010	3222	3424	3617	3802	3979	4150	4314	4427	4624
3	4771	4914	5051	5158	5315	5441	5563	5682	5798	5911
4	6021	6129	6232	6335	6435	6532	6628	6721	6812	6902
5	6990	7076	7160	7243	7324	7404	7482	7559	7634	7709
6	7782	7853	7924	7993	8062	8129	8195	8261	8325	8388
7	8451	8513	8573	8533	8692	8751	8808	8865	8921	8976
8	9031	9085	9138	9191	9243	9294	9345	9395	9445	9494
9	9542	9590	9638	9685	9731	9777	9823	9868	9912	9956
10	0000	0043	0086	0128	0170	0212	0253	0294	0334	0374
11	0414	0453	0492	0531	0569	0607	0645	0682	0719	0755
12	0792	0828	0864	0899	0934	0969	1004	1038	1072	1106
13	1139	1173	1206	1239	1271	1303	1335	1367	1399	1430
14	1461	1492	1523	1553	1584	1614	1644	1673	1703	1732
15	1761	1790	1818	1847	1875	1903	1931	1959	1987	2014
16	2041	2068	2095	2122	2148	2175	2201	2227	2253	2297
17	2304	2330	2355	2380	2405	2430	2455	2480	2404	2529
18	2553	2577	2601	2625	2648	2672	2695	2718	2742	2765
19	2788	2810	2833	2856	2878	2900	2923	2945	2967	2989
20	3010	3032	3054	3075	3096	3118	3139	3160	3181	3201
21	3222	3243	3263	3284	3304	3324	3345	3365	3385	3404
22	3424	3444	3464	3483	3502	3522	3541	3560	3579	3598
23	3617	3636	3655	3674	3692	3711	3729	3747	3766	3784
24	3802	3820	3833	3865	3874	3892	3909	3927	3945	3962
25	3978	3997	4014	4031	4048	4065	4082	4099	4116	4133
26	4150	4165	4183	4200	4216	4232	4249	4265	4281	4298
27	4314	4330	4346	4362	4378	4393	4409	4425	4440	4456
28	4472	4487	4502	4518	4533	4548	4564	4579	4594	4609
29	4624	4639	4654	4669	4683	4698	4713	4728	4742	4757
30	4771	4785	4800	4818	4829	4843	4857	4871	4886	4900
31	4914	4928	4942	4955	4969	4983	4997	5011	5024	5038
32	5051	5065	5079	5092	5105	5119	5132	5145	5159	5172
33	5188	5198	5211	5224	5237	5250	5263	5276	5289	5302
34	5315	5328	5340	5353	5366	5378	5391	5403	5416	5428
35	5441	5435	5465	5478	5490	5502	5514	5527	5539	5551
36	5563	5575	5585	5599	5611	5632	5635	5647	5658	5670

N	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
37	5682	5694	5705	5717	5729	5740	5752	5763	5775	5786
38	5798	5809	5821	5832	5843	5855	5866	5877	5888	5899
39	5911	5922	5933	5944	5955	5966	5977	5988	5999	6010
40	6021	6031	6042	6053	6064	6075	6085	6096	6107	6117
41	6128	6138	6149	6160	6170	6180	6191	6201	6212	6222
42	6232	6243	6253	6263	6274	6284	6294	6304	6314	6325
43	6335	6345	6355	6365	6375	6385	6395	6405	6415	6425
44	6435	6444	6454	6464	6474	6484	6493	6503	6513	6522
45	6532	6542	6551	6561	6571	6580	6590	6599	6609	6618
46	6628	6637	6646	6556	6665	6675	6684	6693	6702	6712
47	6721	6730	6739	6749	6758	6767	6776	6785	6794	6803
48	6812	6821	6830	6840	6848	6857	6866	6875	6884	6893
49	6902	6911	6920	6928	6937	6946	6955	6964	6972	6981
50	6990	6998	7007	7016	7024	7033	7042	7050	7059	7067
51	7076	7084	7093	7101	7110	7118	7126	7135	7143	7152
52	7160	7168	7177	7185	7193	7202	7210	7218	7226	7235
53	7243	7251	7259	7267	7275	7284	7292	7300	7308	7316
54	7342	7332	7340	7348	7356	7364	7372	7380	7388	7396
55	7404	7412	7419	7016	7435	7443	7451	7459	7466	7474
56	7482	7490	7497	7101	7513	7513	7528	7536	7543	7551
57	7559	7566	7574	7185	7589	7589	7604	7612	7619	7627
58	7634	7642	7649	7267	7664	7664	7679	7686	7694	7701
59	7709	7716	7723	7348	7738	7738	7745	7760	7767	7774
60	7782	7789	7796	7427	7810	7818	7825	7832	7839	7848
61	7853	7760	7868	7505	7882	7889	7896	7903	7910	7917
62	7924	7931	7938	7582	7952	7959	7966	7973	7980	7987
63	7993	8000	8007	7657	8021	8028	8035	8041	8048	8055
64	8062	8069	8075	7731	8089	8096	8102	8109	8116	8122
65	8129	8136	8142	7803	8156	8162	8169	8176	8182	8189
66	8195	8202	8209	7875	8222	8228	8235	8241	8248	8254
67	8261	8267	8274	7949	8287	8293	8299	8306	8312	8319
68	8325	8331	8338	8014	8351	8357	8363	8370	8376	8382
69	8388	8395	8401	8082	8414	8420	8426	8432	8439	8445
70	8451	8457	8463	8470	8476	8482	8488	8494	8500	8506
71	8513	8519	8525	8531	8537	8543	8549	8555	8561	8567
72	8573	8579	8585	8591	8597	8603	8609	8615	8621	8627
73	8633	8639	8645	8651	8657	8663	8669	8675	8681	8686
74	8692	8698	8704	8710	8716	8722	8727	8733	8739	8745
75	8751	8756	8762	8768	8774	8779	8785	8791	8797	8802

N	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
76	8808	8814	8820	8825	8831	8837	8842	8848	8854	8859
77	8865	8871	8876	8882	8887	8893	8899	8904	8910	8915
78	8921	8927	8932	8938	8943	8949	8954	8960	8965	8971
79	8976	8982	8987	8993	8998	9004	9009	9015	9020	9025
80	9031	9036	9042	9047	9053	9058	9063	9069	9074	9079
81	9085	9090	9069	9101	9106	9112	9117	9122	9128	9133
82	9138	9143	9149	9154	9159	9165	9170	9175	9180	9186
83	9191	9196	9201	9206	9212	9217	9222	9227	9232	9238
84	9243	9248	9253	9258	9263	9269	9274	9279	9289	9248
85	9294	9390	9304	9309	9315	9320	9325	9330	9335	9340
86	9345	9350	9355	9360	9365	9370	9375	9380	9385	9390
87	9395	9400	9405	9410	9415	9420	9425	9430	9435	9440
88	9445	9450	9455	9460	9465	9469	9474	9479	9484	9489
89	9494	9499	9504	9509	9513	9518	9523	9528	9533	9538
90	9542	9547	9552	9557	9562	9566	9571	9578	9581	9586
91	9590	9595	9600	9605	9609	9614	9818	9624	9628	9633
92	9638	9643	9647	9652	9657	9661	9666	9671	9675	9680
93	9685	9689	9694	9699	9703	9708	9712	9717	9722	9727
94	9731	9736	9741	9745	9750	9754	9759	9763	9768	9773
95	9777	9782	9786	9791	9795	9800	9805	9809	9814	9818
96	9823	9827	9832	9836	9841	9845	9850	9854	9859	9863
97	9868	9872	9877	9881	9886	9890	9894	9899	9903	9908
98	9912	9917	9921	9926	9930	9934	9939	9943	9948	9952
99	9956	9961	9965	9969	9974	9978	9983	9987	9991	9996

Sumber: rumushitung.com Diakses pada Tanggal 1 Juni 2014

Lampiran 7

Surat-Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. : Kajur Pendidikan Bahasa Jerman
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Retmi Dawimah No. Mhs. : 10203241039
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan Penggunaan Teknik Keliling Kelompok dalam
Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI
Lokasi : SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten. SMA Negeri 1
Waktu : Maret - ~~April~~ Mei Jogonalan, Klaten.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Tri Kartika Handayani, M.Pd.

NIP : 19651002 200212 2001

Yogyakarta, 3 Maret 2012
Pemohon,

Retmi Dawimah

NIM : 10203241039



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 23 / JER / PEN / 10 / 2014
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Retmi Dawimah

No. Mhs. : 10203241039

Jur/Prodi : Pend. Bahasa Jerman

Lokasi Penelitian : SMA N 1 Jogonalan, Klaten

Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Teknik Keliling Kelompok dalam Pembelajaran

Tanggal Pelaksanaan : 4 Maret - Mei
Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1
Jogonalan, Klaten

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
FBS UNY,

Lia Malio

Dra. Lia Malio, M.Pd

NIP. 19590326 198601 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0289/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 Maret 2014

Kepada Yth.
Bupati Klaten
c.q. Kepala BAPPEDA Klaten
Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II
Lantai 2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KELILING KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 JOGONALAN
KLATEN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RETMI DAWIMAH
NIM : 10203241039
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Idris Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/216/III/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 06 Maret 2014
Kepada Yth.
Ka. SMA N 1 Jogonalan
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan.Fak. Bahasa Dan Seni UNY No. 0289/UN.34.12/DT/III/2014 Tgl. 05 Maret 2014
Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh:

Nama : Retmi Dawimah
Alamat : Karang Malang Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswi UNY
Penanggungjawab : Indun Probo Utami, S.E.
Judul/topik : Keefektifan Penggunaan Teknik Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Keterampilan
Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten
Jangka Waktu : 3 Bulan (06 Maret s.d 06 Juni 2014)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa *Hard Copy* Dan *Soft Copy* Ke Bidang PEPP/
Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub.Sekretaris



Mari Budiono, SH
Rebina Tingkat I
19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab.Klaten
2. Ka.Dinas Pendidikan Kab.Klaten
3. Dekan Fak.Bahasa dan Seni UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JOGONALAN
 Alamat : Jl. Klaten - Yogyakarta Km. 7/23, Prawatan, Jogonalan, Klaten. Telp (0272) 324365
 Website : <http://www.smunjogsakltn.sch.id>
 Email : info@smunjogsakltn.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1 / 2365/ 13

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten menerangkan bahwa :

Nama : **Retmi Dawimah**
 NIM : 10203241039
 Jurusan/ Progd : Pendidikan Bahasa Jerman
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Jogonalan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul :

" Keefektifan Penggunaan tehnik Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Ketrampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta didik Klas. XI SMA N I Jogonalan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 12 Mei 2014

Kepala Sekolah



Drs. Mohanes Priyono, M.Pd.
 NIP. 195705071989031007

Lampiran 8.

Surat Keterangan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Anjarwati, S.Pd.
 NIP : -
 Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA N 1 Jogonalan, Klaten.


Menyatakan bahwa saya telah menjadi *expert judgement* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan, Klaten yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Retmi Dawimah
 NIM : 10203241039
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul **“Keefektifan Penggunaan Teknik Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten”**.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 3 Mei 2014


 Sri Anjarwati, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Anjarwati, S.Pd.

NIP : -

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA N 1 Jogonalan, Klaten.

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa tes keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan, Klaten yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Retmi Dawimah

NIM : 10203241039

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul **“Keefektifan Penggunaan Teknik Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten”**.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 3 Mei 2014



Sri Anjarwati, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Anjarwati, S.Pd.

NIP : -

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA N 1 Jogonalan, Klaten.

Menyatakan bahwa saya telah menjadi penilai dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan, Klaten yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Retmi Dawimah

NIM : 10203241039

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul **“Keefektifan Penggunaan Teknik Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten”**.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 3 Mei 2014



Sri Anjarwati, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fatimah, S.Pd.

NIP : -

Pekerjaan : Tentor

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa tes keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan, Klaten yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Retmi Dawimah

NIM : 10203241039

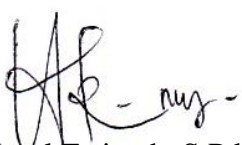
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul **“Keefektifan Penggunaan Teknik Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten”**.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 11 Mei 2014



Nurul Fatimah, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fatimah, S.Pd.

NIP : -

Pekerjaan : Tentor

Menyatakan bahwa saya telah menjadi penilai dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jogonalan, Klaten yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Retmi Dawimah

NIM : 10203241039

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul **“Keefektifan Penggunaan Teknik Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten”**.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 11 Mei 2014



Nurul Fatimah, S.Pd.

Dokumentasi Penelitian



Gambar 6: Guru Membentuk Kelompok di Kelas Eksperimen



Gambar 7: Peserta Didik Mendiskusikan Materi secara Berkelompok di Kelas Eksperimen



Gambar 8: Peserta Didik di Kelas Eksperimen Menulis Kontribusi Berupa Ide secara Individu



Gambar 9: Peserta Didik di Kelas Eksperimen Melakukan Presentasi



Gambar 10: Guru Menjelaskan Materi dengan Teknik Konvensional di Kelas Kontrol



Gambar 11: Peserta Didik di Kelas Kontrol Mengerjakan Soal